

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

stepping it up



laporan tahunan
2009
annual report

Daftar Isi

Contents

	halaman page
<i>Daftar Isi / Contents</i>	1
<i>Visi Perseroan / Company Vision</i>	4
<i>Misi Perseroan / Company Mission</i>	6
<i>Sejarah Singkat Perseroan / Brief History of the Company</i>	10
<i>Kejadian Penting Sepanjang Tahun 2009 / Important Events Throughout 2009</i>	14
<i>Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report</i>	18
<i>Laporan Direksi / Directors Report</i>	22
<i>Ikhtisar Kondisi Pasar / Market Conditions</i>	28
<i>Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights</i>	44
<i>Ikhtisar Saham / Shares Highlights</i>	45
<i>Struktur Perseroan / Company Structure</i>	50
<i>Wilayah Kerja Perseroan / Area of Operations</i>	52
<i>Laporan Operasi / Operational Report</i>	56
<i>Laporan Kinerja Keuangan / Financial Performance Report</i>	76
<i>Laporan Tata Kelola Perseroan / Corporate Governance Report</i>	82
<i>Resiko Usaha / Business Risks</i>	88
<i>Pengembangan Sumber Daya Manusia / Human Resource Development</i>	92
<i>Peran Serta Sosial / Corporate Social Responsibility</i>	98
<i>Perkara yang Sedang Dihadapi Perseroan / Litigation Faced by the Company</i>	104
<i>Riwayat Hidup Dewan Komisaris dan Direksi / Curriculum Vitae of Board Commissioners and Directors</i>	108
<i>Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Directors Statement</i>	112
<i>Informasi Alamat Penting / List of Important Addresses</i>	114
<i>Laporan Keuangan Auditan / Audited Financial Statements</i>	115



VISI PERSEROAN
COMPANY VISION

JAPFA

VISI PERSEROAN

COMPANY VISION

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing “win - win” relationships.

- With shareholders, the Company’s goal is to achieve consistently superior investment returns.
- With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other’s core competencies.
- With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers’ expectations.
- With suppliers, it offers fair and ethical business deals.
- With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.
- With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.

The motto “Growing Towards Mutual Prosperity” is indeed the cornerstone of success for the Company.



MISI PERSEROAN
COMPANY MISSION

JAPFA



MISI PERSEROAN

COMPANY MISSION

Pada tahun 2015 menjadi penyedia **terkemuka** dan **terpercaya** di bidang **produk pangan berprotein terjangkau** di **kawasan berkembang Asia**, berlandaskan **kerjasama** dan **pengalaman teruji**, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh **pihak terkait**

Penjelasan:

Terkemuka

- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya

- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

Produk Pangan Berprotein

- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kawasan Berkembang Asia

Meliputi :

- Asia Tenggara
- Indo China
- Cina
- India
- Timur Tengah

Kerjasama

- Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman Teruji

- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

Pihak Terkait

Meliputi :

- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat

To be the *leading dependable* provider of *affordable protein foods* in *emerging Asian economies* by 2015 building on the foundation of our *excellent teamwork* and *proven experience* for the benefit of all *stakeholders*

Clarification :

Leading

- Top of mind
- Reference point by Industry
- A continuing process
- Ahead of competition

Dependable

- Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- Responsible to the community & environment

Affordable

- Cater mainly to the masses
- Not the cheapest, but good value
- Role in alleviation of food shortages
- Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

Protein Foods

- Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- Food grade, for human consumption

Emerging Asian Economies

Economies in Asia including:

- South East Asia
- Indo China
- China
- India
- Middle East

Excellent Teamwork

- Co-operate & support each other even without being asked
- Seamless coordination
- Operate as 1 unit
- Differences in opinions encouraged but move as a team

Proven Experience

- Experienced in farming and emerging economies

Stakeholders

Includes:

- Staff
- Customers
- Suppliers
- Contract Farmers
- Shareholders
- Community



SEJARAH SINGKAT PERSEROAN
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

JAPDEA

SEJARAH SINGKAT PERSEROAN

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59 yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, SH. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1971 dengan produk utama kopra pellet.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun 1989 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut pada tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi empat perusahaan pakan ternak. Sejak saat itu nama PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1985, serta usaha tambak udang dan pemrosesannya. Hal ini diikuti dengan ekspansi ke luar negeri pada tahun 1994 dengan pembukaan kantor perwakilan di Singapura. Pada tahun yang sama, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Sebagai langkah untuk memperluas strategi integrasinya, pada tahun 2000 Perseroan melakukan ekspansi usaha ke produk makanan konsumen dengan merek SO GOOD untuk produk daging olahan yang memiliki nilai tambah.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established on 18 January 1971 with the name of PT Java Pelletizing Factory Ltd based on Notarial Act No.59 made by the Notary Office of Djojo Muljadi, SH. The Company started commercial production in 1971 with its main products being copra pellets.

To strengthen its capital structure, the Company listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1989. After a successful shares issuance, the Company made strategic acquisitions of four poultry feed producers in 1990. The decision was also taken to change the name of the Company from PT Java Pelletizing Factory Ltd to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

By adopting an integration strategy, the Company made several acquisitions in 1992. This included a poultry breeding and processing business whose commercial production had started in 1985, as well as shrimp pond and shrimp processing facilities. These acquisitions were followed in 1994 by overseas expansion with the establishment of a representative office in Singapore. In the same year, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, one of the Company’s subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

In efforts to deepen its integration strategy, the Company expanded downstream into consumer foods and established the SO GOOD brand for its value-added processed meat products in 2000.

Pada tahun 2003 Perseroan melakukan ekspansi usahanya ke daerah lain di Indonesia, diawali dengan pembukaan pabrik pakan ternak baru di Makassar pada tahun 2003 dan diikuti dengan ekspansi fasilitas pembibitan ayam ke Samarinda, Palembang dan Manado pada tahun 2004.

In 2003, the Company began its program of regional expansion in Indonesia, beginning with the opening of a new feedmill in Makassar in 2003 and followed by the expansion of its chicken breeding facilities in Samarinda, Palembang and Manado in 2004.

Pada tahun 2005 Divisi Produk Konsumen Perseroan meluncurkan produk baru berupa sosis dengan merek SOZZIS. Pada tahun ini juga dua pabrik pakan ternak Perseroan yang berlokasi di Sidoarjo dan Medan telah berhasil lulus sertifikasi ISO 9001:2000 registrar TUV Rheinland. Selain itu, tiga unit pabrik pakan ternak Perseroan yang berlokasi di Tangerang, Cirebon dan Lampung berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 registrar TUV Rheinland.

In 2005, the Company's Consumer Product Division launched a new sausage product line under the brand name of SOZZIS. In the same year, two of the Company's feedmills located in Sidoarjo and Medan successfully obtained ISO 9001:2000 certifications with registrar TUV Rheinland. Moreover, three of the Company's feedmills located in Tangerang, Cirebon and Lampung also obtained the ISO 9001:2000 certifications.

Pada tahun 2007 Perseroan menerbitkan Obligasi Japfa 1 sebesar Rp 500 milyar, yang penjualannya oversubscribed sampai 50 persen. Sebagian hasil Obligasi digunakan untuk membangun dua pabrik pakan ternak baru di Padang dan Kalimantan Selatan yang telah selesai tahun 2008. Pada tahun 2007 juga, pabrik pakan ternak baru Perseroan di Sragen dan Makassar memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dari registrar TUV Rheinland.

The Company issued Rp 500 billion of Japfa 1 Bonds in 2007. The bonds attracted a lot of demand and were 50 percent oversubscribed. A portion of the proceeds from the bonds issuance were used to fund the construction of two feed mills in Padang and South Kalimantan that were completed in 2008. Also in 2007, the Company's two relatively new feedmills located in Sragen and Makassar received ISO 9001:2000 certification with registrar TUV Rheinland.

Pada 2007 Divisi Produk Konsumen meluncurkan produk baru berupa kornet sapi dan ayam serta bakso bakar. Pada September 2007 Perseroan menjual unit usahanya di Vietnam. Pada Desember 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetasan telur, dari PT Hibrida Indonesia.

In 2007, the Consumer Products Division launched a new line of corned beef and chicken products, as well as grilled meatballs. In September of that year, the Company sold its business unit in Vietnam. Then in December 2007, the Company through its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, purchased the shares of PT Hidon, a company with hatchery and breeding farm businesses, from its previous owner PT Hibrida Indonesia.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

On 15 January 2008, the Company acquired PT Santosa Agrindo, the largest beef cattle feedlot operator in South East Asia.

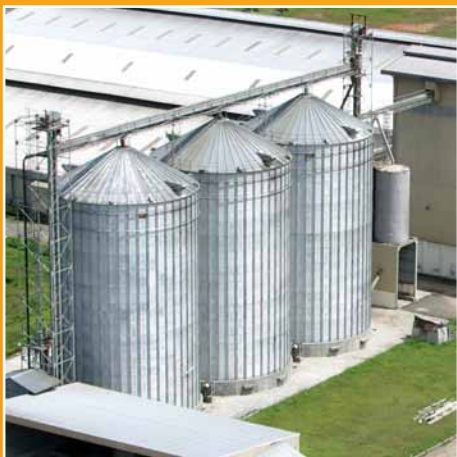


Pada tanggal 3 September 2008 Perseroan, melalui anak perusahaan PT Ciomas Adisatwa, mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya. Vaksindo adalah satu dari hanya tiga perusahaan di Indonesia yang memiliki fasilitas untuk melakukan riset virus H5N1. Akuisisi ini merupakan komponen penting bagi strategi Perseroan untuk melakukan integrasi usaha.

On 3 September 2008, the Company, through its subsidiary PT Ciomas Adisatwa, acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company that produces poultry and animal vaccines. Vaksindo is one of only three companies in Indonesia with the facilities to undertake research on the H5N1 virus. The acquisition of this company is a key component of the Company's integration strategy.

Pada tanggal 1 Desember 2009, penggabungan usaha (merger) Perseroan dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak telah efektif. Melalui penggabungan kegiatan usaha ini diharapkan akan tercapai sinergi usaha yang lebih baik bagi Perseroan secara operasional dan finansial.

On December 1 2009, the Company has been effectively merged with PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), a producer and distributor of animal feed. Through this merger, better business synergy, both operationally and financially, is expected to be achieved.



KEJADIAN PENTING SEPANJANG TAHUN 2009
IMPORTANT EVENTS THROUGHOUT 2009

WJAPDEA

KEJADIAN PENTING SEPANJANG TAHUN 2009

IMPORTANT EVENTS THROUGHOUT 2009

Perkembangan Operasional

Pada tanggal 1 Desember 2009 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan) melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), distributor dan produsen pakan ternak yang memiliki tiga pabrik pakan. Melalui merger ini kapasitas terpasang produksi pakan ternak Perseroan meningkat dari 1,87 juta ton menjadi 2,39 juta ton. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan sinergi usaha berupa: peningkatan skala ekonomis operasional usaha, perluasan cangkupan pemasaran, penetrasi pasar yang lebih baik.

Fasilitas produksi milik PT Vaksindo Satwa Nusantara telah ditingkatkan melalui pembuatan laboratorium Bio-Safety Level 3 (BSL 3) pada tahun 2009. Fasilitas laboratorium BSL 3 tersebut selain merupakan satu dari hanya sejumlah sangat terbatas yang ada di Indonesia, merupakan hal yang penting sebagai prasyarat untuk dapat memproduksi vaksin unggas di pasar internasional. Melihat potensi pasar unggas nasional yang sangat besar, sekitar 85% penjualan Vaksindo pada tahun 2009 ditujukan ke pasar domestik, sedangkan sisanya merupakan penjualan ke negara Timur Tengah, Asia Tenggara dan Asia Selatan.

Kegiatan Keuangan

Selama tahun 2009 Perseroan masih dapat membukukan kinerja keuangan yang baik. Penjualan Bersih meningkat sebesar 13% dan Total Aset Perseroan juga bertumbuh sebesar 5%. Efisiensi operasi yang baik pada tahun 2009 menghasilkan laba operasi yang sangat baik, sebesar Rp 1,4 triliun, atau peningkatan sebesar 97%.

Operational Developments

On 1 December 2009, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") merged its operations with PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), a producer and distributor of animal feed that operates three feedmills. As a result of the merger, the total installed capacity of the Company's feedmills grew from 1.87 million tons to 2.39 million tons. This merger is part of the company's overall strategy of enhancing business synergy through better economies of scale, wider market coverage and higher market penetration.

The production facilities at PT Vaksindo Satwa Nusantara were raised to a new level through the construction of a Bio-Safety Level 3 (BSL 3) laboratory in 2009. Besides being one of a few such facilities in Indonesia, the construction of the BSL 3 laboratory facility is of great importance as it allows the Company to manufacture poultry vaccines for sale on the international market. Given the huge potential of the national poultry market, Vaksindo sold around 85% of its products on the domestic market in 2009 with the remainder being sold to the Middle East and to countries in South East Asia and South Asia.

Financial Activities

The Company posted excellent financial results for 2009. Total Net Sales rose by 13% and Total Assets grew by 5%. Good operating efficiency translated into a 97% increase in operating profits of Rp 1.4 trillion. Net income increased 167% to Rp 814 billion from Rp 305 billion in 2008.

Laba Bersih meningkat pesat sebesar 167% dari Rp 305 milyar tahun 2008 menjadi Rp 814 milyar. Rasio-rasio keuangan Perseroan juga mengalami perbaikan secara signifikan pada tahun 2009. Selain terdapat perbaikan pada rasio-rasio profitabilitas, terdapat pula perbaikan pada rasio solvabilitas Perseroan.

Adanya pertumbuhan sebesar 61% pada jumlah Ekuitas pasca Merger yang disertai dengan penurunan 16% pada Hutang Bank, menyebabkan menurunnya rasio Jumlah Hutang Bank terhadap Ekuitas, dari 2,3x menjadi 1,2x. Selain hal tersebut, adanya peningkatan sebesar 70% pada EBITDA, mengakibatkan sangat membaiknya kemampuan Perseroan untuk melunasi pembayaran beban bunga dan biaya finansial lainnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh membaiknya rasio EBITDA terhadap Pembayaran Beban Bunga, dari 4,11x menjadi 6,52x pada tahun 2009.

The Company's financial ratios saw a significant improvement in 2009. This was the case for the profitability ratios as well as the liquidity ratios.

On the back of a 61% increase in total Equity post-merger and a 16% reduction in total Bank Loans, the Debt to Equity ratio declined from 2.3x to 1.2x. At the same time, a 70% increase in EBITDA improved the Company's ability to cover its interest and financial charges. This is reflected in the increase in the EBITDA to Interest Payments ratio to 6.52x in 2009 from 4.11x in 2008.

	2008 <i>disajikan kembali/ restated</i>	2009	Perubahan / Change (%)
Penjualan Bersih / Net Sales	12,666	14,340	13.2
Laba Usaha / Income from Operations	697	1,376	97.3
Laba Bersih / Net Income	305	814	166.9
EBITDA	904	1,539	70.3

Milyar Rp / Billion Rp



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

LAPORAN DIREKSI

DIRECTORS REPORT

UJAPDEA

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2009 menurut pandangan Dewan Komisaris merupakan tahun dimulainya pemulihan ekonomi. Pemulihan telah terjadi di pasar modal global, di mana terjadi pembalikan arah (rebound) pada harga-harga saham secara global, termasuk harga saham Perseroan. Harga saham Perseroan telah meningkat terus dari Rp 390 pada awal tahun menjadi Rp 1.400 pada akhir Desember 2009. Premi resiko (risk premiums) atas pinjaman juga telah turun secara global. Menurut laporan IMF pada bulan Januari 2010, pemulihan ekonomi global, yang lebih cepat dari perkiraan semula, telah mulai terjadi pada semester ke II tahun 2009, seiring dengan peningkatan kembali pada produksi dan perdagangan global.

Di dalam negeri, laju inflasi secara tahunan menurun tajam dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 2,8%, yang merupakan rekor terendah, pada tahun 2009. Rupiah memang sempat melemah pada triwulan pertama 2009, namun setelah itu terus menguat dari Rp11.980/US\$ pada bulan Februari 2009 menjadi Rp 9.400 pada akhir tahun. BI Rate turun dari 9,25% pada tahun 2008 menjadi 6,5% pada tahun 2009.

Pesimisme sempat melanda industri perunggasan pada triwulan pertama 2009 seiring dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan kenaikan kembali harga komoditi internasional. Optimisme dalam industri perunggasan mulai terlihat pada triwulan ke II seiring dengan penguatan Rupiah dan harga komoditi yang relatif stabil. Pada akhir Desember 2009 kinerja industri perunggasan cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Honorable Shareholders,

From the point of view of the Board of Commissioners, 2009 was the year in which economic recovery got underway. Recovery was also apparent on the global capital markets, where share prices rebounded, including the Company's stock. The Company's share price rose steadily from Rp 390 at the beginning of the year to Rp 1,400 at the end of December 2009. Risk premiums on loans came down globally as well. According to an IMF Report published in January 2010, faster-than-expected global economic recovery was already apparent in the second half of 2009, as reflected in resurgent global production and trade.

Domestically, the annual inflation rate declined sharply from 11.1% in 2008 to 2.8% in 2009 – a record low. As for the Rupiah, it weakened in the first quarter of 2009, but strengthened from Rp 11,980/US\$ in February 2009 to Rp 9,400/US\$ at the end of the year. The benchmark BI rate, meanwhile, was cut from 9.25% in 2008 to 6.5% in 2009.

Pessimism overshadowed the poultry industry in the first quarter of 2009 as a result of the weakening Rupiah/US\$ exchange rate and the resurgence of international commodity prices. However, optimism started to return in the second quarter as the Rupiah strengthened and commodity prices stabilized. By the end of 2009, the performance of the poultry industry was better than it had been in the previous year.

Kinerja Perseroan 2009

Berkat kerja keras Direksi dan segenap karyawan serta kecermatan dalam mengelola aset produktif dan keuangan Perseroan, kinerja Perseroan pada tahun 2009 secara umum lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penjualan Bersih Perseroan meningkat sebesar 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Penjualan meningkat dari Rp 12,7 trilyun (disajikan kembali) pada tahun 2008 menjadi Rp 14,3 trilyun pada tahun 2009. Kenaikan Penjualan ini sebagian juga disebabkan oleh kegiatan penggabungan usaha. Walaupun penggabungan usaha efektif terjadi pada tanggal 1 Desember 2009, namun penjualan MAP selama 12 bulan telah diperhitungkan dalam total Penjualan konsolidasi Japfa pada tahun 2009. Laporan keuangan 2008 yang telah disajikan kembali sudah termasuk penjualan MAP selama 12 bulan pada tahun 2008. Profitabilitas Perseroan pada tahun 2009 juga jauh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba Bersih Perseroan pada tahun 2009 jauh di atas posisi tahun lalu. Posisi keuangan Perseroan pada tahun 2009 lebih sehat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penggabungan Usaha

Perseroan telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) efektif pada tanggal 1 Desember 2009. Sebagai perusahaan penerima penggabungan, Perseroan telah menerbitkan 582.318.000 saham baru Seri B, atau sebesar 28,11% dari total saham beredar setelah merger, kepada setiap pemegang saham MAP. Penggabungan usaha ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas terpasang pabrik pakan Perseroan, serta memperluas jangkauan pasar.

Prospek Perseroan

Optimisme akan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010, yang diperkirakan akan mencapai 6%, telah menimbulkan optimisme yang sama dalam industri perunggasan. Asosiasi Produsen Pakan Indonesia meramalkan bahwa konsumsi pakan pada tahun 2010 diperkirakan akan meningkat sebesar 8%.

The Company's Performance in 2009

Overall, the Company's performance saw an improvement in 2009, supported by the hard work of the Directors and all the employees. At the top line, the Company's net sales increased by 13.2% to Rp 14.3 trillion in 2009 from Rp 12.7 trillion (restated) in 2008. Part of the increase in sales can be attributed to the merger. Even though the merger was only effective on 1 December 2009, the MAP sales for 12 months were included in Japfa's total consolidated sales for 2009. The restated 2008 financials include MAP sales for 12 months in 2008. Profitability showed a significant improvement from the previous year. The Company's 2009 Gross Profit, Operating Profit and Net Profit were far above the figures for 2008. The Company's financial position in 2009 was also healthier than it was in the former year.

The Merger

The Company merged with PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), effective on 1 December 2009. As the surviving entity, the Company issued 582,318,000 Series B new shares, amounting to 28.11% of the total issued shares after the merger, to the MAP shareholders. The merger is expected to add to the Company's feedmill installed capacity, as well as to widen market coverage.

The Company's Prospects

Optimism that Indonesia's economic growth will reach 6% in 2010 has also generated the same feeling of enthusiasm in the poultry industry. The Association of Indonesian Animal Feed Producers has forecast 8% growth in feed consumption in 2010.

Perkiraan-perkiraan ini lebih tinggi dari hasil-hasil yang dicapai pada tahun 2009. Optimisme yang sama terlihat juga dalam industri-industri lainnya yang menjadi bidang usaha Perseroan.

Sebagai perusahaan yang memproduksi bahan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, prospek usaha Perseroan di masa depan akan semakin baik seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Jenis usaha seperti ini juga lebih defensif pada masa krisis.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memandang pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, dalam organisasi Perseroan. Kami juga tetap berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran, dalam pengelolaan Perseroan. Komite Audit telah secara aktif membantu Dewan Komisaris di dalam melakukan tugas pengawasannya.

Dewan Komisaris menilai strategi pengelolaan usaha yang diterapkan oleh Direksi telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan di tengah berbagai gejolak ekonomi, keuangan dan harga komoditi yang terjadi selama empat tahun terakhir. Direksi telah mengelola aset produktif dan keuangan Perseroan dengan cermat serta senantiasa mengembangkan dan menerapkan strategi integrasi usaha yang konsisten, sehingga Perseroan lebih fleksibel dalam menghadapi gejolak harga komoditas.

These projections are higher than the realized growth figures for 2009. A similar sense of optimism is also seen in the other business sectors in which the Company operates.

As a producer of basic foods that are eaten by many, any increase in people's income should translate into a corresponding improvement in the Company's business prospects. This kind of business is more defensive during times of crisis.

Corporate Governance

The Company's Board of Commissioners and Directors place great emphasis on good corporate governance that, as a minimum, conforms to prevailing stipulations and regulations. At the same time, we are also committed to upholding the principles of disclosure, accountability, responsibility, dependency, equitability and fairness in managing the Company. The Audit Committee has actively assisted the Board of Commissioners in performing its supervisory duties.

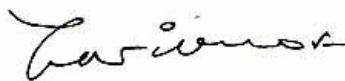
The Board of Commissioners view that the business management strategy adopted by the Directors helped to improve the Company's performance in the face of various challenges including economic shocks, market turbulence and fluctuations in commodity prices over the last four years. The Directors were able to manage the Company's productive and financial assets in a prudent manner and have been constantly developing a consistent business integration strategy to give the Company more flexibility in facing sudden movements in commodity prices.



Radityo Hatari
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner



Osa Masong
Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner



Hariono Soemarsono
Komisaris / Commissioner

LAPORAN DIREKSI

DIRECTORS REPORT

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pada tahun 2009 Perseroan kembali membukukan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Penjualan Bersih Perseroan pada tahun 2009 meningkat sebesar 13,2% dari Rp 12,7 trilyun (disajikan kembali) pada tahun 2008 menjadi Rp 14,3 trilyun pada tahun 2009. Laba Kotor Perseroan juga meningkat sebesar 42,9% dari Rp 1,9 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 2,7 trilyun pada tahun 2009. Laba Usaha Perseroan juga meningkat sebesar 97,3% dari Rp 697 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 1,4 trilyun pada tahun 2009. Laba Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 166,9% dari Rp 305 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 814 milyar pada tahun 2009.

Profitabilitas Perseroan pada tahun 2009 juga meningkat dibandingkan tahun 2008, seperti terlihat dari peningkatan pada Marjin Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba Bersih Perseroan. Marjin Laba Bersih Perseroan meningkat dari 2,4% pada tahun 2008 menjadi 5,7% pada tahun 2009. Posisi keuangan Perseroan pada tahun 2009 juga lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berbagai rasio keuangan Perseroan pada tahun 2009 jauh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Kinerja Unit Pakan Unggas Perseroan di pasar domestik pada tahun 2009 lebih baik dari tahun sebelumnya. Nilai penjualan unit ini meningkat sebesar 16,1% dari Rp 6,42 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 7,45 trilyun pada tahun 2009. Volume penjualan Unit Pakan ini meningkat sebesar 4,7% dari 1,55 juta ton pada tahun 2008 menjadi 1,62 juta ton pada tahun 2009.

Honorable Shareholders,

The Company performed much better in 2009 than it did in the previous year. The Company's Net Sales rose 13.2% to Rp 14.3 trillion in 2009 from Rp 12.7 trillion (restated) in 2008. Gross Profits surged 42.9% to Rp 2.7 trillion in 2009 from Rp 1.9 trillion in 2008. Operating Profits also showed impressive growth: up 97.3% to Rp 1.4 trillion in 2009 from Rp 697 billion in 2008. At the bottom line, the Company's Net Income soared 166.9% from Rp 305 billion in 2008 to Rp 814 billion in 2009.

In terms of its profitability margins, the Company's performance was also much better. The Gross Profit Margin, Operating Margin and Net Income Margin all improved. In particular, the Company's Net Income Margin improved from 2.4% in 2008 to 5.7% in 2009. At the same time, the Company's financial position also saw an improvement in 2009. This is reflected in the improvements of various financial ratios in 2009.

The performance of the Company's Indonesian Poultry Feed Unit saw an improvement in 2009. The Unit's sales revenues rose by 16.1% from Rp 6.42 trillion in 2008 to Rp 7.45 trillion in 2009. Feed sales volume increased 4.7% from 1.55 million tons in 2008 to 1.62 million tons in 2009.

Marjin laba Unit Pakan Unggas yang membaik pada tahun 2009 terutama disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah, yang mengakibatkan tetap rendahnya biaya bahan baku, sementara harga jual pakan dapat tetap ditingkatkan.

The improved profitability margins of the Poultry Feed Unit in 2009 can be primarily attributed to the strengthening of the Rupiah which has kept raw material costs down, while feed selling prices remained high.

Nilai penjualan Unit Pembibitan Ayam di Indonesia meningkat sebesar 11,2%, dari Rp 1,25 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,39 trilyun pada tahun 2009. Peningkatan pendapatan rata-rata per kapita di Indonesia mengakibatkan tetap baiknya permintaan akan daging ayam. Hal tersebut menjelaskan tetap tingginya harga jual DOC dan daging ayam pada tahun 2009, yang tercermin pada kinerja operasional yang sangat baik. Volume penjualan DOC pada tahun 2009 juga meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The sales revenues of the Indonesian Chicken Breeding Unit rose 11.2% to Rp 1.39 trillion in 2009 from Rp 1.25 trillion in 2008. The rising average per capita income in Indonesia has maintained a strong demand for chicken meat. This has kept broiler DOC prices and chicken meat prices on the high side during 2009, which resulted in a strong operating performance. DOC sales volume also increased compared to the previous year.

Nilai penjualan Unit Peternakan Komersial di Indonesia meningkat sebesar 4,7% dari Rp 1,15 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,20 trilyun pada tahun 2009, karena adanya kenaikan volume penjualan dan harga jual daging ayam, walaupun terdapat penurunan pada volume penjualan ayam hidup. Unit tersebut masih tetap dapat membukukan peningkatan pada profitabilitasnya melalui pengendalian yang lebih baik atas biaya-biaya operasionalnya serta kemampuan Unit tersebut dalam menurunkan biaya penjualannya.

The sales revenues of the Indonesian Commercial Farming Unit was up by 4.7%, or increasing from Rp 1.15 trillion in 2008 to Rp 1.20 trillion in 2009, which was attributable to the increase in the sales volume and prices of chicken meat despite a lower sales volume of live birds. The Unit showed an improvement in profitability by better control over operating costs and lower selling expenses.

Nilai penjualan Divisi Peternakan Sapi meningkat sebesar 17,5% dari Rp 1,0 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,2 trilyun pada tahun 2009. Penjualan sapi hidup dan daging sapi juga meningkat sebesar 11% dari 123.000 ekor pada tahun 2008 menjadi 137.000 ekor pada tahun 2009.

The sales revenues of the Beef Division rose 17.5% to Rp 1.2 trillion in 2009 from Rp 1.0 trillion in 2008. Sales of live cattle and beef were up 11% to 137,000 cattle in 2009 from 123,000 in 2008.

Kinerja Divisi Budidaya Perairan pada tahun 2009 juga lebih baik dari tahun 2008. Nilai penjualan Divisi ini meningkat sebesar 17,9% dari Rp 797 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 940 milyar pada tahun 2009. Volume penjualan pakan ikan dan pakan udang meningkat sebesar 9,3% dari 144.000 ton pada tahun 2008 menjadi 158.000 ton pada tahun 2009.

Nilai penjualan Divisi Produk Konsumen meningkat sebesar 20,1% dari Rp 0,9 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp1,1 trilyun pada tahun 2009. Volume penjualan Divisi ini meningkat sebesar 38,8% dari 13.400 ton tahun 2008 menjadi 18.600 ton pada tahun 2009.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan juga menghadapi beberapa kendala seperti gejolak nilai tukar Rp dan harga komoditi selama empat tahun terakhir. Perseroan telah melakukan usaha lindung nilai untuk mengurangi resiko pergerakan nilai tukar. Di samping itu, dengan penerapan strategi integrasi usaha yang konsisten, Perseroan memiliki fleksibilitas yang tinggi dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi gejolak harga komoditi. Walaupun terdapat fluktuasi harga komoditi selama empat tahun terakhir, namun hal yang patut diperhatikan adalah bahwa Penjualan Bersih, Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba Bersih Perseroan secara konsisten tetap menunjukkan kenaikan.

Penggabungan Usaha

Perseroan telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) efektif pada tanggal 1 Desember 2009. Sebagai perusahaan penerima penggabungan, Perseroan telah menerbitkan 582.318.000 saham baru Seri B kepada setiap pemegang saham MAP. Penerbitan saham baru tersebut merupakan tambahan atas sejumlah 1.489.414.660 lembar saham Seri A yang telah diterbitkan sebelumnya.

The performance of the Aquaculture Division also saw an improvement in 2009. The Division's sales revenues increased by 17.9% to Rp 940 billion in 2009 from Rp 797 billion in 2008. The sales volume of fish and shrimp feed rose by 9.3% from 144,000 tons in 2008 to 158,000 tons in 2009.

The sales revenues of the Consumer Products Division jumped 20.1%, from Rp 0.9 trillion in 2008 to Rp 1.1 trillion in 2009. The Division's sales volume increased – surging 38.8% to 18,600 tons in 2009 from 13,400 tons in 2008.

The Company has faced various challenges in running its business. These include fluctuations in the Rupiah/USD exchange rate and huge volatility in commodity prices over the last four years. To mitigate the risk of exchange rate volatility, the Company has undertaken a hedging policy. Furthermore, through the adoption of an effective business integration strategy, the Company is better able to deal with sudden movements in commodity prices. Despite the fluctuations in commodity prices over the last four years, it is worth noting that the Company's Net Sales, Gross Profits, Operating Profits and Net Income have consistently shown improvement.

Merger

The Company merged with PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) effective on 1 December 2009. As the surviving entity, the Company has issued 582,318,000 Series B new shares to the MAP shareholders. The new shares are an addition to the previously issued 1,489,414,660 Series A shares.

Berkenaan dengan aktivitas merger tersebut, untuk membandingkan laporan keuangan tahun 2009 dengan tahun sebelumnya, maka laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 telah disajikan kembali seolah-olah penggabungan usaha telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan konsolidasi yang disajikan. Berdasarkan pelaporan konsolidasi tersebut, kontribusi PT Multi Agro Persada Tbk dan anak perusahaannya terhadap total aset dan laba bersih konsolidasi Perseroan tahun 2008 adalah masing-masing 7,1% dan 17,0% dari total jumlah yang disajikan kembali.

Prospek Usaha

Seiring dengan optimisme pemulihan ekonomi, berbagai pihak telah memprediksi bahwa pertumbuhan industri perunggasan pada tahun 2010 akan mencapai 8%, atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi Indonesia mulai tahun 2010 akan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk Perseroan, yang berupa bahan makanan yang dibutuhkan masyarakat. Produk akhir Perseroan adalah sumber protein hewani utama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya, seperti daging ayam, daging sapi dan sebagainya.

Prospek usaha Perseroan akan semakin baik seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat di masa mendatang.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi memandang penting dan berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam organisasi Perseroan. Perseroan telah memiliki komisaris independen, internal audit dan komite audit untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kemandirian, kesetaraan dan kewajiban, dalam pengelolaan Perseroan.

Note that in regard to the merger, the 2008 consolidated financial report was restated as if both companies had been merged at the beginning of that year so that the 2009 financial report could be fairly compared to the report of 2008. Based on the restated consolidated report, PT Multi Agro Persada Tbk and its subsidiary contributed 17.0% of the Company's total income and accounted for 7.1% of the Company's total assets in 2008.

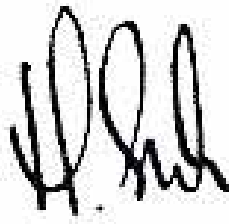
Business Prospects

On the back of brisker economic growth, various parties have predicted 8% growth for the poultry industry in 2010, higher than the growth in the previous year. The strong economic growth in 2010 should translate into higher demand for the Company's products. The Company's downstream products are animal protein foods like chicken and beef which are major sources of protein for most people.

Prospects for the Company's business will be rosier as people's income levels increase in the future.

Corporate Governance

The Directors are fully committed to the implementation of good corporate governance throughout the organization. The Company has appointed an independent commissioner, internal audit team and audit committee to ensure that the Company adopts the principles of disclosure, accountability, independency, equitability and fairness in managing the Company.



Handojo Santosa
Direktur Utama
President Director



Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Ignatius Herry Wibowo
Direktur / Director



Tan Yong Nang
Direktur / Director



IKHTISAR KONDISI PASAR
MARKET CONDITIONS

JAPFA

IKHTISAR KONDISI PASAR

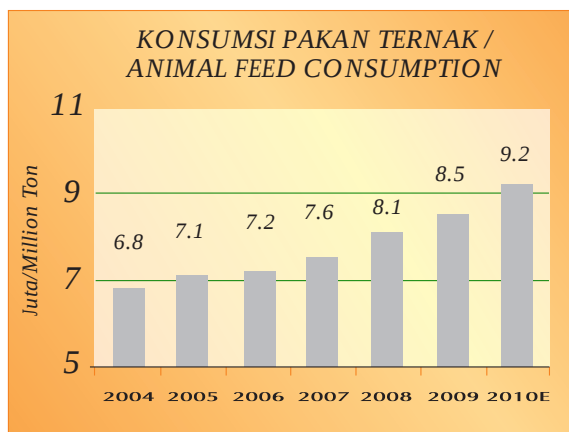
MARKET CONDITIONS

Industri Perunggasan

Industri Perunggasan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2009. Hal ini tampak dari pertumbuhan yang terjadi pada ketiga bagian dari industri perunggasan, yaitu industri pakan ternak, industri pembibitan ayam dan industri peternakan komersial. Pertumbuhan industri ini pada tahun 2009 didorong oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan harga komoditi yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 ekonomi Indonesia masih bertumbuh cukup baik sebesar 4,5% dan nilai tukar Rupiah menguat sebesar 14,2% terhadap US\$. Harga bahan baku impor, seperti bungkil kedelai, kembali meningkat pada tahun 2009, namun demikian penguatan nilai tukar Rupiah telah mengurangi dampak dari kenaikan harga tersebut terhadap industri perunggasan domestik.

Industri Pakan Ternak

Konsumsi Pakan



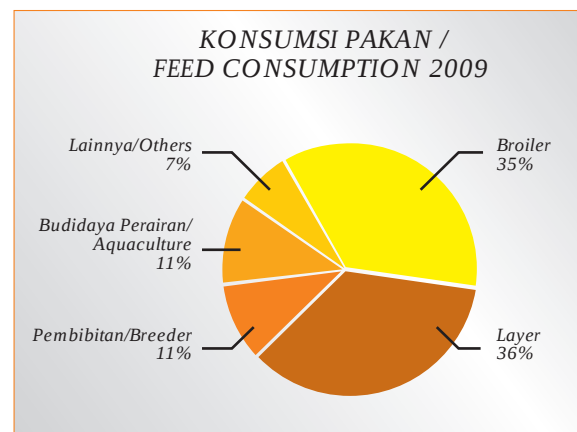
Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers

Poultry Industry

The Indonesian poultry industry continued to show good performance in 2009. This is reflected in the growth seen in the three segments of the poultry industry, namely the animal feed industry, the chicken breeding industry and the commercial farming business. The industry growth that was seen in 2009 can be attributed to several factors including the growth of the economy, the strengthening of the Rupiah/US\$ exchange rate and the relatively stable commodity prices compared to the previous year. In 2009, the Indonesian economy grew by 4.5% and the Rupiah appreciated by 14.2% relative to the US dollar. Although the prices of imported raw materials such as soybean meal rose in 2009, the strengthening of the Rupiah mitigated the impact of the higher raw material prices on the domestic poultry industry.

Feed Industry

Feed Consumption



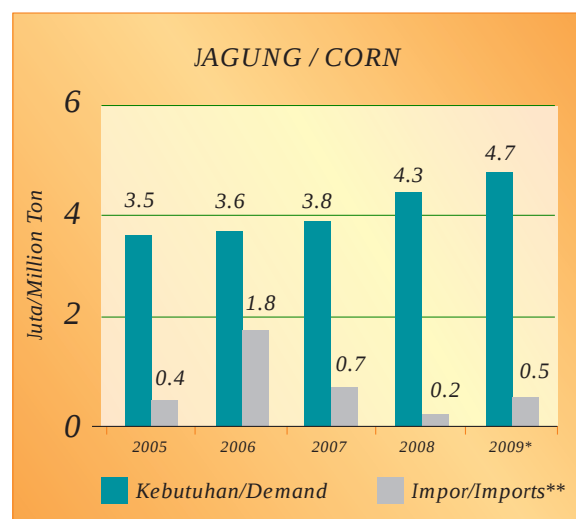
Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers
(Data konsumsi pakan berdasarkan sumber dari produsen pakan ternak yang tergabung dalam GPMT/ Feed consumption data based on animal feed producers that are members of the GPMT)

Konsumsi pakan ternak nasional meningkat sebesar 5% dari 8,13 juta ton pada tahun 2008 menjadi 8,53 juta ton pada tahun 2009, yang merupakan konsumsi tertinggi sejak tahun 1996. Berbagai gejolak yang terjadi selama beberapa tahun terakhir tidak mengurangi konsumsi pakan ternak nasional.

Pada tahun 2010, Gabungan Pengusaha Makanan Ternak Indonesia memperkirakan bahwa konsumsi pakan nasional akan mencapai 9,21 juta ton, atau naik sebesar 8% dibandingkan konsumsi tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2009. Pemulihan ekonomi global, yang mulai terjadi sejak semester ke II 2009, akan bertambah pesat pada tahun 2010.

Sekitar 82% dari konsumsi pakan ternak nasional pada tahun 2009 merupakan konsumsi industri perunggasan, yang terdiri dari pakan broiler, layer dan pembibitan ayam.

Kebutuhan Bahan Baku Pakan



Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers

* Perkiraan Sementara / Preliminary Figures

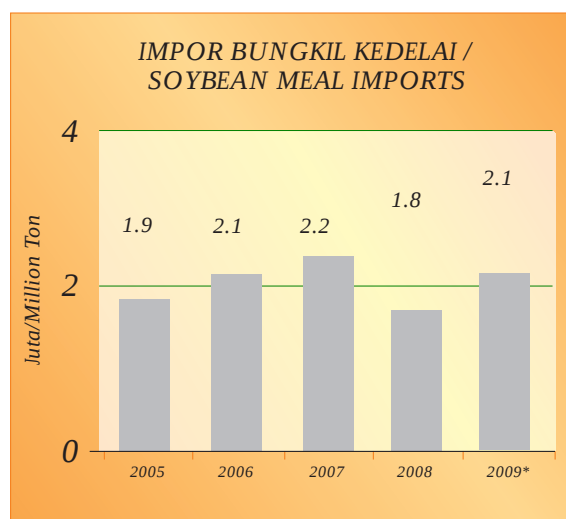
** Januari - Oktober 2009 / January - October 2009

National animal feed consumption rose by 5% from 8.13 million tons in 2008 to 8.53 million tons in 2009 - its highest level since 1996. Despite the various shocks that have occurred in the last couple of years, national feed consumption has not declined.

The Association of Animal Feedmill Producers forecasts national animal feed consumption of 9.21 million tons in 2010, or up 8% from the level in 2009. Indonesian economic growth is expected to be higher in 2010 than in 2009. Also, the global economic recovery which started to be seen in the second half of 2009 is expected to pick up in 2010.

Approximately 82% of the national animal feed consumption in 2009 was accounted for by the poultry industry; that is from broiler and layer feed and chicken breeding.

The Demand for Feed Raw Material



Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers

* Perkiraan Sementara / Preliminary Figures

Jagung dan bungkil kedelai merupakan bahan baku utama pakan ternak. Seiring dengan kenaikan konsumsi pakan, kebutuhan bahan baku pakan juga ikut meningkat. Pada tahun 2009, kebutuhan jagung naik sebesar 9,5% dan bungkil kedelai naik sebesar 9,9%, dibanding tahun sebelumnya.

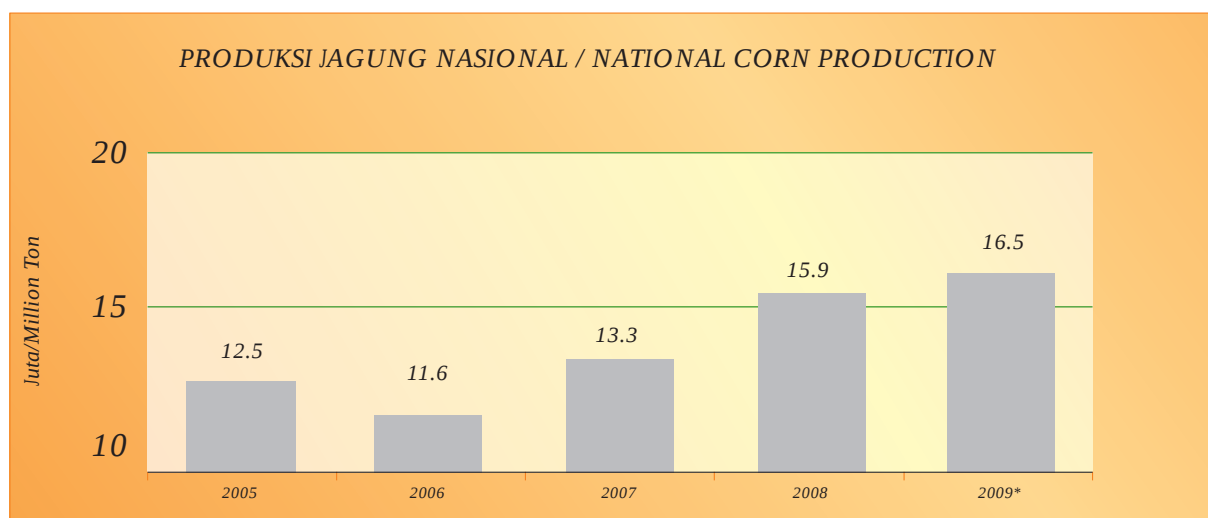
Kebutuhan jagung industri pakan hampir seluruhnya diperoleh dari produksi lokal. Sebaliknya, seluruh kebutuhan bungkil kedelai diperoleh dari impor.

Produksi Jagung Nasional

Corn and soybean meal are the main raw materials for animal feed. The demand for feed raw materials rose in accordance with the increase in feed consumption. During 2009, the demand for corn and soybean meal rose by 9.5% and 9.9%, respectively, compared to the previous year.

The feed industry's demand for corn was almost entirely met by local production. In contrast, however, the demand for soybean meal was met completely from imports.

The National Corn Production

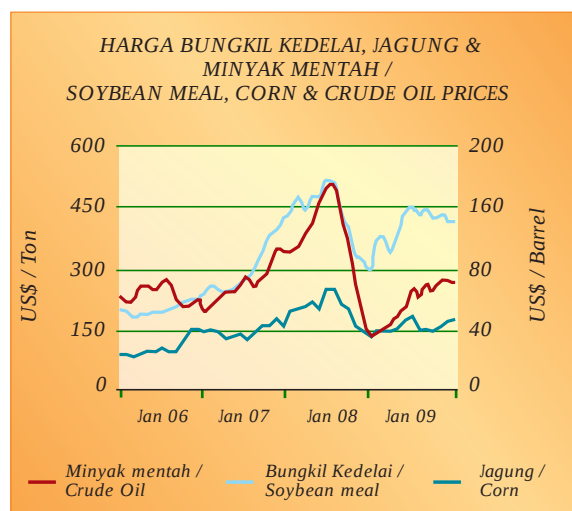


Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers
 * Perkiraan Sementara / Preliminary Figures

Produksi jagung nasional terus meningkat sejak tahun 2005. Sekitar 54% dari produksi jagung merupakan jagung hibrida. Kebutuhan jagung sebesar 4,7 juta ton pada tahun 2009 dapat dipenuhi dari produksi lokal. Sejalan dengan program swa-sembada yang dijalankan pemerintah sampai tahun 2014, diharapkan produksi jagung lokal, sebagai salah satu komoditas pangan utama - rata-rata akan bertumbuh 10% tiap tahunnya.

National corn production has been on the increase since 2005. Around 54% of the total corn production comprises of hybrid corn. The national demand for corn of 4.7 million tons in 2009 was met by local production. In line with the government's self-sufficiency program up to 2014, the production of local corn, as one of the staple food commodities, is expected to grow by 10% each year on average.

Harga Bahan Baku Pakan

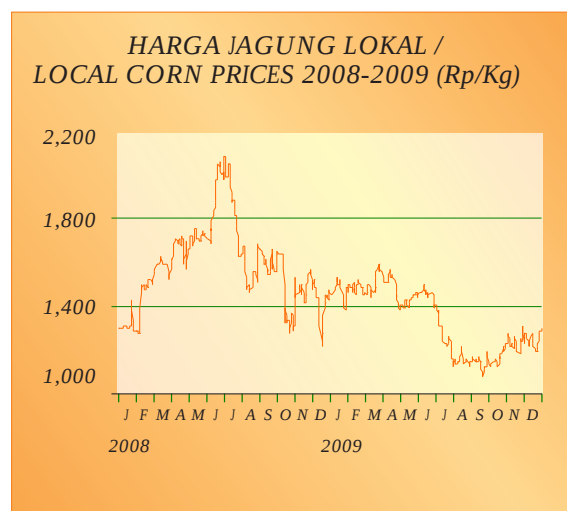


Sumber/Source: 1. FAO Stat, SBM: Soybean meal (Pellets, 44/45%, Argentina, cif Rotterdam), Monthly Data; Corn: Argentina, Up River, f.o.b. (Tuesday), Monthly Data; 2. US Energy Information Administration, Europe Brent Spot Price FOB (Dollars per Barrel).

Perubahan harga bahan baku pakan akan mempengaruhi industri perunggasan secara keseluruhan. Harga komoditi pertanian internasional mulai naik kembali sejak Januari 2009 seiring dengan kenaikan harga minyak mentah dunia. Harga minyak dunia telah meningkat sebesar 71,4% (tahun-ke-tahun) pada Desember 2009. Dalam periode tersebut terdapat pula kenaikan harga bungkil kedelai di pasar internasional sebesar 41,7% (tahun-ke-tahun) dan harga jagung sebesar 16,7% (tahun-ke-tahun). Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ sebesar 14,2% pada tahun 2009 telah mengurangi dampak kenaikan harga bahan baku impor terhadap industri pakan domestik.

Berbeda dengan harga jagung impor dalam US\$, harga jagung lokal dalam Rupiah terus mengalami penurunan sejak Agustus 2008. Penurunan harga jagung lokal terjadi karena menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan melimpahnya hasil panen lokal.

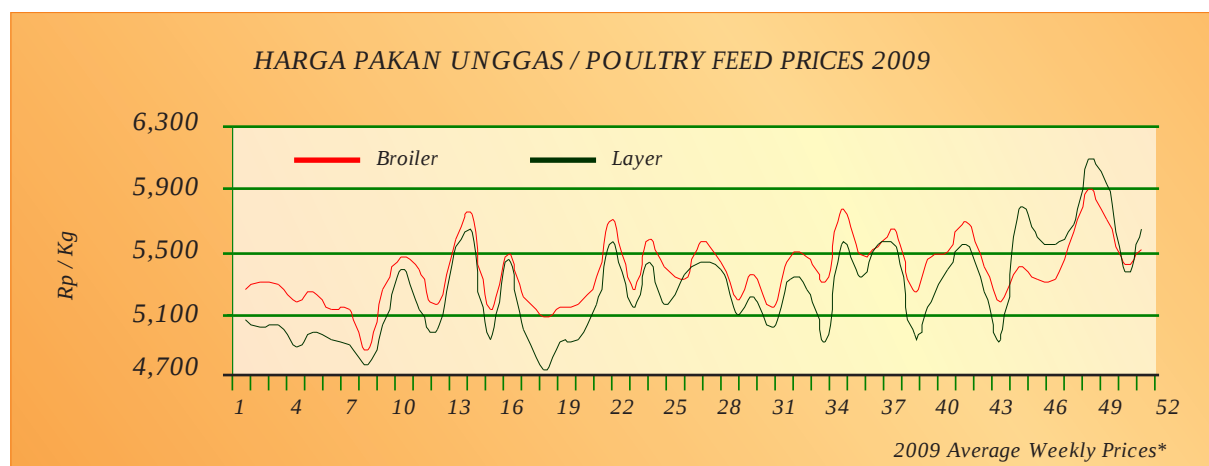
Feed Raw Material Prices



Sumber / Source: Departemen Pertanian / Ministry of Agriculture Lampung Spot Price

Movements in feed raw material prices are felt by the poultry industry in general. After a decline, international commodity prices have been heading higher since January 2009 in line with the rising global crude oil prices. Global crude oil prices were up 71.4% in December 2009 compared to a year earlier. In that period, soybean meal prices rose 41.7% on the international markets and corn prices climbed 16.7%. However, a 14.2% strengthening of the Rupiah relative to the US\$ in 2009 helped to mitigate the impact of increases in imported feed raw material prices on the domestic feed industry.

In contrast to the upward trend of US\$ corn prices, Rupiah corn prices have been on the decline since August 2008. The fall in local corn prices is attributable to the Rupiah strengthening relative to the US\$ and to the good local harvests.

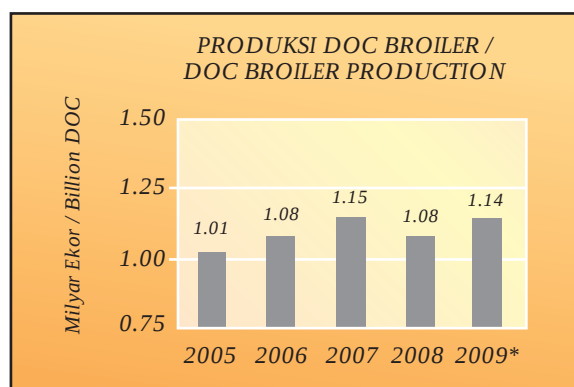


Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjenpak), Departemen Pertanian / Directorate General of Livestock, Ministry of Agriculture
 * Harga pakan merupakan harga rata-rata per minggu di tingkat konsumen di sentra produksi / Feed prices are the weekly average retail prices at the production areas

Harga pakan di tingkat konsumen sangat berfluktuasi sepanjang tahun 2009. Secara umum terlihat trend kenaikan harga pakan sejak bulan Mei. Dibandingkan dengan harga pada minggu pertama 2009, harga pakan broiler dan layer masing-masing meningkat sebesar 5,0% dan 11,4% pada akhir tahun 2009.

The selling prices of feed were very volatile throughout 2009. In general, feed prices started to trend higher in May. From the first week of 2009 until the end of the year, broiler and layer feed prices were up 5.0% and 11.4%, respectively.

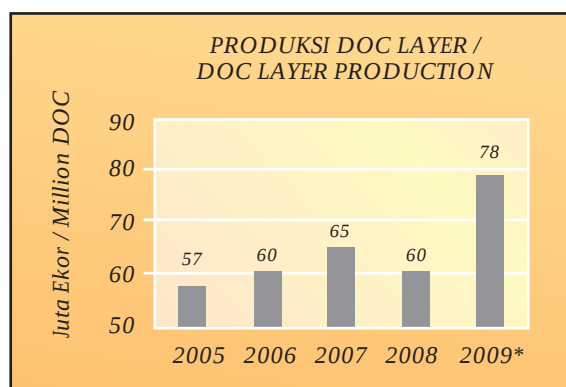
Industri Pembibitan Ayam



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU).
 *Perkiraan sementara / Preliminary Figures.

Produksi ayam niaga (DOC) broiler nasional meningkat sebesar 6,4% dari 1,08 milyar ekor pada tahun 2008 menjadi 1,14 milyar ekor pada tahun 2009. Produksi DOC layer juga meningkat sebesar 30% dari 60 juta ekor pada tahun 2008 menjadi 78 juta ekor pada tahun 2009.

Chicken Breeding Industry

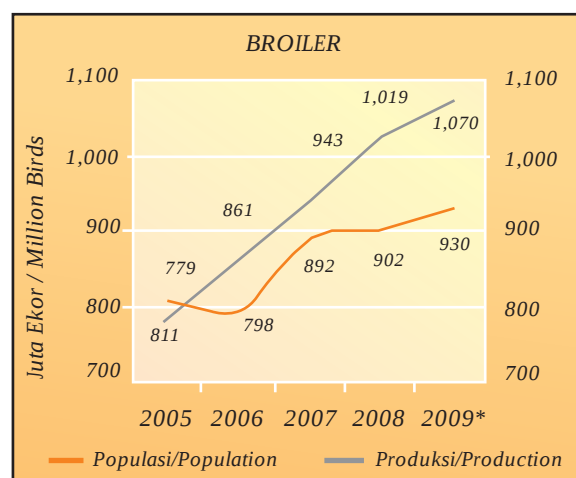


Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU).
 *Perkiraan sementara / Preliminary Figures.

National Broiler DOC production rose by 6.4% from 1.08 billion birds in 2008 to 1.14 billion birds in 2009. The Layer DOC production also increased: up 30% from 60 million birds in 2008 to 78 million birds in 2009.

Pada tahun 2010 GPPU memperkirakan bahwa produksi DOC broiler akan mencapai 1,24 milyar ekor, atau meningkat sebesar 8%, seiring dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik pada tahun 2010

Industri Peternakan Komersial



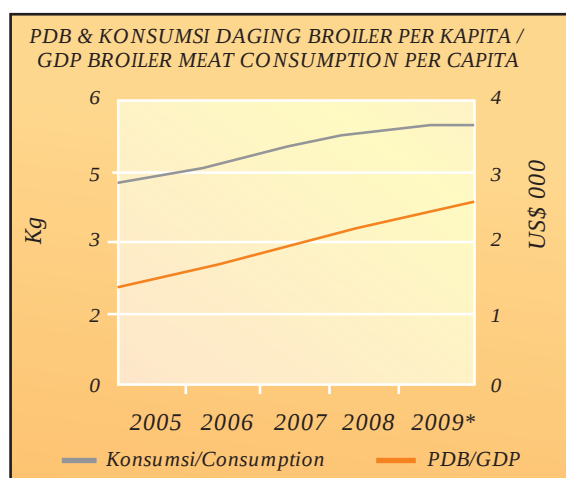
Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) / Directorate General of Livestocks, JAPFA
*Perkiraan sementara / Preliminary Figures.

Produksi daging ayam broiler meningkat sebesar 5% dari 1,02 juta ton pada tahun 2008 menjadi 1,08 juta ton tahun 2009. Sementara populasi broiler pada tahun 2009 meningkat sebesar 3,1% dibandingkan populasi tahun 2008.

Konsumsi daging ayam broiler per kapita di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Minat tertinggi konsumen akan daging ayam broiler dapat dilihat dari fakta bahwa pada tahun 2009, sekitar 47% produksi daging di Indonesia merupakan produksi daging ayam, sedangkan daging sapi menempati urutan ke dua dengan porsi produksi sebesar 19%. Selama periode 2005 -2009, rata-rata pendapatan per kapita masyarakat meningkat sebesar 17% tiap tahunnya, sementara itu pertumbuhan konsumsi tiap tahunnya adalah 6,4%. Relatif masih rendahnya tingkat konsumsi per kapita saat ini sebesar 5,5 kg mengindikasikan prospek pertumbuhan industri peternakan broiler domestik yang sangat cerah.

The Association of Poultry Breeding Producers forecasts an 8% increase in the production of Broiler DOC to 1.24 billion birds in 2010 on the back of higher expected economic growth.

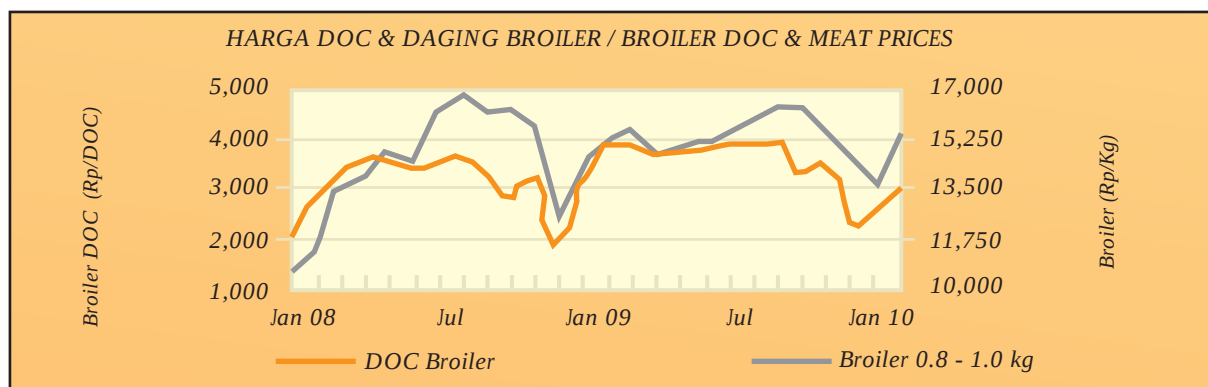
Commercial Farming Industry



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU).

Broiler meat production increased by 5% in 2009 to 1.08 million tons from 1.02 million tons in 2008. As for the broiler population, it was up 3.1% in 2009 compared to the population in the previous year.

In Indonesia, per capita broiler meat consumption has been increasing in line with the gains in per capita income. Consumers' strong preference for broiler meat is reflected in the fact that around 47% of Indonesia's meat production in 2009 was chicken meat, far ahead of beef which was in second place, at just 19% of Indonesia's total meat production. In the period of 2005 – 2009, the average per capita income rose 17% each year compared to the yearly consumption growth of 6.4%. The relatively low level of consumption per capita of 5.5 kg suggests that the prospects for the country's poultry industry are very bright indeed.

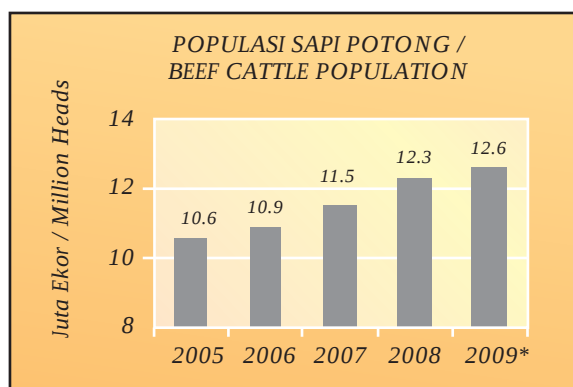


Pergerakan harga daging ayam broiler memiliki pola yang sama dengan harga DOC selama dua tahun terakhir, di mana harga terus meningkat sejak awal tahun dan mulai turun mendekati akhir tahun. Harga daging broiler dipengaruhi oleh sisi permintaan dan penawaran konsumen. Perubahan harga daging broiler akan diikuti dengan perubahan harga DOC broiler.

Movements in the prices of broiler meat and DOC have shown a similar pattern in the last two years, in which period prices headed higher starting at the beginning of the year but then declined toward the end of the year. Broiler meat prices are influenced by consumer demand and supply. Changes in broiler meat prices are accompanied by a corresponding change in broiler DOC prices.

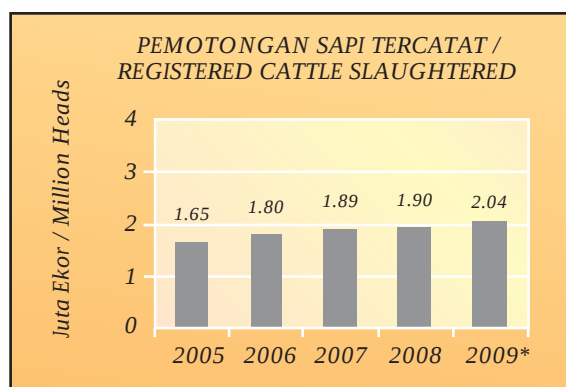
Industri Peternakan Sapi

Beef Cattle Industry



Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) / Directorate General of Livestocks
*Perkiraan sementara / Preliminary Figures.

Menurut sumber Direktorat Jenderal Peternakan, perkiraan sementara populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 12,6 juta ekor. Sekitar 44% dari populasi tersebut berada di pulau Jawa, dengan Jawa Timur menjadi provinsi yang paling banyak memiliki sapi, yaitu sekitar 27% dari total populasi nasional.

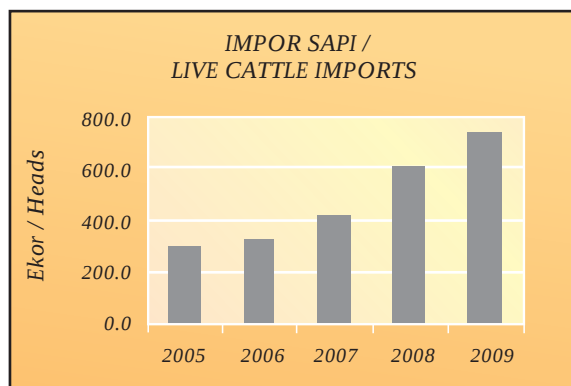


Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) / Directorate General of Livestocks
*Perkiraan sementara / Preliminary Figures.

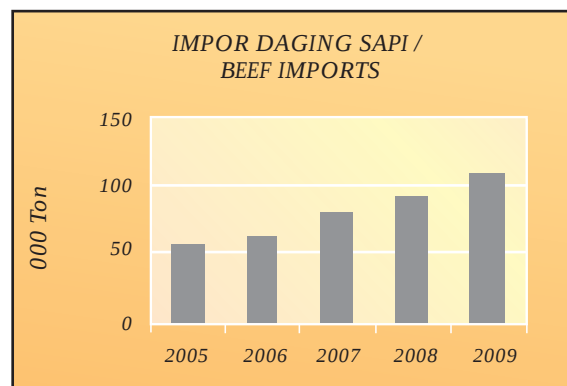
According to the data released by the Directorate General of Livestock, the size of the beef cattle population is believed to have reached 12.6 million heads according to preliminary estimates. Around 44% of the cattle population is in Java, with the province of East Java remaining the most populated area, comprising 27% of the total national cattle population.

Sensus peternakan terakhir dilakukan pada tahun 1971; Kementerian Pertanian merencanakan mengadakan sensus ternak nasional pada tahun 2010 agar data dan struktur populasi sapi nasional lebih akurat.

The latest national census on livestock was undertaken in 1971. The aim of the census was to get a more accurate picture of the population structure of the national beef industry. The Ministry of Agriculture plans to hold another national census on livestock in 2010.



Sumber/Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennek) & BPS / Directorate General of Livestocks & Central Bureau of Statistics.



Sumber/Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennek) & BPS / Directorate General of Livestocks & Central Bureau of Statistics.

Pesatnya peningkatan kebutuhan daging sapi nasional, yang tidak dapat seluruhnya disediakan oleh produksi dalam negeri, telah mendorong pemerintah melakukan impor daging sapi, dalam bentuk sapi hidup dan daging sapi dalam kemasan. Impor sapi bakalan terus meningkat sebesar rata-rata 16% tiap tahunnya (CAGR) selama tahun 2003 – 2009. Tahun 2009 impor sapi bakalan meningkat 26% menjadi 765.000 ekor. Di lain pihak, impor daging sapi dan jeroan tahun 2009 juga meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya, atau secara total jumlahnya mencapai 110.000 ton.

The rapid growth in national beef demand, which could not be entirely matched by domestic production, has encouraged the government to import beef, either in the form of live cattle and boxed beef. The live cattle imports have grown steadily by a compounded average annual growth rate (CAGR) of 16% from 2003 to 2009. In 2009, the imports of live cattle rose by 26% to 765,000 heads. At the same time, beef and offal imports have also been increasing. They rose by 20% to 110,000 tons in 2009.

Kenaikan impor daging sapi dan jeroan didorong oleh meningkatnya permintaan akan daging sapi yang harganya menjadi lebih murah, karena terjadinya kondisi kelebihan pasokan daging yang berasal dari Australia dan New Zealand, sebagai akibat krisis ekonomi global.

The increase in beef and offal imports are driven by demand for cheaper imported beef as a result of global economic crisis which has created an over supply of beef from Australia and New Zealand.

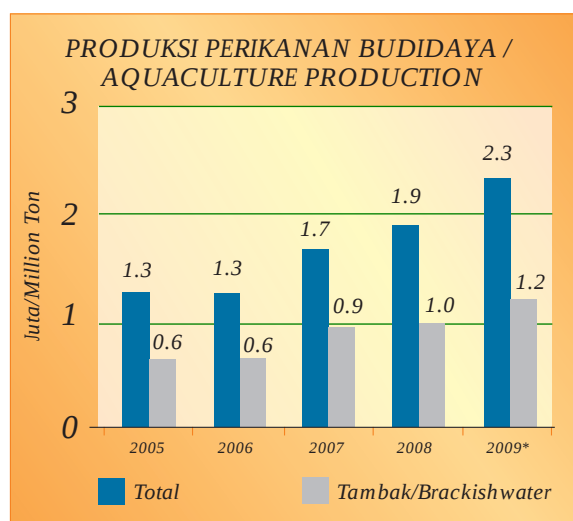
Sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, pemerintah mencanangkan program swa-sembada daging yang bertujuan meningkatkan produksi daging sapi per tahun dari 400.000 ton tahun 2009 menjadi 550.000 ton pada tahun 2014.

With increases in the people's incomes, the government has introduced a self-sufficiency program for beef that aims to raise the annual beef production from 400,000 tons in 2009 to 550,000 tons in 2014.

Untuk merealisasikan program swa-sembada daging, salah satu prasyarat keberhasilannya adalah dengan menambah jumlah bibit sapi yang produktif. Namun dengan menyadari tingkat kesulitan yang harus dihadapi, serta kebutuhan permodalan yang cukup besar yang harus dikeluarkan untuk membangun industri pembibitan sapi, maka Pemerintah mendorong peranan perusahaan-perusahaan swasta berskala besar untuk turut berpartisipasi, dengan cara memberikan pinjaman berbunga rendah melalui program KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi). Keberhasilan program tersebut akan mengurangi ketergantungan akan impor sapi, serta menciptakan kerjasama yang baik antara sektor swasta dengan para petani melalui penyediaan bibit sapi berkualitas dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi serta kualitas keturunan yang lebih baik.

To achieve beef self-sufficiency, the key success factor is to increase the number of productive breeding herd. Realizing the complexity and high capital requirement to build up the breeding herd, the Government is encouraging large private enterprises to participate and develop cattle breeding by providing low interest rate loans under the KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi) program. The success of this program will reduce dependency of cattle import and also form a strong partnership between private entities and farmers through the provision of quality breeder with better calving rate and better progeny.

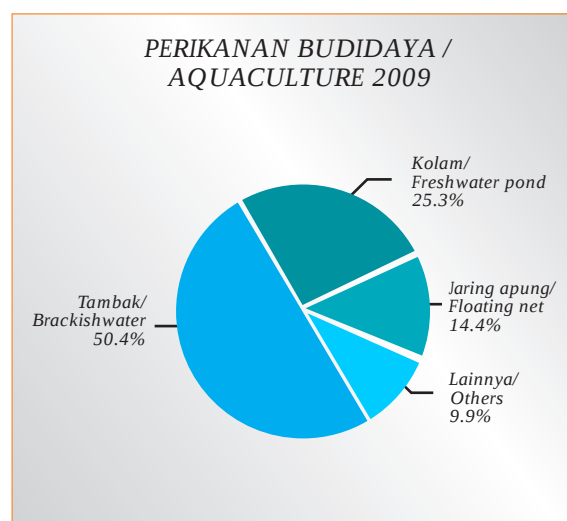
Industri Budidaya Perairan



Sumber / Source: Departemen Kelautan dan Perikanan / Ministry of Marine and Fishery
* Angka Sementara / Preliminary Figures

Kegiatan industri budidaya perairan di Indonesia pada umumnya meliputi tiga bidang usaha utama, yaitu perikanan tambak, perikanan kolam air tawar dan perikanan jaring apung. Produksi perikanan budidaya pada tahun 2009 adalah sebesar 2,3 juta ton, atau meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari total produksi tersebut, sekitar 50,4% disumbangkan oleh perikanan tambak, 25,3% oleh perikanan kolam air tawar dan 14,4% oleh perikanan jaring apung.

Aquaculture Industry



Sumber / Source: Departemen Kelautan dan Perikanan / Ministry of Marine and Fishery

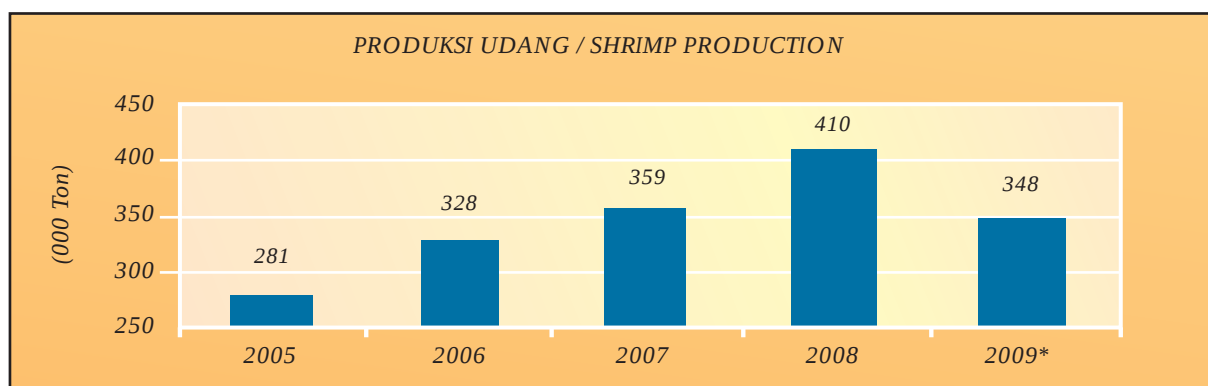
In general, the aquaculture industry in Indonesia comprises of three main business activities, that are brackishwater fishery, fresh water fishery and floating net fishery. The aquaculture fishery production in 2009 reached 2.3 million tons, or rising by 24% compared to last year. Of the total production, 50.4% was attributable to brackishwater fishery, 25.3% to freshwater fishery and 14.4% to floating net fishery.

Produksi perikanan tambak pada tahun 2009 meningkat sebesar 23%, bertumbuh dari 1,0 juta ton pada tahun 2008 menjadi 1,2 juta ton pada tahun 2009.

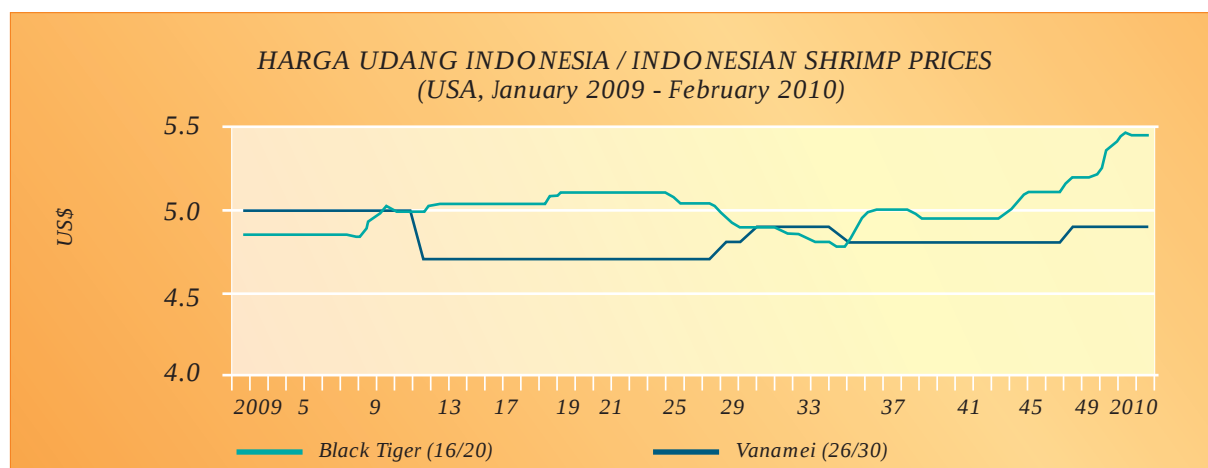
The brackishwater fishery production rose by 23% in 2009, increasing from 1.0 million tons in 2008 to 1.2 million tons in 2009.

Produksi dan Harga Udang Indonesia

The Production and Prices of Indonesian Shrimps



Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) / Directorate General of Livestocks
*Perkiraan sementara / Preliminary Figures.



Sumber / Source: USA Department of Commerce, NOAA, NMFS. Frozen, Shell-on tails, New York, Average FOB prices, Dollars per pounds

Udang merupakan produk utama dari industri perikanan budidaya. Jumlah produksi udang dan nilai ekspornya merupakan yang terbesar dibandingkan produk industri perikanan lainnya. Indonesia merupakan eksportir udang terbesar ke dua ke Jepang dan Amerika pada tahun 2009.

Shrimps are the main product of the country's aquaculture fishery industry. The shrimp production and their export values are the largest compared to other fishery industry products. Indonesia was the second largest exporter to Japan and the USA in 2009.

Sayangnya, produksi udang hasil budidaya pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi turun dari 410.000 ton pada tahun 2008 menjadi 348.000 ton pada tahun 2009. Produksi pada tahun 2009 jauh dari target pemerintah sebesar 500.000 ton. Dengan penurunan produksi tersebut, maka sebagian permintaan ekspor udang tidak dapat terpenuhi.

Penurunan produksi terjadi akibat serangan berbagai penyakit dan adanya konflik antara petambak dan eksportir. Pada bulan Desember 2009 impor udang vanamei untuk langsung di ekspor dalam rangka memenuhi kuota ekspor tidak lagi diperbolehkan, sehingga para eksportir mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan ekspor.

Produksi Udang dan Ikan Budidaya

Unfortunately, the aquaculture-based shrimp production in 2009 underwent a 5% decrease compared to the earlier year. Production decreased from 410,000 tons in 2008 to 348,000 tons in 2009. The 2009 production was far below the Government's target of 500,000 tons. The production's shrinkage resulted in a failure to meet the shrimp export demand.

The production decline was due to various diseases as well as the conflict between farmers and exporters. In December 2009 the importation of the vanamei shrimps which are destined for export in order to meet the import quota was prohibited, making it difficult for exporters to meet the export demand.

Cultured Shrimp and Fish Production

(000 Ton)

Jenis Ikan / Species	2005	2006	2007	2008	2009*	Pertumbuhan rata-rata / Average growth(%) 2005-2009
Udang / Shrimp	280.6	327.6	358.9	409.6	348.1	8.6
Nila / Tilapia	148.2	169.4	206.9	291.0	378.3	31.9
Bandeng / Milkfish	254.1	212.9	263.1	277.5	291.3	4.6
Mas / Common Carp	216.9	247.6	264.3	242.3	254.4	6.1
Lele / Common Catfish	69.4	77.3	91.7	114.4	200.0	33.0
Patin / Catfish	32.6	31.5	36.8	102.0	132.6	51.4
Gurami / Gouramy	25.4	28.7	35.7	36.6	38.5	10.4

Sumber / Source: Departemen Kelautan dan Perikanan / Ministry of Marine and Fishery
* Angka Sementara / Preliminary Figures

Dari tabel di atas tampak bahwa posisi udang yang menghasilkan produksi terbesar dalam industri budidaya perairan sampai tahun 2008, mulai digantikan produksi ikan nila. Selama lima tahun terakhir produksi udang secara rata-rata bertumbuh sebesar 8,6%, jauh di bawah pertumbuhan ikan nila sebesar 31,9%. Pertumbuhan produksi terbesar adalah ikan patin sebesar 51,4%.

The above table shows that shrimp, which was the largest contributor to aquaculture up to 2008 has started to be replaced by tilapia fish in 2009. The last five year period saw an average growth of 8.6% in shrimp production, or much below the tilapia's growth of 31.9%. The largest production growth of 51.4% was posted by catfish.

Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi / Realization and Projection of Economic Growth (%)			
Countries	2008	2009	2010 E
Global Economy	3.0	-0.8	3.9
USA	0.4	-2.5	2.7
Industrialized Countries	0.5	-3.2	2.1
China	9.6	8.7	10.0
India	7.3	5.6	7.7
ASEAN-5	4.7	1.3	4.7
Indonesia	6.1	4.5	6.0

Sumber / Source: Bank Indonesia, Danareksa Research Institute & IMF World Economic Outlook Update, January 2010

Setelah mengalami fase resesi terberat sejak peristiwa Great Depression akibat krisis keuangan global, perekonomian dunia mulai pulih dari keterpurukannya sejak semester ke dua tahun 2009, khususnya di negara-negara maju, dengan kecepatan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda di tiap-tiap negara. Hal utama yang mendukung lebih cepatnya pemulihan ekonomi global pada tahun 2009 antara lain adalah sejumlah besar paket kebijakan stimulus yang dilakukan pemerintah masing-masing negara, terutama dalam bentuk kebijakan fiskal yang jumlahnya bervariasi antara 1 – 14% dari PDB total. Selain hal tersebut, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2009 juga didorong oleh kebijakan moneter yang sangat longgar, disertai penetapan suku bunga terendah sepanjang sejarah finansial global di banyak negara maju dan negara berkembang, serta neraca Bank Sentral yang bertumbuh sangat pesat di beberapa negara maju.

Menurut data IMF, pertumbuhan ekonomi terpesat, sebesar rata-rata 6,5%, terjadi di negara-negara berkembang Asia, khususnya Cina (8,7%), India (5,6%) dan Indonesia (4,5%), yang didukung oleh tetap kuatnya permintaan domestik serta kebijakan pemerintah yang sangat kondusif.

After undergoing a period of economic weakness that was the most severe since the Great Depression, the global economy started to show signs of recovery in the second half of 2009. However, recovery was not seen everywhere and countries experienced various rates of economic growth. Helping to support recovery in 2009 were government policies designed to stimulate the economies of countries affected by economic weakness. The fiscal policies varied in size and ranged from between 1% to 14% of a country's total GDP. At the same time, highly expansionary monetary policies also supported economic recovery and record low interest rates were seen in many developed and emerging countries, as were rapidly growing balance sheets of central banks in several industrialized countries.

According to IMF data, the fastest rate of economic growth in 2009 was seen in emerging Asian countries where growth reached 6.5% on average. Specifically, growth reached 8.7% in China, 5.6% in India and 4.5% in Indonesia, supported by firm domestic demand and government policies designed to stimulate growth.

Dengan asumsi makin membaiknya kondisi pasar finansial dan sektor riil secara global, maka IMF memperkirakan pada tahun 2010 perekonomian dunia dapat bertumbuh sebesar 4%, atau jauh lebih pesat dari prediksi sebelumnya sebesar 0,75%.

Assuming that global financial markets and the real sector continue to improve further, then the IMF is expecting the world economy to grow by 4% in 2010, or at a much faster rate than previously predicted (the former estimate for economic growth was just 0.75%).

Pada tahun 2009 PDB Indonesia bertumbuh sebesar 4,5%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik tersebut didukung oleh pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 15,7%, diikuti pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,9%, dan pembentukan modal tetap bruto sebesar 3,3%. Sedangkan komponen “ekspor” mencatat pertumbuhan negatif sebesar - 9,7%, dan “impor” - 15,0%.

Indonesian GDP grew 4.5% in 2009. This modest growth came on the back of 15.7% higher government consumption, 4.9% higher household consumption and 3.3% higher gross fixed capital formation. Meanwhile, the “exports” component recorded negative growth of – 9.7% and the “imports” component recorded negative growth of – 15.0%.

Berdasarkan proporsinya terhadap total PDB tahun 2009 menurut penggunaan, peranan konsumsi rumah tangga masih tetap dominan sebesar 58,6%, menunjukkan tetap kuatnya permintaan domestik.

Based on expenditures, household consumption continued to dominate the economy, accounting for 58.6% of total GDP in 2009.

Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tahun 2010 antara lain didukung oleh tetap tingginya permintaan konsumen domestik. Meningkatnya daya beli konsumen domestik juga akan didukung oleh rencana pemerintah untuk menaikkan gaji pegawai negeri, TNI dan Polri sebesar 5% serta meningkatkan upah minimum pada kuartal pertama 2010.

Economic growth in 2010 will continue to be supported by strong domestic consumer demand. Positively, consumer purchasing power should be given a boost in 2010 thanks to government plans to hike the salaries of civil servants, members of the armed forces and police officers by 5% (moreover, the minimum wage was raised in the first quarter of 2010).

	2008	2009	2010 E
Tingkat Inflasi / Inflation Rate (End of Period, Year-on-Year) (%)	11.1	2.8	6.0

Sumber / Source: Bank Indonesia & Danareksa Research Institute

Inflasi

Laju inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen secara tahunan menurun tajam dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 2,8% pada tahun 2009.

Inflation

Consumer Price Inflation declined sharply from 11.1% year-on-year in 2008 to 2.8% in 2009.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh relatif rendahnya harga minyak mentah dunia, turunnya tingkat inflasi di negara-negara partner dagang Indonesia dan menguatnya nilai tukar Rupiah sejak akhir triwulan I 2009. Penurunan harga BBM bersubsidi pada awal tahun 2009 mendorong terjadinya deflasi sebesar 0,06% pada bulan Januari 2009.

Inflasi pada tahun 2010 diperkirakan meningkat ke level 6%. Peningkatan ini akan dikompensasi oleh penguatan nilai tukar Rupiah, yang diharapkan akan terus berlanjut, sehingga dapat menjaga ekspektasi akan laju inflasi. Tekanan inflasi juga akan berasal dari kenaikan pada kelompok bahan makanan pokok seperti beras, seiring dengan kenaikan Harga Pokok Produksi beras sebesar 10% dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi pada bulan April 2010.

Nilai Tukar Rupiah

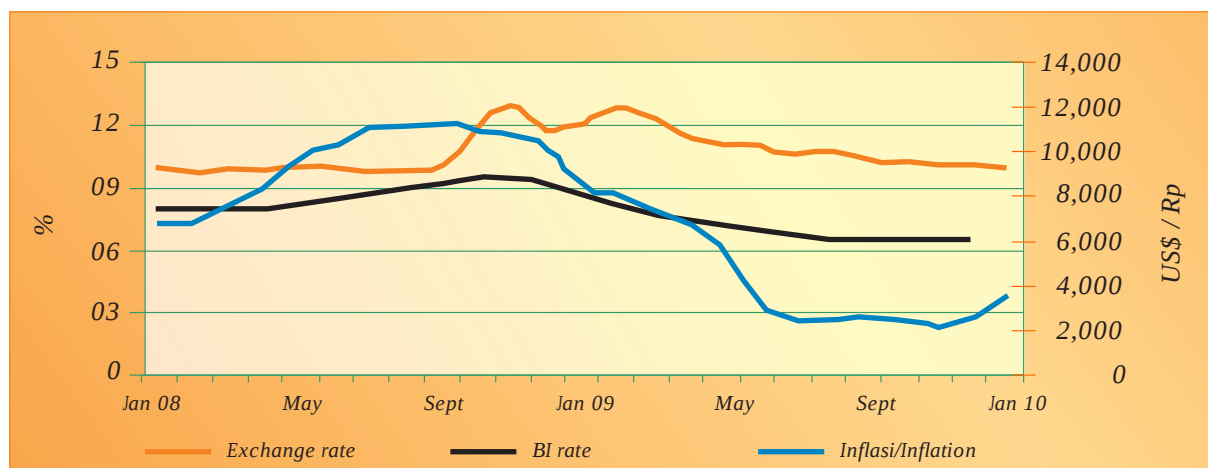
Setelah sempat melemah hingga menyentuh Rp11.980/US\$, Rupiah terus menguat hingga mencapai Rp 9.400/US\$ pada akhir tahun 2009. Penguatan nilai tukar Rupiah didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal yang tepat serta membaiknya kinerja neraca pembayaran Indonesia pada akhir 2009. Jumlah cadangan devisa Indonesia mencapai US\$ 66,1 milyar, atau setara dengan total import selama 6,6 bulan. Pada tahun 2010 Rupiah diperkirakan akan sedikit melemah dan berada pada Rp 9.650–Rp9.700/US\$. Pelemahan Rupiah diperkirakan tidak akan menyentuh tingkat Rp10.000/US\$, karena penguatan nilai Rupiah yang terjadi sampai saat ini relatif masih di bawah nilai wajarnya, terutama jika dibandingkan dengan mata uang negara tetangga lainnya yang telah terapresiasi dalam jumlah besar.

This decline was due to relatively lower crude oil prices on international markets, declining inflation rates in Indonesia's trading partner countries, and strengthening of the Rupiah/USD exchange rate since the first quarter of 2009. The reduction in subsidized fuel prices at the beginning of 2009 even resulted in deflation of 0.06% in January 2009.

Inflation is expected to edge up to around 6% in 2010. Helping to keep price increases in check is the strong rupiah. However, some inflationary pressures are expected to come from anticipated increases in the prices of staple foods like rice, stemming from an expected 10% increase in rice production costs and an expected increase in the Maximum Retail Price for subsidized fertilizer in April 2010.

Rupiah Exchange Rate

After weakening to Rp 11.980/US\$ during the year, the Rupiah strengthened and by the end of 2009 it stood at around Rp 9,400/US\$. Helping to support the Rupiah have been appropriate monetary and fiscal policies as well as strong exports which have supported Indonesia's balance of payments. The total foreign exchange reserves reached US 66.1 billion, or equivalent to 6.6 months of total imports. In 2010 the Rupiah is expected to weaken slightly to around Rp 9.650 – Rp 9.700 / US\$. Nonetheless, the Rupiah is still not expected to breach the Rp 10,000/US\$ level. This is because the Rupiah is still trading below its fair value, especially in comparison to currencies of Indonesia's neighboring countries which have seen significant appreciation.



Tingkat Bunga

Sejalan dengan menurunnya tekanan inflasi di dalam negeri, Bank Indonesia selama tahun 2009 menjalankan kebijakan moneter yang longgar untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik, yaitu melalui penurunan BI Rate sebagai acuan bagi penurunan suku bunga pinjaman dan simpanan. Sejak bulan Desember 2008 sampai bulan Agustus 2009, BI Rate telah diturunkan sebesar 275 basis points (bps), menurun dari 9,25% menjadi rekor terendah sebesar 6,5%, dan tetap berada pada level tersebut sampai bulan Desember 2009.

Namun demikian penurunan suku bunga kredit jangka pendek masih bersifat rigid; suku bunga pinjaman modal kerja selama tahun 2009 hanya menurun sebesar 154 bps, dari 15,23% menjadi 13,69%. Spread margin bank yang masih besar ini mencerminkan persepsi resiko usaha yang masih tinggi.

Untuk tahun 2010, sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga tingkat inflasi pada level yang cukup rendah sebesar 5% +/-1%, Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga suku bunga pada tingkat yang cukup rendah dan mempertahankan BI Rate di level 6,5%, meskipun pada semester ke dua 2010 terdapat kecenderungan peningkatan harga-harga komoditi akibat naiknya permintaan global.

Interest Rates

In line with the easing domestic inflationary pressures, Bank Indonesia adopted an expansionary monetary policy in 2009 in an effort to spur domestic economic activity. This was achieved by lowering the benchmark BI Rate. In the period from December 2008 until August 2009, the BI Rate was cut 275 basis points (bps) from 9.25% to an historical low of 6.5%. The BI rate remained at that level until the end of 2009.

Yet despite the reduction in the BI Rate, short-term lending rates remained stubbornly high: working capital lending rates declined by only 154 bps in 2009 from 15.23% to 13.69%. The large bank margin spread reflects the perception that business risk is still high.

In line with its policy of maintaining a relatively low inflation rate in the range of 5% +/- 1% in 2010, Bank Indonesia is expected to keep interest rates at fairly low levels and maintain the BI Rate at 6.5%, even though commodity prices may show an upward trend in the second half of 2010 due to stronger global demand.



IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR SAHAM
SHARES HIGHLIGHTS

WJAPDEA

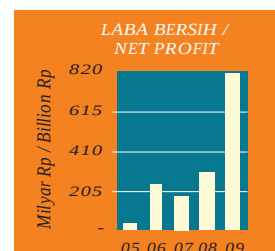
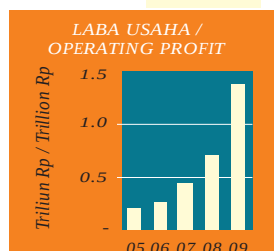
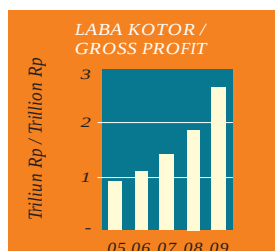
IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2005	2006	2007	2008 disajikan kembali/ restated	2009	
Hasil-hasil Operasi						Result of Operations
Penjualan Bersih	5,340	6,401	7,903	12,666	14,340	Net Sales
Laba Kotor	910	1,110	1,436	1,870	2,673	Gross Profit
Laba Usaha	199	268	441	697	1,376	Income from Operations
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(84)	137	(46)	(222)	195	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	41	238	181	305	814	Net Income (Loss)
Laba per Saham						Earnings per Share
Saham Beredar (jutaan lembar)	1,489	1,489	1,489	1,489	2,072	Total Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham (Rp)	27	160	121	147	393	Earnings per Share (Rp)
Posisi Keuangan						Financial Position
Modal Kerja Bersih	1,083	1,039	1,474	1,573	2,170	Net Working Capital
Aset Lancar	1,914	2,186	2,493	3,669	3,969	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	1,324	1,339	1,394	1,683	1,805	Fixed Assets-Net
Jumlah Aset	3,339	3,622	4,043	5,775	6,070	Total Assets
Kewajiban Lancar	831	1,148	1,019	2,096	1,799	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	2,038	1,746	2,069	2,199	1,901	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	2,869	2,893	3,088	4,295	3,700	Total Liabilities
Hak Pemilikan Minoritas	96	132	163	170	268	Minority Interests
Saldo Laba (Defisit)	(1,352)	(1,114)	(933)	(680)	52	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	374	597	793	1,309	2,102	Total Equity
Kas Hasil Operasi	266	389	285	411	1,161	Cash Flows from Operating Activities
Kas Hasil Operasi/Saham (Rp)	178	261	192	276	560	Cash Flows from Operating Activities per Share (Rp)
EBITDA	326	412	595	904	1,539	EBITDA
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per US\$ 1	9,830	9,020	9,419	10,950	9,400	Exchange Rate End of Year per US\$ 1
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Laba Kotor (%)	17.0	17.3	18.2	14.8	18.6	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Laba Bersih (%)	0.8	3.7	2.3	2.4	5.7	Net Margin Ratio (%)
Imbal Hasil Aset (%)	1.2	6.6	4.5	5.3	13.4	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	10.9	39.9	22.8	23.3	38.8	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	2.30	1.91	2.45	1.75	2.21	Current Ratio (x)
Kewajiban Lancar / Jumlah Aset (x)	0.25	0.32	0.25	0.36	0.30	Current Liabilities / Total Assets (x)
Kewajiban Tidak Lancar / Jumlah Aset (x)	0.61	0.48	0.51	0.38	0.31	Non Current Liabilities / Total Assets (x)
Jumlah Kewajiban / Aset (x)	0.86	0.80	0.76	0.74	0.61	Liabilities to Assets Ratio (x)
Jumlah Kewajiban / Ekuitas (x)	7.67	4.85	3.90	3.28	1.76	Liabilities to Equity Ratio (x)
Jumlah Hutang Bank / Ekuitas (x)	5.87	3.31	2.68	2.26	1.18	Total Interest-Bearing Debt to Equity Ratio (x)
Rasio EBITDA / Pembayaran Bunga (x)	2.85	2.52	3.41	4.11	6.52	EBITDA to Interest and Financial Charges Ratio (x)



IKHTISAR SAHAM

SHARES HIGHLIGHTS

Daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi efek Perusahaan adalah sebagai berikut:

The list of stockholders on 31 December 2009, according to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau, was as follows:

Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah / Value (Rp)	(%)
Modal Dasar / Authorized Capital			
Saham Biasa Seri A / Ordinary Shares Series A	2,000,000,000	2,000,000,000,000	
Saham Biasa Seri B / Ordinary Shares Series B	5,000,000,000	1,000,000,000,000	
Malvolia Pte Ltd			
Seri A / Series A	619,380,751	619,380,751,000	29.9
Seri B / Series B	574,026,819	114,805,363,800	27.7
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / Public (ownership below 5%)	878,325,090	871,692,145,200	42.4
Jumlah Lembar Saham / Total Number of Shares	2,071,732,660	1,605,878,260,000	100.0

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Saham Tercatat / Listed Shares	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nominal / Total Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana / Initial Public Offering	23 October 1989	4,000,000	4,000,000	4,000,000,000
Penawaran Umum Terbatas Rights Issue (2:3)	12 February 1990	24,000,000	28,000,000	28,000,000,000
Saham Bonus / Bonus Shares (2:1)	29 July 1991	80,000,000	108,000,000	108,000,000,000
Pencatatan Saham Pendiri / Founding Shareholders Listing	18 March 1992	12,000,000	120,000,000	120,000,000,000
Konversi Obligasi Konversi / Convertible Bonds Conversion	20 March 1992	28,941,466	136,941,466	136,941,466,000
Konversi Bank Loan / Bank Loan Conversion	11 December 2002	1,340,473,194	1,489,414,660	1,489,414,660,000
Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger / New Series B Shares Issued post- Merger	1 December 2009	582,318,000	2,071,732,660	1,605,878,260,000

Saham Seri B memiliki nilai nominal sebesar Rp 200 dan memiliki hak yang sama dengan saham lainnya/
The Series B shares have a nominal value of Rp 200 and have equal rights with other ordinary shares.

Kronologi Pencatatan Obligasi

Bonds Listing Chronology

Rating: PEFINDO idBBB + (stable outlook)

	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Bunga / Interest	Jangka Waktu / Period
Penawaran Umum Obligasi Japfa 1 / Japfa 1 Bonds Offering	11 July 2007	500,000,000,000	12.75% p.a.	5 Tahun / 5 Year

Harga Saham per Triwulan

Share Price per Quarter

	2008 Harga Saham / Share Price (Rp)				2009 Harga Saham / Share Price (Rp)			
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume (unit)	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume (unit)
Triwulan I / 1st Quarter	670	510	590	10,232,000	560	320	500	10,232,000
Triwulan II / 2nd Quarter	840	680	710	11,416,000	700	470	650	33,291,000
Triwulan III / 3rd Quarter	700	460	530	9,945,500	920	610	880	30,171,500
Triwulan IV / 4th Quarter	415	350	365	4,786,000	1,470	830	1,400	185,247,000

Pergerakan harga dan volume transaksi harian saham Perseroan untuk periode 2005-2009 adalah sebagai berikut:

The Company's share price movements and trading volumes for the period 2005– 2009 are shown below :



Nama, jenis usaha dan lokasi anak perusahaan Perseroan adalah sbb:

Names, business lines and the location of Company's subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Operasi / Year of Operation	Kepemilikan / Ownership
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Pakan udang, tambak udang, kamar pendingin, penetasan benur udang/ Shrimp feed, farming, cold storage, hatchery	1987	100%
PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak Udang/shrimp farming	1991	100%
PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak Udang/shrimp farming	1992	60.00%
PT Artha Lautan Mulia (ALM)	Situbondo	Tambak Udang/shrimp farming	1989	99.55%
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	Jakarta	Pembibitan Ayam/ Chicken Breeding	1985	73.06%
- PT Multiphala Adiputra (MA)	Purwakarta	Pembibitan Ayam/ Chicken Breeding	1995	100%
- PT Hidon (Hidon)	Sukabumi	Pembibitan Ayam/ Chicken Breeding	1975	99.99%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan dan Rumah Potong Ayam/ Chicken Trading, Breeding and Slaughter House	1998	100%
PT Japfa Intitrada	Jakarta	Perdagangan (tidak beroperasi) / Trading (dormant)	1992	99.97%
PT Japfa Indoland	Jakarta	Real Estat/ Real Estate	1992	100%
- PT Tretes Indah Permai(TIP)	Tretes	Real Estat/ Real Estate	1995	100%
PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri Pellet/Pellets Manufacturer	1967	99.00%
PT Japfafood Nusantara (IFN)	Jakarta	Makanan/Food	1997	100%
PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan Peternakan / Plantation and Farming	1988	100%
PT Java Citra Indonusa	Jakarta	Jasa Pelayaran (tidak beroperasi) / Shipping (dormant)	1992	100%
PT Supra Sumber Cipta	Jakarta	Perdagangan/Trading	1996	100%
- PT Supra Anekaboga (SAB)	Bekasi	Makanan/Food	1997	99.00%
- PT Septatrada Hardaguna (STH)	Bogor	Makanan/Food	1997	97.50%
- PT Japfa Sentra Distribusi	Jakarta	Perdagangan (tidak beroperasi) / Trading (dormant)	1997	100%
- PT Japfa Santori Indonesia (ISI)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1997	85.01%
Japfa Comfeed Internasional Pte., Ltd. (JCIP)	Singapore	Perdagangan, Investasi, Perunggasan/ Trading, Investment, Poultry	1994	100%
Japfa Comfeed India Ltd.	India	Perunggasan/Poultry	1995	65.%
PT Bintang Laut Timur	Surabaya	Depot Kontainer/Depot Container	1974	100%
Regional Trader Pte. Ltd.,	Singapore	Perdagangan / Trading	2008	100%
PT Multiphala Agrinusa (MAG)	Jakarta	Pakan Ternak/Animal Feed	1995	100%
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Pakan Ternak/Animal Feed	1997	50.%
PT Santosa Agrindo	Jakarta	Peternakan, Penggemukan Sapi & Pemrosesan Daging Sapi / Beef Cattle Feedlot & Beef Meat Processing	1991	100%
PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Produksi Pakan Ternak / Trading, Cattle Breeding and Animal Feed Production	1973	100%
PT Vaksindo Satwa Nusantara	Jakarta	Vaksin Unggas, Binatang Besar / Poultry & Other Animal Vaccines	1981	100%
PT Bintang Terang Gemilang	Serang	Pakan Ternak/Animal Feed	2000	100%



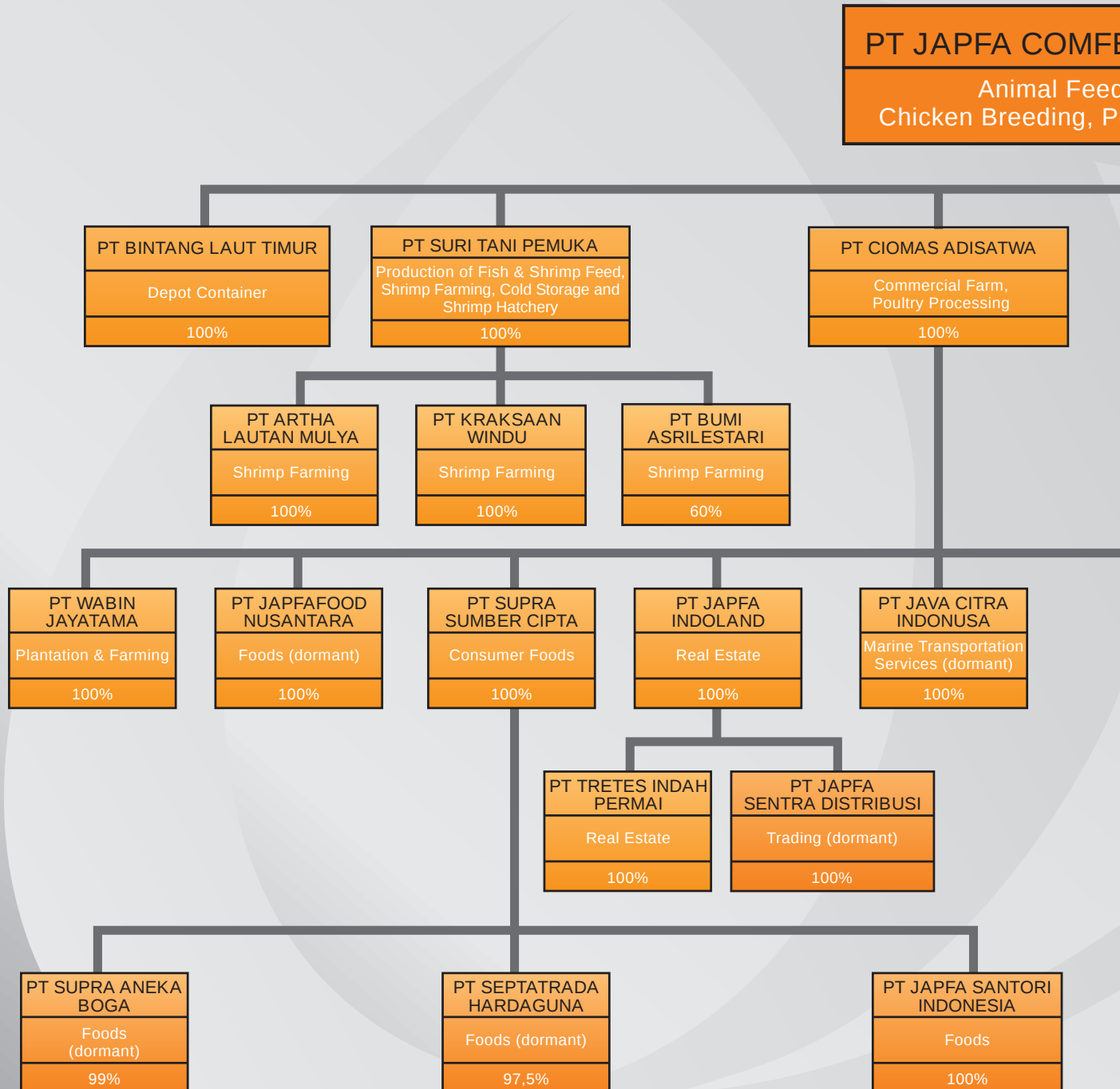
STRUKTUR PERSEROAN
COMPANY STRUCTURE

WILAYAH KERJA PERSEROAN
AREA OF OPERATIONS

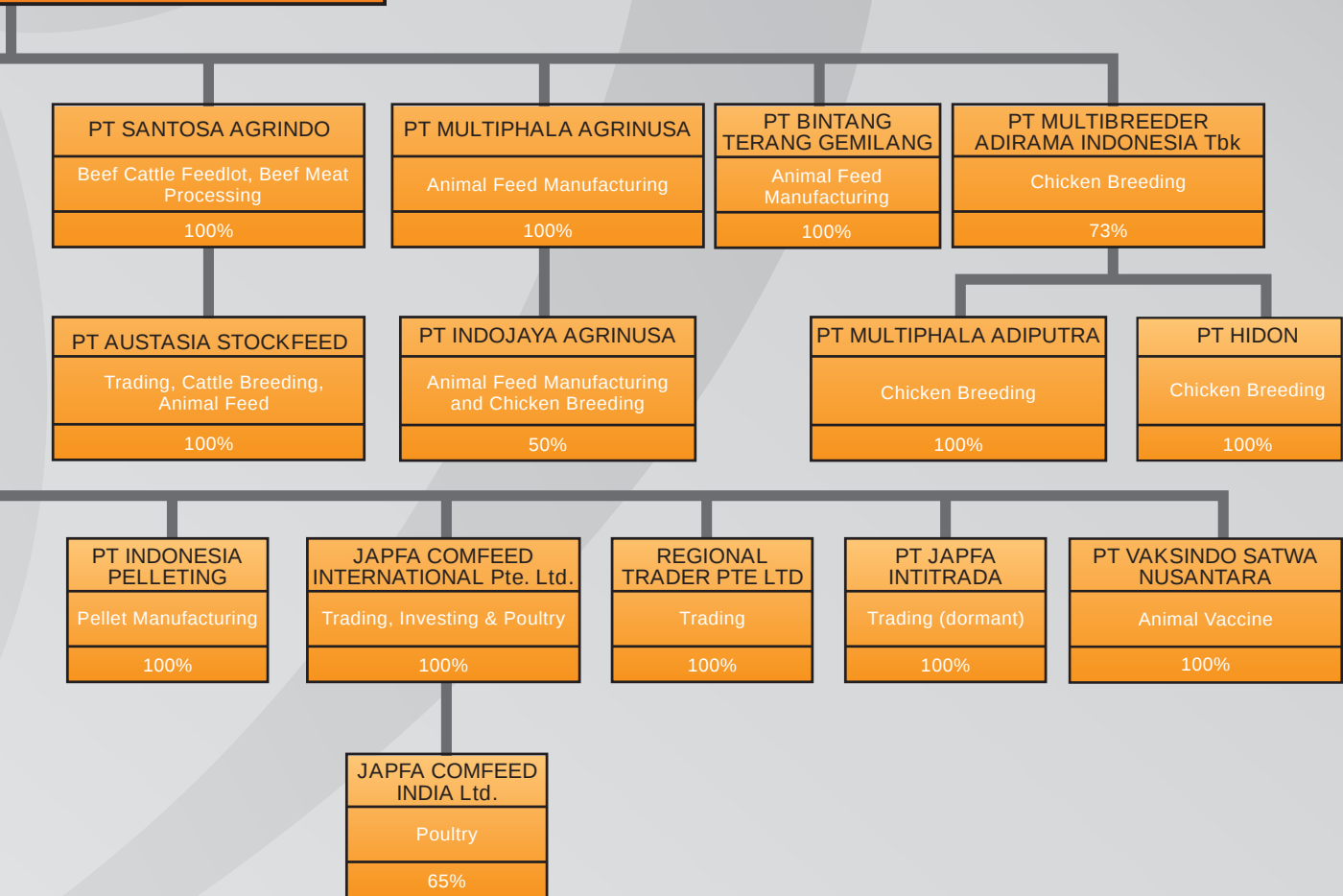
WJAPDEA

STRUKTUR PERSEROAN

COMPANY STRUCTURE



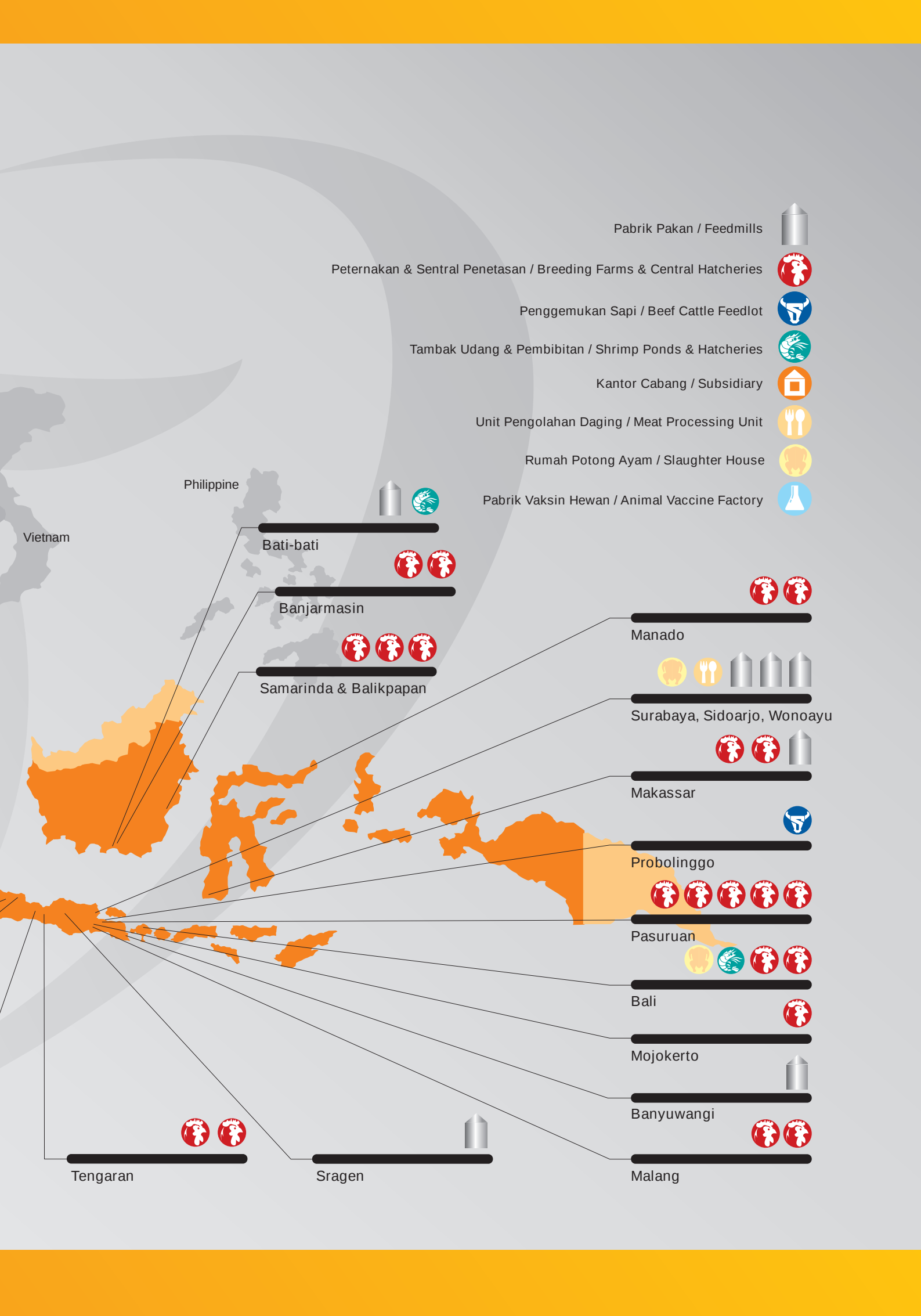
FEED INDONESIA Tbk
Animal Feed Manufacturing,
Poultry, Beef, Aquaculture



WILAYAH KERJA PERSEROAN

AREA OF OPERATIONS







LAPORAN OPERASI
OPERATIONAL REPORT

UJAPDA

LAPORAN OPERASI

OPERATIONAL REPORT

Laporan Operasional akan membahas tentang segmentasi usaha Perseroan sebagai perusahaan agri-food yang terintegrasi, yang terbagi atas beberapa kegiatan Divisi, yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Peternakan Sapi, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Produk Konsumen, Divisi Internasional dan Bisnis Pendukung.

Divisi Perunggasan

Di dalam Laporan Operasional ini, Divisi Perunggasan mengacu kepada usaha perunggasan di Indonesia yang terdiri atas tiga unit usaha: Pakan Unggas, Pembibitan Ayam dan Peternakan Komersial.

Kenaikan pendapatan rata-rata per kapita di Indonesia dicerminkan oleh peningkatan permintaan akan produk ayam. Hal tersebut menyebabkan harga DOC broiler dan daging ayam relatif tetap tinggi sepanjang tahun 2009.

Divisi Perunggasan di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan pada tahun 2009.

Unit Usaha Pakan Ternak

The Operational Report will elaborate on the various business segments of the Company's integrated agri-food operations, comprising the Poultry Division, Beef Cattle Division, Aquaculture Division, Consumer Product Division, International Division and Supporting Businesses.

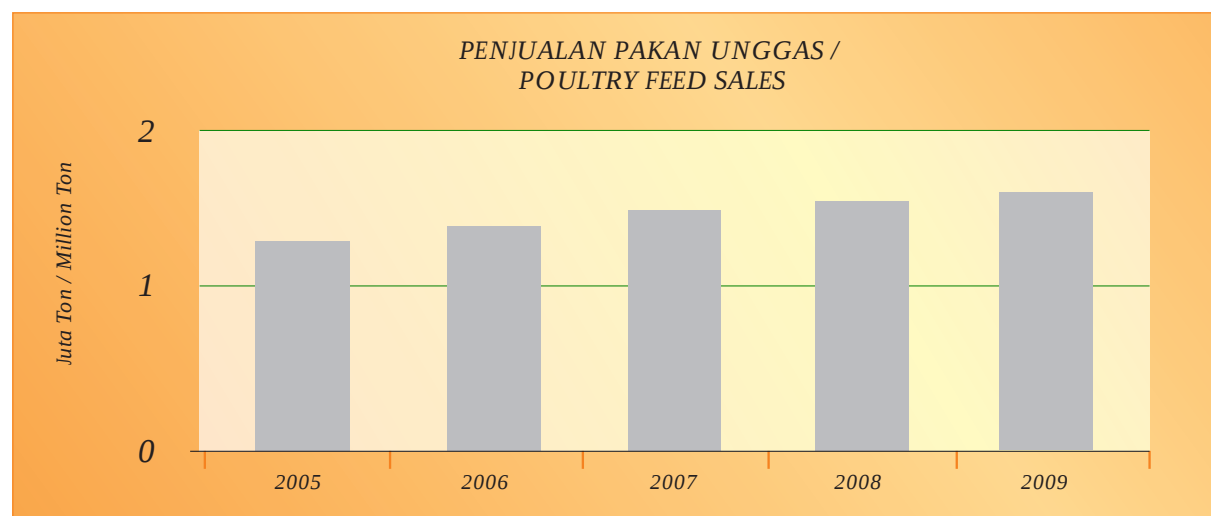
Poultry Division

The Poultry Division in this Operational Report refers to the poultry operations in Indonesia, which are made up of three business units: Poultry Feed, Poultry Breeding and Commercial Farming.

The rise in the average per capita income in Indonesia is reflected in the growing demand for chicken. This has allowed broiler DOC prices and chicken meat prices to stay at relatively high levels throughout the year.

The Indonesian Poultry Division contributed 70% to the Company's consolidated sales in 2009.

Poultry Feed Unit



Pada tanggal 1 Desember 2009 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), yang juga memiliki tiga pabrik pakan unggas. Setelah penggabungan usaha tersebut, Perseroan memiliki total 12 pabrik pakan unggas yang berlokasi di Sidoarjo (2 pabrik), Cirebon, Lampung, Tangerang, Makassar, Sragen, Medan, Padang, Bati-bati, Cikande dan Surabaya.

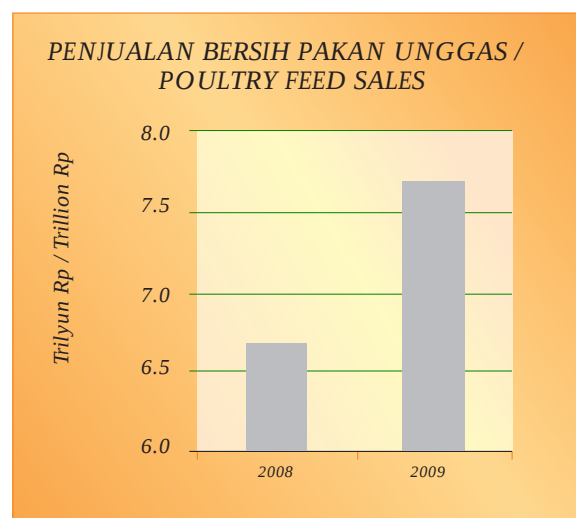
Total kapasitas produksi pabrik pakan unggas Perseroan di Indonesia meningkat sebesar 28% dari 1,87 juta ton pada tahun 2008 menjadi 2,39 juta ton tahun 2009. Peningkatan kapasitas ini terutama bersumber dari tiga pabrik pakan hasil penggabungan usaha.

Pada bulan Agustus 2009, dua pabrik pakan ternak termuda Unit Padang dan Bati-bati yang memulai operasinya pada tahun 2008, telah lulus dalam audit sertifikasi ISO 9001 : 2008. Bertindak sebagai registrar dalam sertifikasi ini adalah PT TUV International Indonesia yang merupakan TUV Rheinland Group. Dengan demikian seluruh pabrik pakan ternak dalam kelompok usaha Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001.

On 1 December 2009 the Company merged with PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), the owner of three poultry feedmills. Following the merger, the Company now has a total 12 poultry feedmills that are located in Sidoarjo (2 feedmills), Cirebon, Lampung, Tangerang, Makassar, Sragen, Medan, Padang, Bati-Bati, Cikande and Surabaya.

The Company's total poultry feedmill production capacity in Indonesia rose 28% from 1.87 million tons in 2008 to 2.39 million tons in 2009. The increase in capacity is mainly due to the feedmills acquired through the merger.

In August 2009, the Company's two newest feedmills in Padang and Bati-bati, which started operating in 2008, passed the ISO 9001 : 2008 certification audit. Acting as the registrar in the certification was PT TUV International Indonesia (TUV Rheinland Group). Thus, all the Company's poultry feedmills have now implemented the ISO 9001 Quality Management System (QMS).



Penjualan bersih unit Pakan Unggas domestik pada tahun 2009 melonjak sebesar 16,1%, atau meningkat dari Rp 6,42 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 7,45 trilyun pada tahun 2009.



The Company's domestic poultry feed sales rose 16.1% in 2009 to Rp 7.45 trillion from Rp 6.42 trillion in 2008.

Peningkatan nilai penjualan pada tahun 2009 sebagian bersumber dari hasil penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multi Agro Persada Tbk, yang juga bergerak dalam usaha pakan ternak.

The increase in sales is partly due to the merger between the Company and PT Multi Agro Persada Tbk, a company also operating in the poultry feed industry.

Penjualan pakan unggas di Indonesia pada tahun 2009 meningkat sebesar 4,7% dari 1,55 juta ton pada tahun 2008 menjadi 1,62 juta ton pada tahun 2009.

The Indonesian poultry feed sales volume increased by 4.7% in 2009 to 1.62 million tons from 1.55 million tons in 2008.

Pada tahun 2009 margin keuntungan Unit Pakan Unggas domestik membaik, yang terutama didukung oleh nilai Rupiah yang menguat yang menyebabkan biaya bahan baku menjadi lebih rendah, sedangkan harga jual pakan dapat dipertahankan tetap tinggi.

In 2009 the profitability margins posted by the domestic Poultry Feed Unit improved, which is primarily due to the stronger Rupiah which kept raw materials costs down, while feed selling prices stayed high.

Unit Usaha Pakan Unggas domestik memberikan kontribusi terbesar terhadap penjualan konsolidasi Perseroan. Pada tahun 2009 unit usaha ini menyumbangkan sebesar 52% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan.

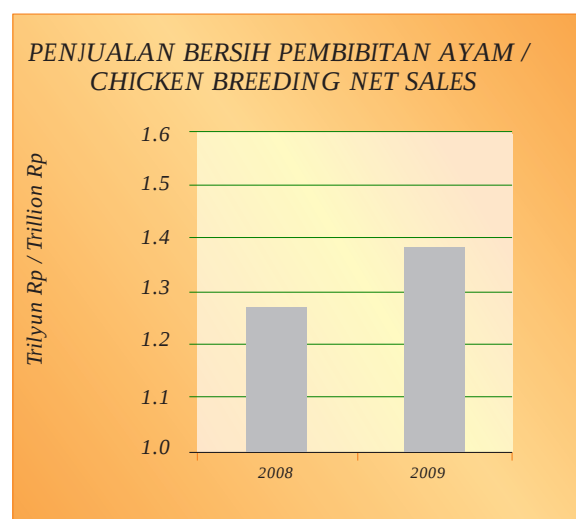
The domestic Poultry Feed Unit makes the largest contribution to the Company's consolidated sales. In 2009 this unit accounted for 52% of the Company's consolidated sales.

Perseroan merupakan produsen pakan unggas terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 30%.

The Company is the second largest poultry feed producer in Indonesia with an estimated market share of around 30%.

Unit Usaha Pembibitan Ayam

Poultry Breeding Unit



Perseroan memiliki 35 unit pembibitan ayam, yang beroperasi dengan sistem modern dan lingkungan bio-security yang ketat, dan 17 pusat penetasan telur yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia.

The Company has 35 chicken breeding farms. They operate using modern systems in a secure biosecurity environment. There are 17 central hatcheries spread across the Indonesian archipelago.

Usaha pembibitan ayam Perseroan terutama dijalankan oleh PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.

The breeding business is mainly operated by PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.

Penjualan bersih Unit Pembibitan Ayam di Indonesia pada tahun 2009 meningkat sebesar 11,2% dari Rp 1,25 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,39 trilyun pada tahun 2009. Kenaikan penjualan terutama bersumber dari kenaikan harga jual ayam niaga. Keuntungan yang dihasilkan oleh Unit ini juga meningkat, yang selain didukung oleh kenaikan harga jual DOC, juga disebabkan oleh penurunan pada biaya penjualan dan harga pokok penjualan produk DOC pada tahun 2009.

The net sales of the Indonesian Poultry Breeding Unit rose 11.2% to Rp 1.39 trillion from Rp 1.25 trillion in 2008. The higher net sales stemmed from increases in DOC sales prices. The Unit's profitability margins also improved, which was mainly attributable to increases in DOC selling prices and declines in both production costs and costs of goods sold in 2009.

Unit Pembibitan Ayam di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 9,7% terhadap nilai penjualan bersih konsolidasi Perseroan pada tahun 2009.

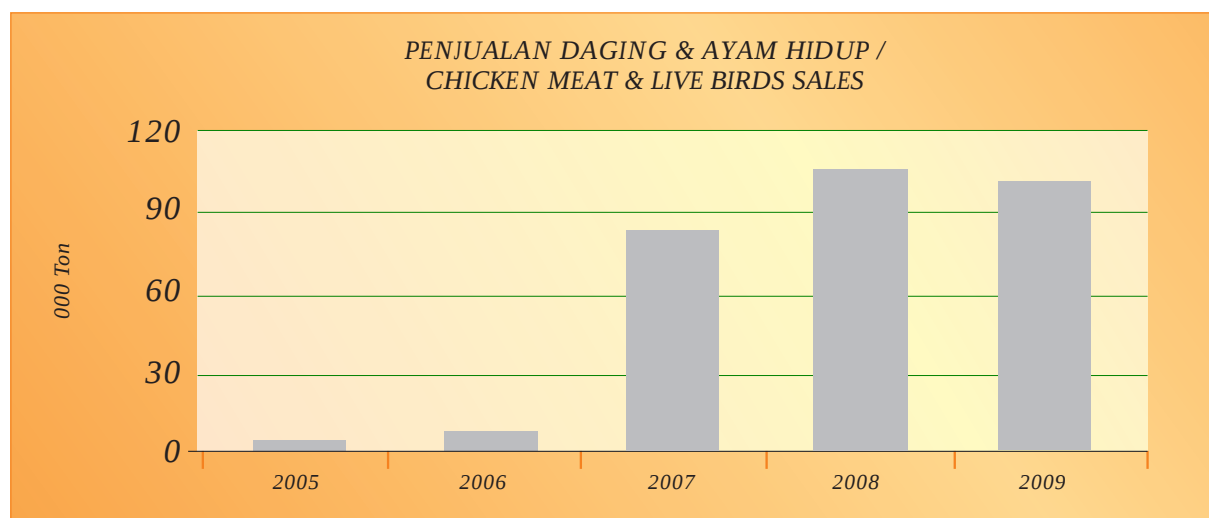
The Indonesian Poultry Breeding Unit accounted for 9.7% of the Company's consolidated net sales in 2009.

Perseroan merupakan produsen DOC terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 27%.

The Company is the second largest DOC producer in Indonesia with an estimated market share of around 27%.

Unit Usaha Peternakan Komersial

Commercial Farming Unit

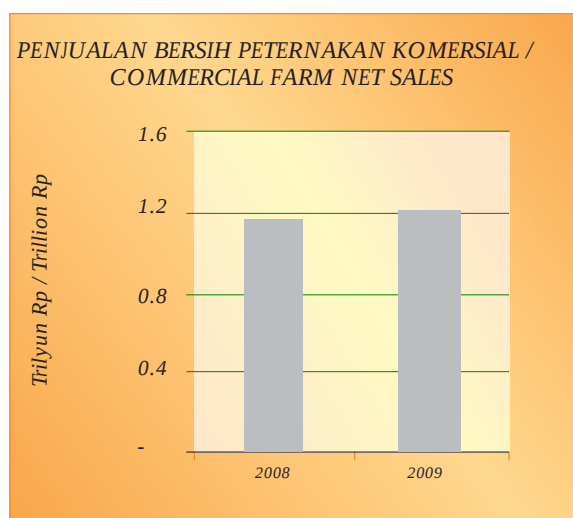


Unit Peternakan Komersial Indonesia memproduksi ayam hidup dan daging ayam yang telah diproses di empat fasilitas rumah potong ayam milik Perseroan. Rumah potong ayam tersebut berlokasi di Sidoarjo, Lampung, Bogor dan Bali dengan total kapasitas sebesar 26.600 ton per tahun.

The Indonesian Commercial Farming Unit raises live chickens and processes chicken meat at the four slaughter houses owned by the Company. The slaughter houses are located in Sidoarjo, Lampung, Bogor and Bali and have total capacity of 26,600 tons per year.

Di samping mengelola kandang milik sendiri, Perseroan juga bekerjasama dengan sekitar 2.000 peternakan mitra di berbagai sentra peternakan di Indonesia melalui sistem plasma. Pada tahun 2009 total kapasitas kandang Perseroan adalah 11 juta ekor ayam, di mana 90% nya merupakan usaha yang dikelola peternak mitra yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

Unit Peternakan Komersial menjual ayam hidup dan daging ayam ke pasar domestik. Pada tahun 2009 terdapat penurunan sebesar 11% pada volume penjualan ayam hidup, menurun dari 86.761 ton menjadi 77.287 ton.



Namun demikian penurunan volume penjualan ayam hidup tersebut dapat dikompensasikan dengan pertumbuhan pada volume dan harga jual daging ayam. Sebagai hasilnya, secara umum, Unit Peternakan Komersial membukukan kenaikan penjualan bersih sebesar 4,7%, dari Rp 1,15 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,20 trilyun pada tahun 2009. Keuntungan Unit ini membaik dibandingkan tahun sebelumnya, yang didukung oleh pengendalian biaya-biaya operasional yang lebih baik serta realisasi biaya penjualan yang lebih rendah.

Unit Peternakan Komersial di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 8,4% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan tahun 2009.

Besides operating its own farms, the Company has also entered into contract “plasma” arrangements with around 2,000 farms spread throughout Indonesia. In 2009, the Company’s total farm capacity was 11 million birds, 90% of which came from the contract farmers in Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Bali.

The Commercial Farming Unit sells both live birds and chicken meat to the domestic market. In 2009, there was an 11% decrease in sales volume of live birds, reducing from 86,761 tons to 77,287 tons.



This was offset by the growth in the sales volumes and selling prices of chicken meat. As a result, on an overall basis, the Commercial Farming Unit posted a 4.7% increase in net sales to Rp 1.20 trillion in 2009 from Rp 1.15 trillion in 2008. Profitability improved over the previous year through better control over operating costs and lower selling expenses.

The Indonesian Commercial Farming Unit accounted for 8.4 % of the Company’s consolidated sales in 2009.

Divisi Peternakan Sapi

Divisi Peternakan Sapi Perseroan, yang dijalankan oleh PT Santosa Agrindo, bergerak dalam bidang usaha penggemukan sapi yang terintegrasi. Divisi ini mengimpor sapi bakalan dari Australia serta menggunakan sistem penelusuran (traceability) untuk mengidentifikasi setiap ternak berdasarkan asal-usulnya sejak periode penggemukan sampai dengan tahap pemrosesan akhir ternak sapi tersebut.

Perseroan memiliki kandang penggemukan sapi yang terintegrasi di Bekri-Lampung Tengah, Jabung-Lampung Timur dan Probolinggo-Jawa Timur. Total kapasitas penggemukan sapi Perseroan adalah 60.000 ekor per cycle dengan total output 137.000 ekor per tahunnya. Dengan kapasitas tersebut, Perseroan merupakan perusahaan industri penggemukan sapi potong terpadu yang terbesar di Asia Tenggara.

Perseroan juga memiliki pabrik pakan sapi yang telah mendapatkan akreditasi ekspor dari Jepang dan Australia, dengan total kapasitas produksi sebesar 50.000 ton per tahun.

Di samping menjual sapi hidup, Perseroan juga memproduksi daging segar berkualitas premium dengan merek Santori Beef dan daging wagyu dengan merek Tokusen Wagyu Beef.

Berdasarkan data impor sapi dari Direktorat Jenderal Peternakan pada tahun 2009, Perseroan saat ini memiliki pangsa impor sapi di Indonesia sebesar 18%, atau menurun jika dibandingkan pangsa pasarnya sebesar 21% pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume impor sapi siap potong (non-bakalan) yang mendominasi kenaikan impor sapi pada tahun 2009. Meskipun pangsa pasar impor sapi turun, Perseroan tetap mencatat kenaikan penjualan sebesar 17,5%.

Beef Cattle Division

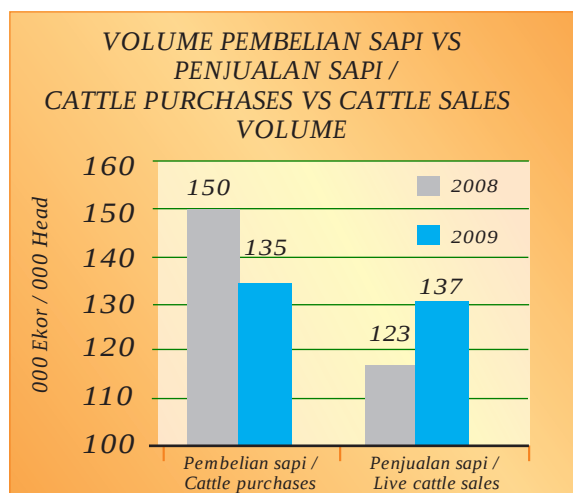
The Company's Beef Division is an integrated beef cattle operation run by PT Santosa Agrindo. The Division imports feeder cattle from Australia and employs a stringent traceability system of identifying each animal from property of origin, through the feeding period, until the animal is processed.

The Company's integrated beef cattle operation has three feedlots located in Bekri-Central Lampung, Jabung – East Lampung and Probolinggo – East Java. The total feedlot capacity is 60,000 cattle per cycle. With an annual turnover of 137,000 cattle, the Company is the largest integrated feedlot operator in South East Asia.

The Company also has cattle feedmills which are accredited by Japan and Australia authorities, with an annual production capacity of 50,000 tons.

Besides selling live cattle, the Company also produces premium quality fresh beef under the brand names of Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef.

According to the cattle import data released by the Directorate General of Livestock in 2009, the Company currently has an 18% market share of the Indonesian cattle import market. This is slightly less than its market share of 21% in 2008 because of the growth in slaughter-ready (non-feeder) cattle imports which accounted for much of the increase in cattle imports in 2009. Despite this, however, the Company still managed to post a 17.5% increase in revenues.

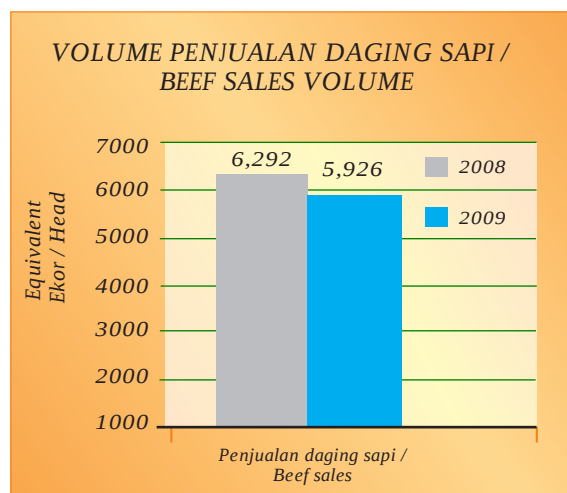


Pembelian sapi hidup pada tahun 2009 mencapai 135.000 ekor, atau menurun sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun pembelian sapi bakalan impor menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun jumlah penjualan sapi hidup pada tahun 2009 tetap meningkat sebesar 11%. Penjualan sapi hidup meningkat dari 123.000 ekor pada tahun 2008 menjadi 137.000 ekor pada tahun 2009.

Penjualan daging sapi menurun sebesar 6% pada tahun 2009, karena adanya persaingan dari daging sapi impor yang harganya lebih murah.

Kegiatan operasional pembibitan mengalami peningkatan kapasitas kandang sebesar 43% dibandingkan tahun 2008, atau secara total mencapai 10.000 ekor. Namun populasi sapi bibit induk pada tahun 2009 tercatat sebesar 5.756 ekor.

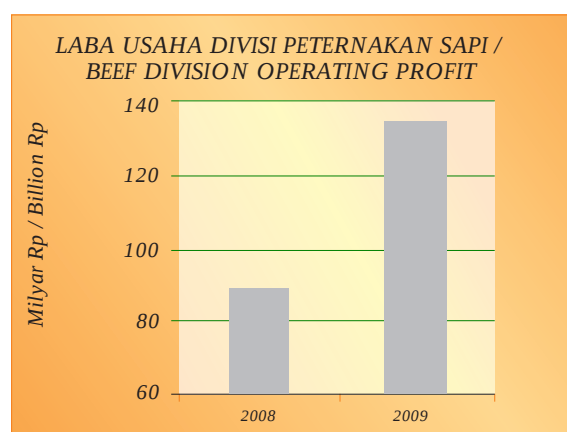
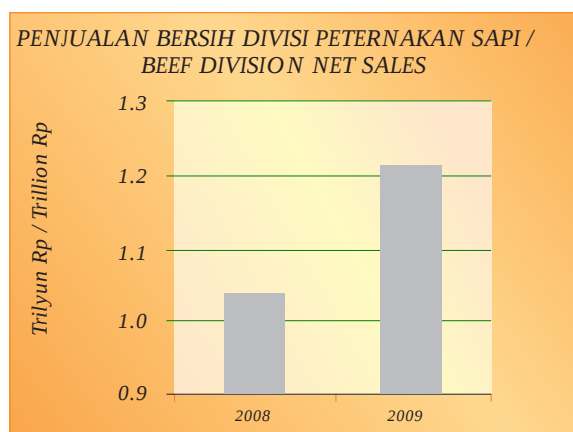


Purchases of live cattle reached 135,000 cattle in 2009, or down 10% from the previous year.

Even though purchases of imported feeder cattle saw a decline in 2009, the sales of live cattle actually managed to post an increase of 11% to 137,000 heads of cattle in 2009 from 123,000 heads in 2008.

Beef sales are down by 6% in 2009 due to competition from cheaper imported beef.

The capacity of the Company's cattle breeding paddocks increase to 10,000 heads in 2009 in anticipation of the KUPS facilities. Productive breeder population stood at 5,756 heads in 2009.



Rumah potong hewan baru milik Divisi ini yang berlokasi di Serang telah beroperasi pada bulan April 2009 dengan mengacu kepada standar ekspor. Total kapasitas produksi rumah potong hewan tersebut adalah sebesar 36.000 ekor per tahun.

The Division's new slaughter house which is located in Serang has been in operation since April 2009. The slaughter house is designed to meet export standards. The annual production capacity of the slaughter house is 36,000 heads.

Penjualan bersih Divisi Peternakan Sapi meningkat sebesar 17,5% dari Rp 1,03 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,21 trilyun pada tahun 2009. Peningkatan nilai penjualan ini terutama bersumber dari peningkatan volume penjualan sapi hidup.

The net sales of the Beef Division rose 17.5% to Rp 1.21 trillion in 2009 from Rp 1.03 trillion in 2008. The increase in sales is mainly due to higher sales of live cattle.

Laba usaha Divisi ini meningkat sebesar 50,4% dari Rp 89,29 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 134,29 milyar pada tahun 2009.

The operating profits of this Division surged 50.4% to Rp 134.29 billion in 2009 from Rp 89.29 billion in 2008.

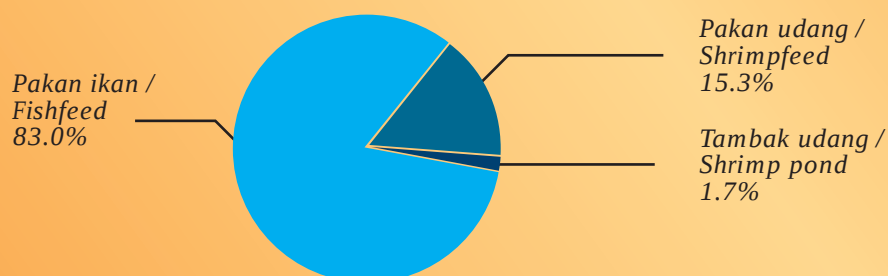
Divisi Peternakan Sapi memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap penjualan bersih konsolidasi Perseroan tahun 2009.

The Beef Division accounted for 8.5% of the Company's consolidated net sales in 2009.

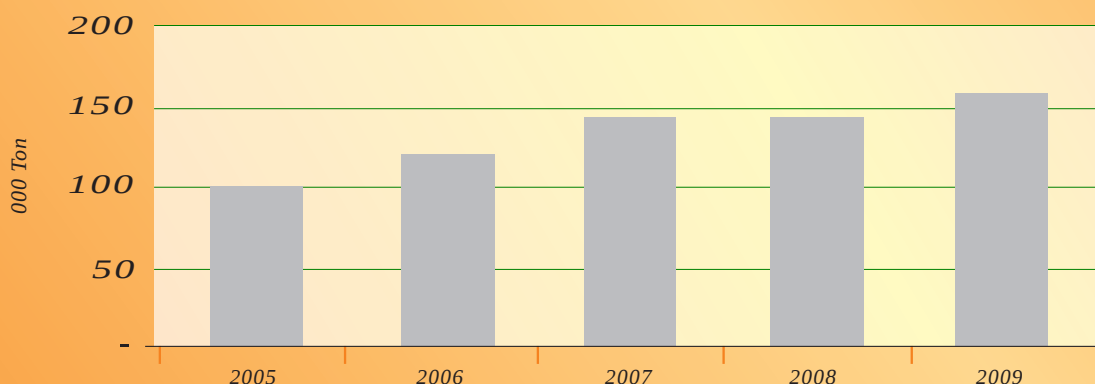
Divisi Budidaya Perairan

The Aquaculture Division

KOMPOSISI NILAI PENJUALAN / SALES VALUE COMPOSITION 2009



VOLUME PENJUALAN PAKAN IKAN & PAKAN UDANG / FISHFEED & SHRIMPFEED SALES



Divisi Budidaya Perairan Perseroan dijalankan oleh anak perusahaan, PT Suri Tani Pemuka. Divisi tersebut memiliki unit usaha pakan ikan dan pakan udang, serta unit tambak udang.

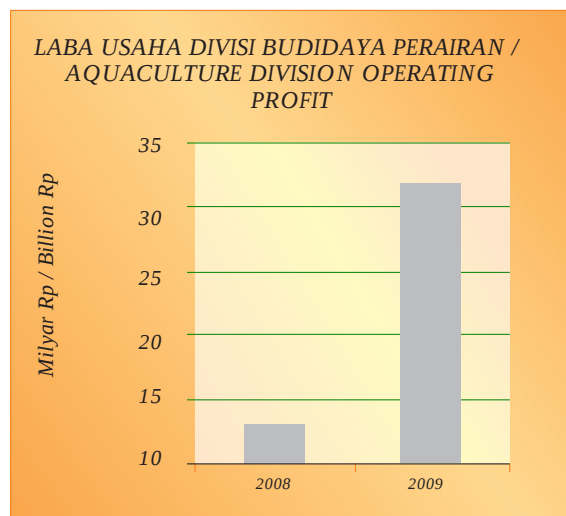
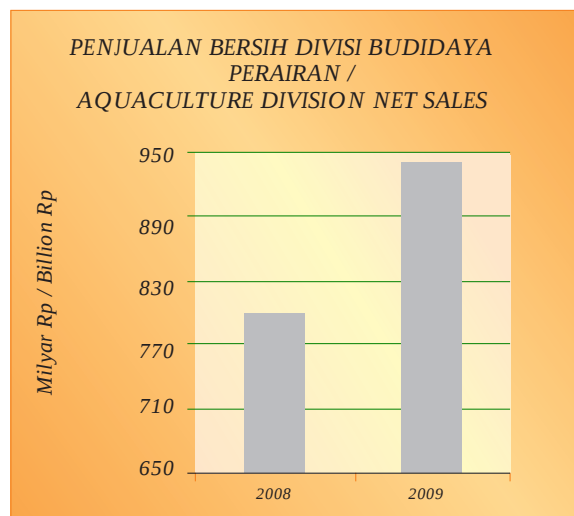
The Company's Aquaculture Division is operated by its subsidiary PT Suri Tani Pemuka. The Division has a fish and shrimp feed unit as well as a shrimp ponds unit.

Perseroan memiliki 5 pabrik pakan ikan dan pakan udang yang berlokasi di Sidoarjo, Cirebon, Bandar Lampung, Medan dan Banyuwangi dengan total kapasitas produksi sebesar 209.712 ton pada tahun 2009. Penjualan pakan ikan dan pakan udang memberikan kontribusi sebesar 98,3% terhadap nilai penjualan Divisi ini pada tahun 2009.

The Company has 5 fish and shrimp feed mills. They are located at Sidoarjo, Cirebon, Bandar Lampung, Medan and Banyuwangi, with a total production capacity of 209,712 tons in 2009. Sales of fish and shrimp feed accounted for 98.3% of this Division's sales in 2009.

Volume penjualan pakan ikan dan pakan udang pada tahun 2009 meningkat sebesar 9,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Volume penjualan pakan ikan dan pakan udang meningkat dari 144.000 ton pada tahun 2008 menjadi 158.000 ton pada tahun 2009.

The sales volume of fish and shrimp feed increased by 9.3% in 2009 to 158,000 tons from 144,000 tons in 2008.



Penjualan bersih Divisi Budidaya Perairan pada tahun 2009 meningkat sebesar 17,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Penjualan meningkat dari Rp 797,37 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 940,16 milyar pada tahun 2009. Peningkatan Penjualan Bersih bersumber dari peningkatan volume penjualan pakan ikan dan pakan udang.

The Net Sales of the Aquaculture Division rose by 17.9% in 2009 to Rp 940.16 billion from Rp 797.37 billion in 2008. The increase in net sales is due to a higher sales volume of fish and shrimp feed.

Laba Usaha Divisi Budidaya Perairan meningkat sebesar 143.4% dari Rp 13,10 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 31,88 milyar pada tahun 2009.

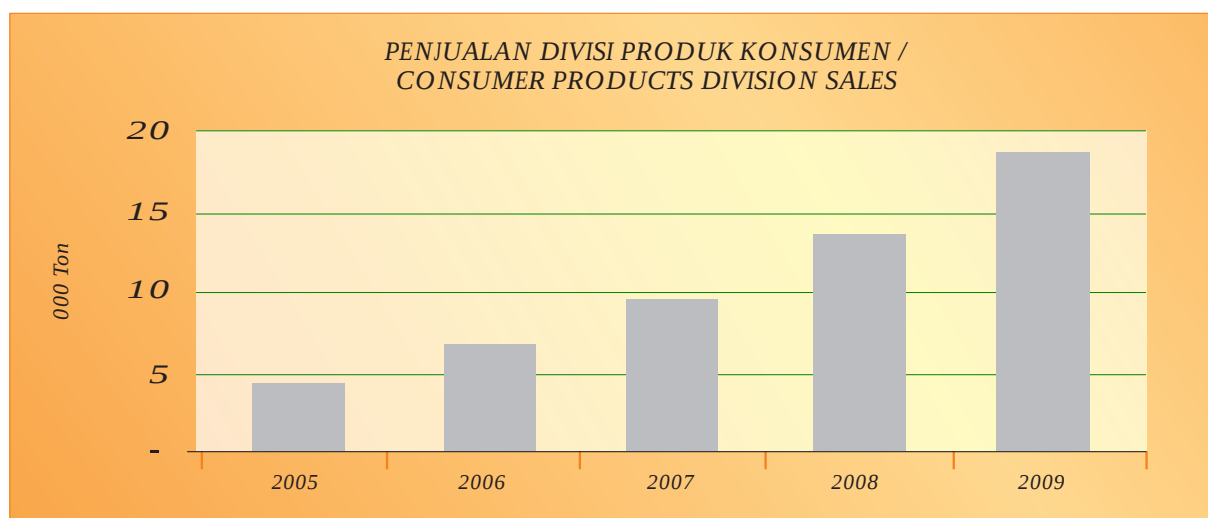
The operating profit of the Aquaculture Division surged 143.4% to Rp 31.88 billion in 2009 from Rp 13.10 billion in 2008.

Pada tahun 2009 Divisi ini menyumbangkan 6,6% terhadap penjualan bersih konsolidasi Perseroan.

The Division accounted for 6.6% of the Company's consolidated net sales in 2009.

Divisi Produk Konsumen

Consumer Products Division

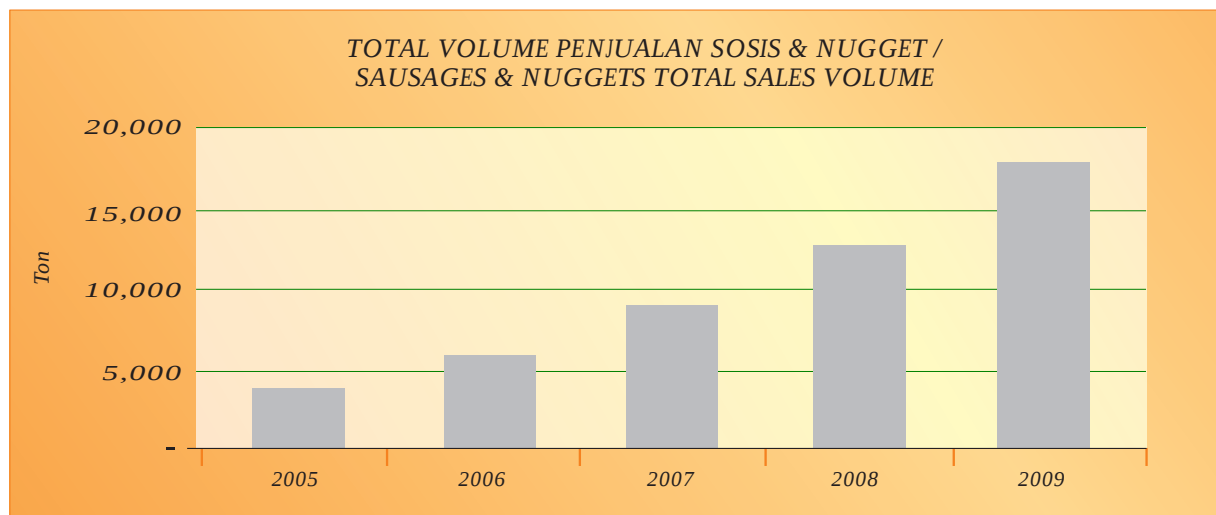
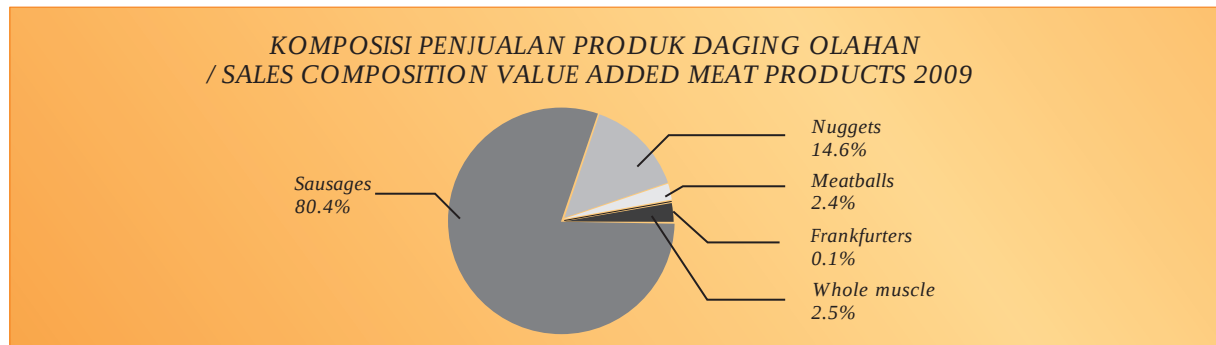


Divisi Produk Konsumen Perseroan memproduksi berbagai jenis produk makanan olahan dari daging ayam, daging sapi, ikan dan udang. Produk makanan olahan divisi ini adalah chicken nugget, sosis siap saji, berbagai jenis bakso dan kornet. Perseroan memasarkan produk makanan olahannya dengan berbagai merek terkenal seperti SO GOOD, SOZZIS, SO NICE dan SO FRESH. Divisi ini juga memasarkan susu dengan merek REAL GOOD dan GREENFIELDS.

The Consumer Products Division produces various processed food products from chicken, beef, fish and shrimps. The Division's main products are chicken nuggets, ready-to-eat sausages, meatballs and corned beef. These products are marketed under the SO GOOD, SOZZIS, SO NICE, and SO FRESH brands. This Division also distributes dairy products such as milk under the brand names of REAL GOOD and GREENFIELDS.

Total volume penjualan Divisi Produk Konsumen pada tahun 2009 meningkat sebesar 38.8% dari 13.400 ton pada tahun 2008 menjadi 18.600 ton pada tahun 2009. Peningkatan penjualan ini terutama bersumber dari penjualan produk daging olahan bernilai tambah.

The total sales volume of the Consumer Products Division rose by 38.8% in 2009 to 18,600 tons from 13,400 tons in 2008. The increase in sales is mainly due to higher sales of value-added processed meat products.



Dari grafik di atas tampak bahwa produk sosis dan nugget memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 95% dari volume penjualan produk daging olahan bernilai tambah pada tahun 2009. Kenaikan volume penjualan terjadi pada semua jenis produk daging olahan Perseroan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume penjualan sosis pada tahun 2009 meningkat sebesar 47,3% dan nugget meningkat sebesar 14,8%.

In the above graph it can be seen that sales of sausages and nuggets accounted for the bulk 95% of value-added meat product sales in 2009. All of the Company's processed meat products saw higher sales volumes. Compared to the previous year, the sales volume of sausages surged 47.3% in 2009. As for nuggets, sales volume of this product rose 14.8%.

Permintaan produk sosis meningkat dengan sangat pesat, dimana pertumbuhan volume penjualan rata-rata selama 4 tahun terakhir mencapai 71%. Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, Perseroan menambah kapasitas produksi sosis setiap tahun sejak 2004. Pada tahun 2009 kapasitas produksi sosis meningkat sebesar 48%, bertumbuh dari 15.200 ton pada tahun 2008 menjadi 22.400 ton pada tahun 2009.

Demand for the sausage products has increased at a rapid pace in recent years, with average sales volume growth of 71% in the last 4 years. To meet the strong demand for this product, the Company has increased the production capacity of sausage products in every year since 2004. In 2009, the production capacity of sausage products was increased by 48% to 22,400 tons from 15,200 tons in 2008.

Kapasitas produksi nugget juga meningkat dari 3.600 ton pada tahun 2008 menjadi 4.600 ton pada tahun 2009, atau naik sebesar 27,7%. Berdasarkan sumber data internal perusahaan, pada tahun 2009 Perseroan memimpin pasar domestik untuk produk nugget, dengan pangsa pasar mendekati 70% untuk merek dagang SO GOOD. Sementara itu Perseroan juga memimpin pasar sosis domestik dengan pangsa pasar sekitar 48% pada tahun 2009.

Penerimaan yang baik dari konsumen serta telah dikenal luasnya produk-produk Perseroan antara lain tercermin dari penghargaan-penghargaan yang telah diterima Perseroan untuk merek-merek dagang dari produk daging olahan Perseroan yang bernilai tambah.

Pada bulan April 2009, produk chicken nugget Perseroan merek "SO GOOD" dan produk sosis merek "SOZZIS" memperoleh penghargaan "Top Brand for Kids". Bulan Juli 2009 SOZZIS dan SO GOOD juga memperoleh penghargaan "Top Brand 2009" yang diselenggarakan Frontier Consulting Group bekerjasama dengan majalah Marketing.

Produk chicken nugget dan sosis tersebut juga mendapat 'Golden Brand Awards' karena telah memenangkan 'the most valuable brand in Indonesia' untuk tiap-tiap kategori selama empat tahun berturut-turut (2005–2008). Penghargaan ini diberikan oleh perusahaan riset marketing Mars, bekerja-sama dengan Majalah Swa.

Aneka produk bakso dengan merek SO GOOD juga memperoleh penghargaan 'the most valuable brand'.

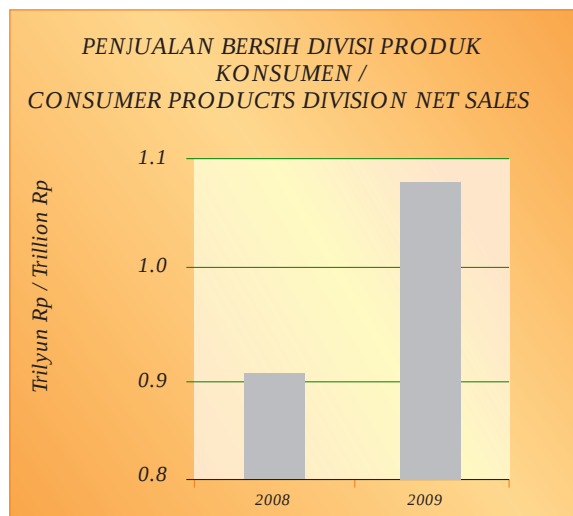
As for the production capacity of nuggets, it was increased by 27.7% to 4,600 tons in 2009 from 3,600 tons in 2008. Based on internal data, the Company was the market leader in nuggets in 2009 with a domestic market share of nearly 70% for its SO GOOD brand. The Company was also a main player in the domestic sausage market with a market share of around 48%.

A strong consumer's acceptance and a broad awareness of the Company's products were recognized in the awards received by the Company brands for value-added meat products.

In April 2009, the Company's "SO GOOD" chicken nuggets and the sausage products "SOZZIS" received the "Top Brand for Kids" award. In July 2009 SOZZIS and SO GOOD also received the "Top Brand 2009" award. These awards were presented by the Frontier Consulting Group in cooperation with the magazine Marketing.

The chicken nuggets and sausage products also received the 'Golden Brand Awards' for being declared 'the most valuable brand in Indonesia' in their specific categories for four consecutive years from 2005 to 2008. This award was given by a marketing research company, Mars, in cooperation with Swa Magazine.

In addition, various meatball products under the brand name SO GOOD also received 'the most valuable brand' award.

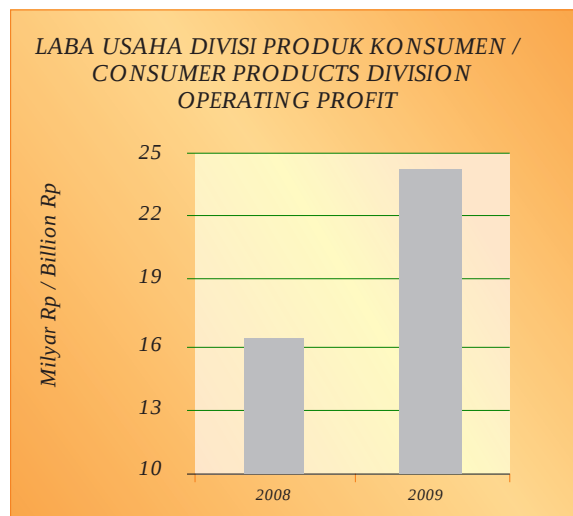


Penjualan bersih Divisi Produk Konsumen pada tahun 2009 meningkat sebesar 20,1% dari Rp 0,90 trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,08 trilyun pada tahun 2009.

Peningkatan penjualan bersih ini terutama bersumber dari peningkatan nilai penjualan produk sosis dan nugget. Nilai penjualan produk sosis meningkat sebesar 60,6% dari Rp 329 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 528 milyar pada tahun 2009. Sementara nilai penjualan nugget meningkat sebesar 22,4%, bertumbuh dari Rp 104 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 128 milyar pada tahun 2009.

Laba usaha Divisi Produk Konsumen pada tahun 2009 meningkat sebesar 47,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba Usaha meningkat dari Rp 16,4 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 24,2 milyar pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 Divisi Produk Konsumen menyumbangkan 7,5% terhadap total penjualan konsolidasi Perseroan.

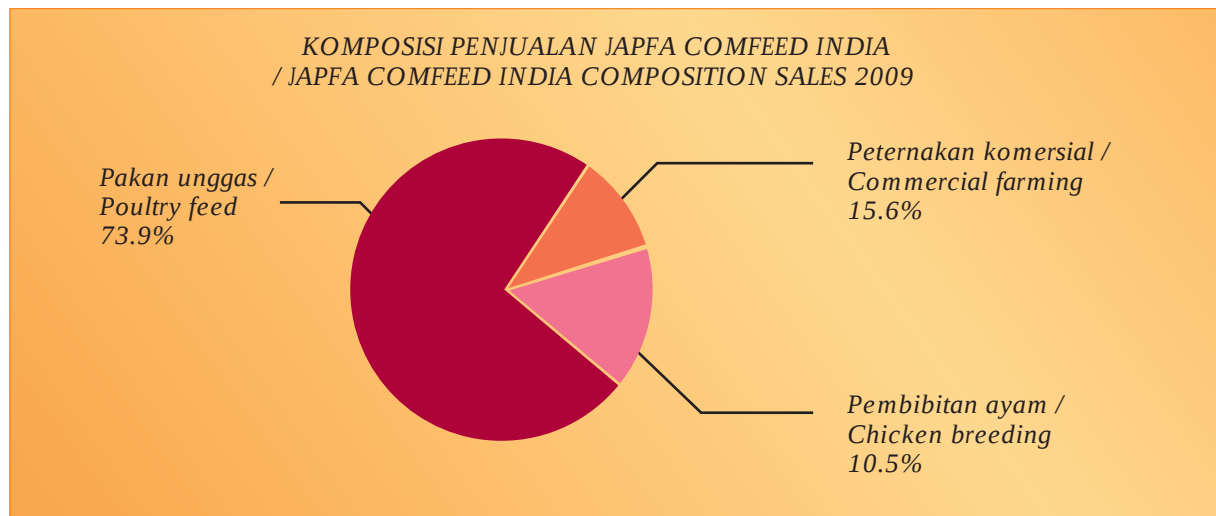


The net sales of the Consumer Products Division rose 20.1% in 2009 to Rp 1.08 trillion from Rp 0.90 trillion in 2008.

The higher net sales is mainly due to higher sales of sausage and nugget products. Sales of sausage products surged 60.6% to Rp 528 billion in 2009 from Rp 329 billion in 2008. As for the sales of nuggets, they increased 22.4% to Rp 128 billion in 2009 from Rp 104 billion in 2008.

The operating profits of the Consumer Products Division surged 47.9% in 2009 to Rp 24.2 billion from Rp 16.4 billion in 2008.

In 2009 the Consumer Product Division accounted for 7.5% of the Company's consolidated sales.



Selain memiliki usaha perunggasan di Indonesia, Perseroan juga menjalankan usaha perunggasan di India. Penjelasan mengenai Divisi Internasional di dalam Laporan Operasional ini terutama akan membahas mengenai Japfa Comfeed India (JCID), yang bergerak dalam usaha pakan ternak, pembibitan ayam dan peternakan komersial. Usaha pakan ternak memberikan kontribusi sebesar 73,9%, dari total nilai penjualan JCID pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 JCID memiliki 6 pabrik pakan ternak, 6 unit usaha pembibitan ayam dan 8 pusat penetasan telur di seluruh wilayah India, baik yang dimiliki sendiri ataupun berdasarkan sistem toll manufacturing.

In addition to the poultry operations in Indonesia, the Company also has poultry operations in India. The International Division in this Operational Report comprises mainly of Japfa Comfeed India (JCID), which has business operations in animal feed, chicken breeding and commercial farming. The animal feed operations accounted for 73.9% of the total net sales of JCID in 2009.

In 2009, JCID operated 6 feedmills, 6 chicken breeding farms and 8 hatcheries throughout India, either individually-owned or operated under a toll-manufacturing system.

Nilai penjualan Divisi Internasional pada tahun 2009 menurun sebesar -1,2%, dari Rp 809 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 799 milyar pada tahun 2009. Penurunan nilai penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan unit peternakan komersial.

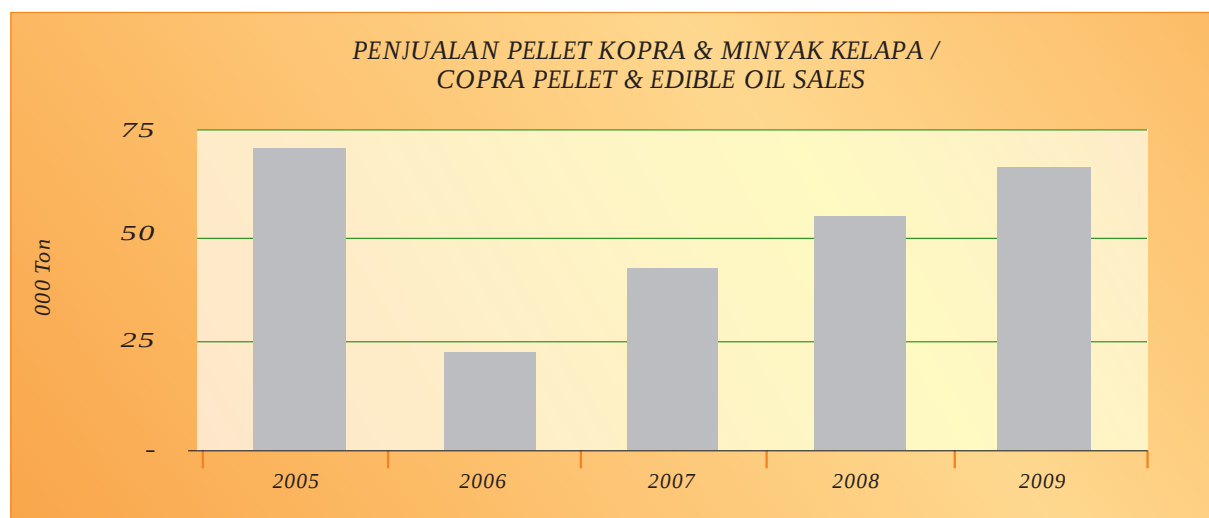
International Division's sales fell 1.2% in 2009 to Rp 799 billion from Rp 809 billion in 2008. The decline in sales mainly due to lower revenues from the commercial farming unit.

Pada tahun 2009 Divisi Internasional menyumbangkan 5,6% terhadap penjualan konsolidasi Perseroan.

In 2009 the International Division accounted for 5.6% of the Company's consolidated sales.

Bisnis Pendukung

Supporting Bussiness



Bisnis Pendukung memiliki dua unit usaha utama: unit usaha karung plastik, yang memiliki pabrik di Wonoayu, Sidoarjo, serta unit usaha pengolahan bungkil kelapa yang memproduksi pellet kopra dan minyak kelapa, yang memiliki pabrik di Surabaya.

The Company has two main supporting business units: a plastic woven bag production unit which has a factory in Wonoayu, Sidoarjo and a copra processing unit which produces copra pellets and coconut oil at its plant in Surabaya.

Sebagian besar produksi karung plastik dipergunakan oleh unit usaha Pakan Ternak, sedangkan hasil olahan bungkil kelapa berupa pellet kopra dan minyak kelapa sebagian besar diekspor ke luar negeri sebagai bahan baku pakan ternak.

Penjualan karung plastik Perseroan meningkat sebesar 10% dari 3.810 ton pada tahun 2008 menjadi 4.190 ton pada tahun 2009. Nilai penjualan usaha karung plastik menurun sebesar 12% dari Rp 97 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 85 milyar pada tahun 2009. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya harga jual karung plastik, yang pergerakannya mengikuti trend penurunan harga bahan bakunya sesuai fluktuasi di pasar internasional.

Penjualan pellet kopra dan minyak kelapa meningkat sebesar 21% dari 55.000 ton pada tahun 2008 menjadi 67.000 ton pada tahun 2009. Nilai penjualan unit usaha ini menurun sebesar 33%, dari Rp 178 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 120 milyar pada tahun 2009. Berkurangnya nilai penjualan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga jual minyak nabati, yang pergerakannya terkait dengan perubahan harga minyak di pasar komoditi internasional.

Pemasaran

Perseroan memasarkan produk divisi Perunggasan dan Budidaya Perairan baik secara langsung kepada ribuan peternak maupun melalui agen dan toko penyedia sarana peternakan yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan selalu menjaga mutu produk dan pelayanan. Mutu produk yang baik dihasilkan melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi dan dengan menerapkan proses produksi yang paling efektif. Sedangkan pemeliharaan pelayanan yang berkualitas dilakukan dengan membentuk tim jasa teknis (technical service) yang bertugas untuk memonitor kinerja peternakan, serta memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak.

Most of the plastic woven bags produced are used by the Company's Poultry Feed business unit, whereas the processed copra - in the form of copra pellets and coconut oil - is mostly exported abroad as the raw material for poultry feed.

The Company's plastic bag sales rose 10% in 2009 to 4,190 tons from 3,810 tons in 2008. In terms of revenues, however, the sales value of plastic bags fell 12% in 2009 to Rp 85 billion from Rp 97 billion in 2008 because of lower plastic bag selling prices. Note that selling prices of plastic bags headed lower in line with the downtrend in the price of its raw material, reflecting price changes of the raw material on the international market.

The sales volume of copra pellets and edible oils rose 21% in 2009 to 67,000 tons from 55,000 tons in 2008. In terms of revenues, however, the Unit's sales value dropped 33% in 2009 to Rp 120 billion from Rp 178 billion in 2008. The decline in sales revenues is due mainly to lower selling prices of edible oils whose price movements are linked to oil price movements in the international markets.

Marketing

The Company distributes the products of its Poultry and Aquaculture Divisions either directly to farmers or through agents and livestock supplier shops across Indonesia. The Company has always strived hard to maintain the quality of its products and services. Good product quality has been achieved by always selecting high quality raw materials and by adopting the most effective production process. In regard to maintaining a high level of service, a technical services team monitors farm performance, as well as providing farmers with guidance and direction.

Divisi Produk Konsumen memasarkan produk-produk SO GOOD, SOZZIS, SO FRESH, REAL GOOD dan GREENFIELDS melalui jaringan hypermarket, supermarket, hotel, restoran, catering, minimarket dan agen penjual. Produk SO NICE dipasarkan melalui pasar traditional.

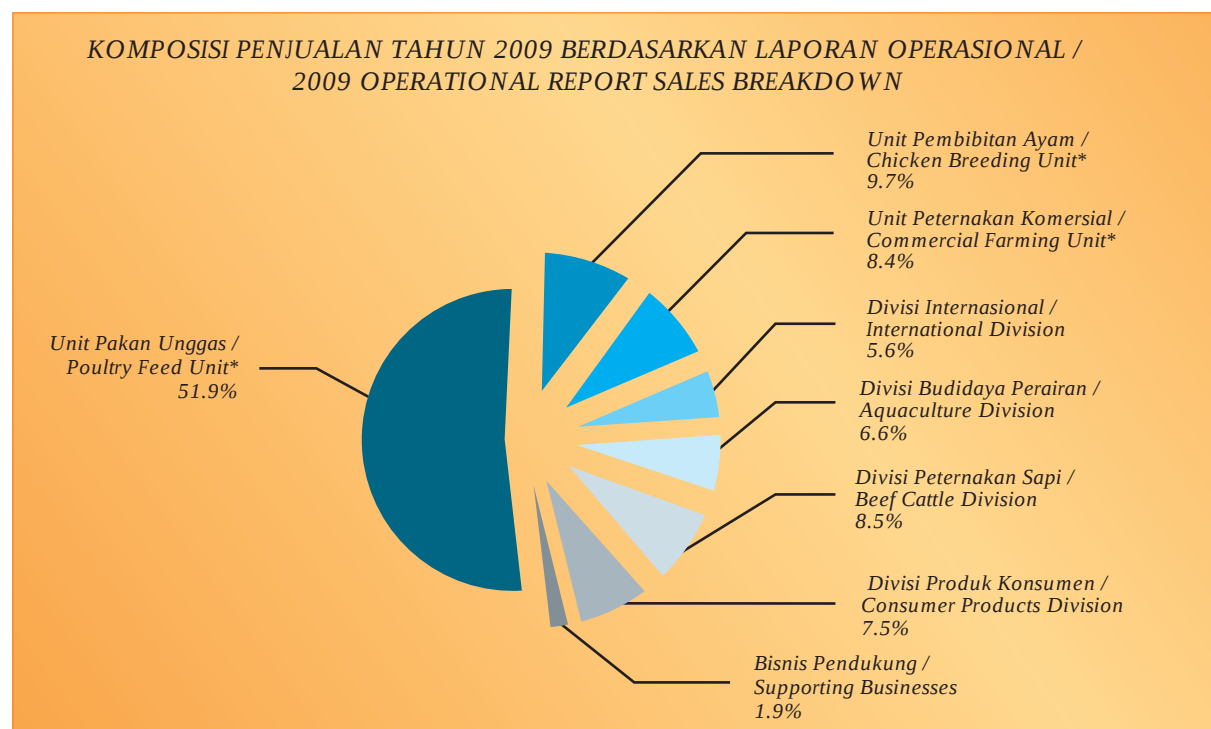
The Consumer Products Division distributes the Company's SO GOOD, SOZZIS, SO FRESH, REAL GOOD and GREENFIELDS brands through agents, wholesalers, retailers, supermarkets, hypermarkets and minimarkets. As for the Company's SO NICE brand, it is sold through traditional market outlets.

Divisi Peternakan Sapi menjual sapi hidup kepada para peternak/pedagang di pulau Jawa, Sumatera dan Bali. Divisi ini juga menjual daging sapi berkualitas premium merek Santori Beef dan Tokusen Wagyu Beef melalui jaringan kelas atas hypermarket, supermarket, hotel serta restoran.

The Beef Division sells live cattle to farmers / traders across Java, Sumatera and Bali. The Division also sells premium quality beef under the brand names of Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef through upper-market hypermarkets, supermarkets, star-rated hotels and restaurants.

Hampir seluruh Produk-produk Perseroan didistribusikan di pasar domestik.

The Company's products are mainly sold in their respective domestic markets.



*) Merupakan 3 Unit yang tergabung dalam Divisi Perunggasan di Indonesia. Penjualan sektor perunggasan yang berasal dari India ditampilkan secara terpisah di dalam Divisi Internasional / These are the 3 Units that comprise the Poultry Division in Indonesia. The poultry sales from India are shown separately under the International Division.



LAPORAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REPORT

UJAPDEA

LAPORAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE REPORT

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2008 disajikan kembali/ restated	2009	
Posisi Keuangan			Financial Position
Aset Lancar	3,669	3,969	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2,106	2,101	Noncurrent Assets
Total Aset	5,775	6,070	Total Assets
Kewajiban Lancar	2,096	1,799	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	2,199	1,901	Non-current Liabilities
Jumlah Kewajiban	4,295	3,700	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,309	2,102	Total Equity
Hasil-hasil Operasi			Result of Operations
Penjualan Bersih	12,666	14,340	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	10,795	11,667	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	1,870	2,673	Gross Profit
Marjin Laba Kotor	14.8%	18.6%	Gross Margin
Beban Usaha	1,173	1,297	Operating Expenses
Laba Usaha	697	1,376	Income from Operations
Marjin Laba Usaha	5.5%	9.6%	Operating Margin
Beban Lain-lain-Bersih	328	126	Other Expenses-Net
Laba (Rugi) Bersih	305	814	Net Income (Loss)
Marjin Laba Bersih	2.4%	5.7%	Net Margin
Rasio Keuangan Utama			Financial Ratios
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Terhadap Ekuitas (x)	2.26	1.18	Interest-Bearing Debt to Equity Ratio (x)
Jumlah Kewajiban Terhadap Total Aset (x)	0.74	0.61	Total Liabilities to Total Assets (x)
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas (x)	3.28	1.76	Total Liabilities to Equity (x)
Rasio EBITDA Terhadap Jumlah Pembayaran Bunga	4.11	6.52	EBITDA to Interest Payment Ratio (x)

Penjualan Bersih Perseroan meningkat sebesar 13% pada tahun 2009 dibandingkan dengan posisinya pada tahun 2008 (disajikan kembali), yang sama seperti tahun sebelumnya, terutama berasal dari peningkatan penjualan Divisi Perunggasan. Divisi Perunggasan di Indonesia menyumbangkan 70% terhadap total penjualan Perseroan pada tahun 2009. Di dalam Divisi Perunggasan, terdapat pertumbuhan penjualan sebesar 16% pada Unit Pakan Unggas. Selain itu, Divisi-Divisi Peternakan Sapi, Budidaya Perairan dan Produk Konsumen juga menunjukkan peningkatan penjualan yang sangat baik pada tahun 2009.

Laba Kotor Perseroan meningkat sebesar 43%, bertumbuh dari Rp 1,9 triliun menjadi Rp 2,7 triliun. Marjin Laba Kotor Perseroan membaik dari sebesar 14,8% di tahun 2008, menjadi 18,6%. Efisiensi usaha serta skala ekonomis yang dicapai Perseroan menghasilkan marjin laba kotor yang lebih baik di seluruh Divisi operasional Perseroan pada tahun 2009. Hal ini terutama berlaku untuk usaha pakan unggas di Indonesia, di mana biaya-biaya bahan baku dapat dikendalikan tetap rendah karena adanya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, sementara harga jual pakan unggas dapat tetap dipertahankan.

Laba Usaha meningkat tajam sebesar 97%, bertumbuh dari Rp 697,4 milyar menjadi Rp 1,4 triliun, terutama didukung oleh kemampuan Perseroan dalam menjaga efisiensi operasinya, dicerminkan oleh proporsi beban penjualan serta biaya umum yang proporsinya terhadap total penjualan tetap stabil. Marjin Laba Operasi Perseroan membaik dari 5,5% menjadi 9,6%.

Meskipun pada tahun 2009 terdapat peningkatan pada beban pajak Perseroan sebesar 411%, namun Perseroan berhasil membukukan Laba Bersih yang lebih tinggi sebesar 167%, yang didukung oleh keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 195 milyar, penghasilan bunga Rp 19 milyar serta penghasilan lainnya sebesar Rp 43 milyar.

The Company's Net Sales grew 13% in 2009 compared to 2008 (restated), similar to the growth pace in previous years. The growth was mainly attributable to the higher revenues in the Poultry Division. The Poultry Division in Indonesia accounted for 70% of the Company's total sales in 2009. Within the Poultry Division, sales grew in the Poultry Feed Unit by 16%. In addition, the Beef, Aquaculture and Consumer Products Divisions also showed a strong growth in sales in 2009.

The Company's Gross Profits rose 43% in 2009 to Rp 2.7 trillion from Rp 1.9 trillion in 2008. The Company's Gross Margin improved from 14.8% in 2008 to 18.6%. Operating efficiencies and economies of scale resulted in higher gross margins across all the Company's operating Divisions in 2009. In particular, with respect to poultry feed in Indonesia, raw material costs were kept down with the strengthening of the Rupiah against the US Dollar, while selling prices of poultry feed remained firm.

As for Operating Profits, they surged 97% to Rp 1.4 trillion from Rp 697.4 billion, mainly due to the Company's ability to maintain good operating efficiency, as reflected by the stable proportion of selling and administration expenses to total sales. The Company's Operating Margin improved from 5.5% to 9.6%.

Despite a 411% increase in the Company's tax expenses in 2009, the Company's Net Income still surged 167% supported by Rp 195 billion of foreign exchange gains, Rp 19 billion of interest income and Rp 43 billion of other income.

Pada tahun 2009, Rasio EBITDA terhadap Jumlah Pembayaran Bunga membaik dari 4,11 x menjadi 6,52x, yang disebabkan oleh peningkatan 70% pada EBITDA, yang bertumbuh dari Rp 906 milyar menjadi Rp 1,5 trilyun.

Total Aset Perseroan pasca-merger meningkat sebesar 5% pada tahun 2009 yang terutama didorong oleh peningkatan Aset Lancar. Aset Lancar Perseroan bertumbuh sebesar 8%, atau meningkat dari Rp 3,7 trilyun menjadi Rp 3,9 trilyun. Peningkatan Aset Lancar terutama dijelaskan oleh kenaikan pada posisi Kas dan Setara Kas masing-masing sebesar 22% dan 23% seiring dengan kenaikan penjualan, serta pertumbuhan sebesar 57% pada persediaan ayam pembibit turunan sebagaiantisipasi akan membaiknya permintaan domestik.

Kebijakan manajemen modal kerja Perseroan untuk meningkatkan Aset Lancar di tengah kondisi konsolidasi di industri antara lain terlihat dari meningkatnya proporsi Aset Lancar terhadap Total Aset dari 63,5% menjadi 65,4%.

Total Kewajiban Perseroan menurun sebesar 14%, yang berasal dari penurunan masing-masing sebesar 14% pada Kewajiban Lancar dan Tidak Lancar Perseroan. Penurunan Kewajiban Lancar didukung oleh berkurangnya jumlah Hutang Bank Jangka Pendek yang 89%nya merupakan hutang dalam Rupiah, dari Rp 903,3 milyar menjadi Rp 772,7 milyar. Selain itu di sisi Kewajiban Tidak Lancar terdapat penurunan sebesar 26% pada Hutang yang Direstrukturisasi yang seluruhnya dalam US Dollar, berkurang dari Rp 1,3 trilyun menjadi Rp 957,8 milyar, yang selain karena adanya pembayaran cicilan hutang tranche A sebesar total US\$ 14,25 juta, juga dijelaskan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah.

In 2009 the EBITDA to Interest Payments ratio increased to 6.52x from 4.11x. This improvement was supported by a 70% increase in EBITDA to Rp 1.5 trillion from Rp 906 billion.

The Company's Total Assets post-merger were up by 5% in 2009. This increase is mainly due to higher Current Assets which rose 8% in 2009 to Rp 3.9 trillion from Rp 3.7 trillion in 2008. Current Assets increased as the Cash and Cash-Equivalent items jumped by 22% and 23%, respectively, in line with the growth in sales, and because of the 57% increase in breeding livestock inventory in anticipation of stronger domestic demand.

The Company's working capital management policy to increase the proportion of Current Assets whilst consolidation was still taking place in the industry can be seen in the increase in the proportion of Current Assets to Total Assets from 63.5% to 65.4%.

The Company's Total Liabilities declined by 14% on lower Current and Non-Current Liabilities which both fell 14%. The decline in Current Liabilities was due to a reduction in Short-Term Bank Loans, of which 89% are in Rupiah, down from Rp 903.3 billion to Rp 772.7 billion. Of the Non-Current Liabilities, there was a 26% decline in Restructured Debt denominated in US Dollars, declining from Rp 1.3 trillion to Rp 957.8 billion due to the repayment of US\$ 14.25 million of tranche-A debt and because of the Rupiah strengthening.

Penurunan pada sisi Kewajiban mengakibatkan membaiknya rasio Kewajiban terhadap Total Aset Perseroan dari 0,74x menjadi 0,61x, sekaligus meningkatkan fleksibilitas Aset bagi perluasan usaha Perseroan di masa mendatang.

Pada sisi Ekuitas, pasca-merger, terdapat peningkatan 61% pada total Ekuitas, yang berasal dari pertumbuhan sebesar 8% pada Modal Saham Perseroan yang meningkat dari Rp 1,5 trilyun menjadi Rp 1,6 trilyun, karena adanya tambahan 582.318.000 lembar saham Seri B.

Kombinasi antara penurunan Hutang Bank dan penambahan Ekuitas menyebabkan menurunnya rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan terhadap Ekuitas Perseroan, dari 2,26x menjadi 1,18x.

As a result of the decline in Liabilities, the Company's Liabilities to Total Assets ratio declined from 0.74 x to 0.61 x, meaning the Company has greater flexibility for possible business expansion in the future.

In regard to the Equity post-merger, total Equity rose 61%, originating from 8% growth in the Company's Capital Stock which increased from Rp 1.5 trillion to Rp 1.6 trillion due to an additional 582,318,000 Series B shares.

The combination of a reduction in Bank Loans and higher Equity translated into a decline in the Company's Interest-Bearing Debts to Equity ratio from 2.26x to 1.18x.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

UJAPDEA

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam pengelolaan usaha Perseroan. Penerapan GCG, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengelolaan Perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Akta No. 96 tanggal 17 Juni 2009 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/

Komisaris Independen: Radityo Hatari

Wakil Komisaris Utama: Osa Masong

Komisaris: Hariono Soemarsono

Dewan Komisaris bertugas :

- melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi;
- mengawasi keputusan-keputusan yang diambil manajemen;

The Company realizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) in managing its business. Through the implementation of GCG that conforms to the principles of disclosure, accountability, responsibility, independency, fairness and equity, it is hoped that the Company's future growth can be assured.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for monitoring how the Company is run and for providing advice to the Directors for the benefit of the Company.

As at December 31, 2009, based on Notarial Deed No. 96 dated Juni 17, 2009 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners comprised of the following people:

President Commissioner/

Independent Commissioner: Radityo Hatari

Vice President Commissioner: Osa Masong

Commissioner: Hariono Soemarsono

The Board of Commissioners is responsible for:

- monitoring how the Board of Directors manage the Company;
- providing guidance to Directors on the formulation, implementation and the achievement of the annual working plan;
- setting the salaries and remuneration for the Directors, delegating responsibilities and defining the authority of the Directors;
- monitoring the decisions made by the management;

- *memantau pelaksanaan pengelolaan resiko;*
- *memeriksa hasil audit eksternal dan internal;*
- *menindak-lanjuti temuan audit;*
- *memantau dan mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan.*

Pada tahun 2009 Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%. Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.

Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Akta No. 96 tanggal 17 Juni 2009 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

*Direktur Utama: Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama: Bambang Budi Hendarto
Direktur: Ignatius Herry Wibowo
Direktur: Tan Yong Nang*

Direksi bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- *pengelolaan Perseroan melalui Tata Kelola Resiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;*
- *penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan Komisaris;*

- *monitoring the implementation of risk management;*
- *reviewing the results of both the external and internal audits;*
- *following up on the audit results;*
- *monitoring and supporting the implementation of Corporate Governance.*

In 2009, the Board of Commissioners' meeting was held periodically every quarter with a 100% attendance record. In addition, the Commissioners also conducted quarterly meetings with the Directors with a 100% attendance record.

Directors

On December 31, 2009, based on Notarial Deed No. 96 dated Juni 17, 2009 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Directors comprised of the following people:

*President Director: Handojo Santosa
Vice President Director: Bambang Budi Hendarto
Director: Ignatius Herry Wibowo
Director: Tan Yong Nang*

The Directors are responsible for leading, managing and controlling the Company in accordance with the Company's mission and with a view to improving the Company's efficiency and effectiveness.

The Directors are responsible for:

- *managing the Company by employing sound Corporate Risk Management and implementing Good Corporate Governance;*
- *adopting internal controls, conducting internal audits and making decisions based on the findings of the internal audit results as overseen by the Commissioners;*

- *penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;*
- *pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.*

Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Selama tahun 2009 Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Selain itu Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Komisaris setiap kuartal.

Kompetensi Direksi Perseroan selalu ditingkatkan dengan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga anggota:

Ketua : Drs. Radityo Hatari
Anggota : Dra. Sintijowati Prajogo
Drs. Basuki Wibowo, Akt

Radityo Hatari lahir di Yogyakarta tahun 1938 adalah lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan berpengalaman selama 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan.

Sintijowati Prajogo adalah warga negara Indonesia berusia 54 tahun. Beliau memiliki kompetensi dan pengalaman selama lebih dari 27 tahun di bidang keuangan dan akuntansi di berbagai perusahaan.

Basuki Wibowo adalah warga negara Indonesia berusia 54 tahun. Memiliki kecakapan dan pengalaman akademis maupun praktek di bidang audit dan keuangan selama 25 tahun.

- *formulating business strategy, including working plans and budgets;*
- *adopting accounting practices and bookkeeping in accordance with the standards set for public enterprises.*

The Directors' remuneration is set at the Board of Commissioners meeting each year.

In 2009, the Directors held routine monthly meetings with a 100% attendance record in order to fulfil their responsibilities and to better coordinate their activities. Moreover, the Directors also attended quarterly coordination meetings with the Commissioners.

The competency and expertise of the Company's Directors is constantly improved through active participation in training conducted either domestically or abroad.

Audit Committee

The Company's Audit Committee comprises three members :

Chairman : Drs. Radityo Hatari
Members : Dra. Sintijowati Prajogo
Drs. Basuki Wibowo, Akt

Radityo Hatari was born in Yogyakarta in 1938. He is a graduate from the Faculty of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta, and has a 30-year track record in the poultry industry. He has held senior posts at several companies as Director, President Director and President Commissioner.

Sintijowati Prajogo (54 years old) is an Indonesian citizen. She has more than 27 years of experience in finance and accounting at various companies.

Basuki Wibowo (54 years old) is an Indonesian citizen. He has 25 years of experience in auditing and finance.

Komite Audit Perseroan bertugas membantu Komisaris dalam hal:

- *penelaahan atas informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;*
- *mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal, serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;*
- *melaporkan kepada Komisaris Perseroan, perihal berbagai resiko dan Tata Kelola Resiko yang dilakukan oleh Direksi.*

Dalam melakukan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan audit internal dan eksternal.

Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Komisaris sebanyak 4 kali dan tingkat kehadiran 100%.

Selama tahun 2009, berdasarkan telaah laporan keuangan dan operasional Perseroan, Komite Audit berkesimpulan bahwa kondisi keuangan Perseroan sehat, sejalan dengan perkembangan operasionalnya. Selain hal tersebut, melalui komunikasi yang baik antara Komite Audit dengan Internal dan Eksternal Auditor, Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi peraturan pasar modal dan SOP yang ada, serta tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap kelancaran jalannya Perseroan.

The Company's Audit Committee is responsible for helping the Commissioners in the following areas :

- *monitoring of financial information, including financial reports, projections and other financial information;*
- *monitoring the Company's compliance of Capital Market regulations and other regulations applicable to the Company's activities;*
- *reporting to the Commissioners matters regarding the company's risks and the Risk Management practices implemented by the Directors.*

In carrying out its duties, the Audit Committee has the authority to access internal audit reports and other necessary reports as well as communicate directly with internal and external auditors.

The Company's Audit Committee held 4 regular meetings with a 100% attendance record. The Audit Committee also held 4 meetings with the Commissioners with a 100% attendance record as well.

Based on its surveillance on the Company's financial and operational reports in 2009, the Audit Committee was of the opinion that the Company's financial condition was sound and in conformity with its operational development. In addition, through a good communication among the Audit Committee and Internal and External Auditors, the Audit Committee stated that the Company's activities has been in compliance with the valid capital market rules and the existing Standard Operating Procedures (SOP), and that there was no major findings that could negatively impact the Company's business affairs.

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan dijabat oleh Christine R. Wibisono. Beliau adalah warga negara Indonesia, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya selama lebih dari 20 tahun di berbagai perusahaan. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak tahun 2000.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal:

- *Menyebarkan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.*
- *Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.*
- *Penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun Masyarakat.*
- *Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.*

Company Secretary

The post of Company Secretary is held by Christine R. Wibisono. She is an Indonesian citizen who is experienced in her field, having more than 20 years of working experience in various companies. She has been the Company Secretary since the year 2000.

The Company Secretary is responsible for assisting the Directors in :

- *Disseminating Company information to external parties, particularly investors, the capital markets community and the shareholders.*
- *Monitoring Company compliance in regard to the capital market's prevailing rules and regulations.*
- *Acting as the liaison between the Company and the Capital Markets' Supervisory Body, the Indonesian Stock Market, the Indonesian Central Stock Market Custodian and the Public.*
- *Undertaking the Company's commitments in regard to realizing Information Transparency.*



RESIKO USAHA
BUSINESS RISKS

UJAPDEA

RESIKO USAHA

BUSINESS RISKS

Resiko usaha yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya antara lain:

1. Resiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi

Perseroan memiliki hutang bank dalam mata uang asing dan mengimpor sebagian bahan baku dalam mata uang asing. Depresiasi Rupiah dalam jumlah besar akan secara langsung meningkatkan kewajiban pembayaran hutang Perseroan dalam mata uang Rupiah. Walaupun Perseroan memiliki fasilitas lindung nilai atas sebagian dari kewajiban pembayaran pinjamannya dalam mata uang asing, namun demikian masih terdapat bagian pinjaman yang tetap terkena resiko perubahan mata uang asing.

Perseroan mengimpor sebagian kebutuhan bahan bakunya dalam mata uang asing. Depresiasi Rupiah juga menyebabkan harga bahan baku impor menjadi lebih mahal dalam mata uang Rupiah. Harga penjualan produk Perseroan di pasar domestik mengikuti perkembangan harga internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan Dollar AS. Namun demikian apabila terjadi pelemahan mata uang Rupiah dalam jumlah besar, tidak tertutup kemungkinan penjualan Perseroan akan menurun.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam jumlah besar dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat melakukan penyesuaian harga produknya untuk merefleksikan melemahnya nilai tukar Rupiah dan inflasi, namun penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya.

Among the business risks faced by the Company in undertaking its operational activities are :

1. Foreign Exchange Volatility and Inflation Risks

The Company has bank loans denominated in foreign currencies. A substantial decline in Rupiah value will directly increase the Company's debt payment obligations in Rupiah terms. Although the Company has hedging facilities over part of its foreign currency loan repayment obligations, there is still an unhedged portion which remains at risk to foreign currency movements.

The Company imports part of its raw material needs in foreign currencies. A depreciation in the value of the Rupiah against major foreign currencies will result in a higher Rupiah cost of imported raw materials. As the selling prices of the Company's products basically track the pattern of the major imported raw material prices, this in effect, provides a limited natural hedge against fluctuations in value of the Rupiah. In the event of a substantial currency depreciation however, the possibility of a decrease in the Company's sales remains.

A steep decline in the Rupiah value could negatively impact the Company's operational and financial conditions. Although the Company is able to increase its product selling prices to compensate the decline in Rupiah exchange rate, and with it the possibility of high inflation, yet these price adjustments may require time depending on the severity of the currency fall.

Selain itu, penurunan nilai Rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi akan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk perunggasan yang diproduksi Perseroan.

2. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

Divisi Pakan Ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama, yaitu jagung dan bungkil kedelai, yang merupakan 70 – 75% bahan baku ternak. Bahan-bahan baku tersebut tergolong komoditi internasional dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi global.

Walaupun produksi jagung nasional tahun 2009 mencapai 16,5 juta ton, sementara kebutuhan industri pakan ternak hanya 4,7 juta ton, tidak tertutup kemungkinan produksinya akan menurun di masa mendatang. Ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti: cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain seperti minyak bumi. Semakin tinggi harga minyak bumi, akan semakin banyak komoditi yang digunakan sebagai substitusi untuk bio-energi.

Keadaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang komoditi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba Perseroan.

3. Wabah Penyakit

Serangan penyakit menular terhadap peternakan unggas dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Di samping itu, penyakit Flu Burung yang saat ini mulai merebak lagi, dapat mengurangi konsumsi masyarakat akan produk-produk perunggasan. Meskipun hal tersebut tidak terjadi di peternakan milik Perseroan, namun tidak tertutup kemungkinan kekhawatiran masyarakat tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan.

In addition, a sharp currency decline or a high inflation rate would potentially reduce the people's purchasing power, leading, in turn, to lower demand for the Company's products.

2. The Availability and Price Fluctuations of Raw Materials

The Company's Poultry Feed Division utilizes two major raw materials, corn and soybean meal, which together comprise 70 – 75% of the poultry feed composition. These raw materials are international commodities where their prices are determined on the global commodity market.

Although national corn production reached 16.5 million tons in 2009 – or far higher than the demand from the animal feed industry of just 4.7 million tons – there is still the possibility of a decline in production in the years ahead. The availability and the price of raw materials are influenced by various factors, including: weather, epidemic disease, production levels, global demand for commodity products, the supply and demand dynamics, in addition to the price movements of other commodities like crude oil. The higher the price of crude oil, the larger the number of food related commodities that are used as bio-energy substitutes.

Such conditions may lead to surging commodity prices which would, in turn, have an impact on the Company's profitability.

3. Contagious Diseases

The outbreaks of contagious diseases on poultry farms may result in significant mortality of poultry flocks within a very short period of time. In addition, the Avian Influenza that has started to emerge again, may reduce public demand and consumption of poultry products. Even though none of the Company's farms have been affected, there is always a possibility that the weight of public concerns will result in a decreasing demand for the Company's products, and reduce the Company's income.

4. Resiko Kompetisi

Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan industri yang terbuka bagi perusahaan pendatang baru, baik lokal maupun internasional. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Sehubungan dengan mulai diberlakukannya ketentuan perdagangan bebas antar negara, seperti pemberlakuan ASEAN-CHINA Free Trade Agreement ataupun perjanjian perdagangan bebas dengan kawasan lain pada tahun 2010, yang antara lain secara bertahap akan menghapuskan tarif import produk-produk ayam/daging dan makanan protein hewani hasil olahan yang saat ini dikenakan tarif 5 – 10%, serta telah diijinkannya import beberapa produk ayam/daging dari luar negeri ke Indonesia, diperkirakan akan memperketat persaingan di industri perunggasan/ peternakan domestik.

5. Peraturan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha serta pendapatan Perseroan. Perseroan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan dan/atau penyesuaian sebagaimana diperlukan atas perubahan-perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

4. Competition Risk

The poultry business is open to new investment, be it either from domestic or international players, although substantial capital is nonetheless required to develop a successful, integrated poultry business. This could result in increased competition which, in turn, could result in a declining Company market share and income.

In accordance with the enactment of free trade agreements based on bilateral contracts such as the ASEAN-CHINA Free Trade Agreement which became effective in January 2010, import tariffs on chicken products and meat processed products will be gradually eliminated (they currently stand at 5-10%). The elimination of import tariffs may lead to imports of chicken meat/beef products into Indonesia. Thus, competition in the domestic poultry industry would be much stiffer.

5. Government Regulations

The Government's increasingly intense monitoring of business players and the more stringent regulations and policies may directly or ultimately affect the Company's business activities and revenues. It is essential for the Company to have the capability of fulfilling and/or making necessary adjustments to comply with any change in regulations. Any inability to adapt to the change may have a significant impact on the Company's operations, business performance and income.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

UJAPDEA

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Perseroan membuktikan komitmennya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan memberikan program pelatihan yang berkesinambungan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya secara optimal (sesuai kemampuan, minat dan potensi) selaras dengan arah kebijakan usaha Perseroan.

The Company has demonstrated its commitment to improving the quality of its human resources by providing training programs for its employees. Through these programs, employees can receive optimal self-development training based on their ability, interests and potential, in accordance with the business policy set by the Company.

Pada tahun 2009 dilaksanakan program-program pelatihan yang telah disusun dan dijadwalkan sesuai dengan Rencana Kerja Perseroan pada tahun berjalan untuk bidang SDM. Jenis-jenis pelatihan masih tetap didasarkan pada tiga kategori, yaitu : pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi, pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi.

In 2009, a set of training programs covering Human Resources issues were designed and scheduled to take place in accordance with the Company's Working Plan for the year. The programs covered three types of training designed to 1) increase employee productivity and organizational qualities, 2) encourage leadership and professionalism, and 3) create a positive mental attitude and to realize an individual's intellectual potential.

Sesuai pelatihan-pelatihan tersebut di atas, Perseroan mensupervisi dan mengelola implementasi pelatihan pada lingkungan kerja sehari-hari melalui program forum komite, audit, konsultasi, evaluasi, sertifikasi program-program terkait atau seminar-seminar dari provider eksternal yang bersifat mendukung pengembangan SDM.

Post-training, the Company then monitors how effectively the techniques learnt in the training have been implemented in daily working activities through a set of committee forum programs, auditing, consultation, evaluation, related-program certification or by offering seminars from external providers that support the development of the Company's human resources.

Pelatihan yang diselenggarakan tahun 2009 dapat dirinci sebagai berikut :

The training programs held in 2009 are as follows :

1. Pelatihan yang bersifat meningkatkan produktivitas dan kualitas organisasi.

Pelatihan ini diawali dengan training 5S – sebagai pelatihan dasar dan wajib diikuti setiap karyawan - dilanjutkan dengan pelatihan Gemba Kaizen, TPM, K3, Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 dan Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan (SMKP) ISO 22000 .

5S atau PTBMB (Pilah, Tata, Bersihkan, Mantapkan, Biasakan).

Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta memiliki kebiasaan positif dalam mengelola lingkungan kerja. Sepanjang tahun 2009 telah diadakan 39 kelas dengan jumlah peserta 1.254 orang.

Gemba Kaizen dan Melawan Pemborosan, pelatihan untuk mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan di seluruh sistem kerja dan proses perusahaan melalui penerapan budaya Kaizen (perbaikan bertahap secara berkesinambungan). Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan, setelah peserta mengikuti pelatihan 5S. Selama tahun 2009, telah diselenggarakan 19 kelas, dengan jumlah peserta 220 orang.

TPM (Total Productive Maintenance), merupakan kelanjutan dari pelatihan tersebut di atas, pelatihan ini ditujukan untuk mengurangi pemborosan yang sering terjadi ('Six Big Losses') dalam menggunakan mesin produksi, sehingga 'Overall equipment Efficiency' dapat tercapai. Pada Tahun 2009 telah diselenggarakan 19 kelas pelatihan TPM dengan jumlah peserta sebanyak 312 peserta.

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang K3 dan implementasinya dalam pekerjaan. Sepanjang tahun 2009 telah diselenggarakan sebanyak 24 kelas (untuk K3 dasar dan K3 lanjutan) dengan jumlah peserta 670 orang.

1. Training programs designed to improve employee productivity and organizational qualities.

The training was initiated with the 5S training program – as the basic training that is mandatory for all employees – complemented by other training programs, namely Gemba Kaizen, TPM, K3, the ISO 9001 Quality Management System Certification and the ISO 22000 Food Safety Management System Certification.

5S (Classify, Organize, Clean Up, Establish and Customize).

Through this training it is expected that the participants will pick up positive habits in how they deal with their working environment. During 2009 there were 39 5S training sessions attended by 1,254 participants.

Gemba Kaizen and Policies Against Waste, is a training program which helps participants to identify and reduce waste of any kind in the work place through the implementation of Kaizen philosophy (gradual improvement performed continuously). This is the training received following the 5S program. There were 19 training classes held in 2009 attended by 220 participants.

TPM (Total Productive Maintenance), is the continuation of the above-mentioned training and is aimed at reducing the common 'six big losses' that occur in operating the production machinery in order to attain 'overall equipment efficiency'. There were 19 TPM training sessions arranged in 2009, attended by 312 people.

Workplace Health and Safety Training (K3), this training is intended to raise awareness of health and safety issues in the workplace. In 2009 there were 24 training classes (comprising Basic and Advanced K3) attended by 670 participants.

Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001

Untuk dapat mencapai Standar Manajemen Mutu yang terakreditasi secara internasional, agar 'Japfa World Class' dapat terwujud, maka Perseroan secara konsisten melatih karyawannya dengan memberikan paket pelatihan yang wajib diikuti dan diimplementasikan. Paket pelatihan ini diberikan agar karyawan benar-benar bekerja menurut standar manajemen mutu dan bukan sekedar mempunyai sertifikat standar mutu. Paket ini meliputi konsep ISO, Kebijakan dan sasaran mutu, Business Process flow, Customer Satisfaction Measurement, ISO Internal Audit. Jumlah pelatihan yang terkait dengan ISO untuk tahun 2009, adalah 21 kelas, dengan jumlah peserta 415 orang.

Selama tahun 2009, dua pabrik kelompok usaha perseroan yaitu MPA Padang dan MPA Bati-Bati telah lulus audit sertifikasi SMM (Sistem Manajemen Mutu) ISO 9001:2008 yang diselenggarakan oleh PT TUV International Indonesia.

Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000

Pada tahun ini, satu unit kelompok usaha Perseroan yaitu PT ISI Cikupa telah mendapatkan sertifikasi SMKP ISO 22000: 2005. Sistem ini menjamin bahwa proses yang berlangsung di perusahaan ini telah mengikuti prosedur untuk keamanan pangan.

2. Pelatihan yang bersifat meningkatkan Kepemimpinan dan Profesionalisme Kerja.

Sepanjang tahun 2009 telah diadakan pelatihan sebanyak 27 kelas yg mencakup berbagai program pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, seperti program-program kepemimpinan, penyusunan visi dan misi, presentasi efektif, manajemen office: korespondensi dan pengarsipan dan lain-lain. Jumlah peserta yang mengikuti program-program itu adalah 806 orang.

Certification of the ISO 9001 Quality Management System.

In order to achieve the internationally accredited Quality Management Standards and Japfa World Class credentials, the Company has required its employees to undergo specific training and to apply the techniques learnt from the training into practice. From the training, the employees learn to employ quality management standards in the work place rather than to simply just hold a quality standard certificate. The training covers matters such as the concept of ISO, Quality policies and goals, the Business Process Flow, Customer Satisfaction Measurement, and the ISO Internal Audit. There were 21 ISO-related training sessions in 2009 attended by 415 participants.

In 2009, two of the Company's feedmills (the Padang and Bati-bati Feedmills) passed the certification auditing for the ISO 9001:2008 Quality Management System provided by PT TUV International Indonesia.

The Certification of the ISO 22000 Food Safety Management System

During the year, one of the Company's affiliates, PT ISI Cikupa received the certification of ISO 22000 : 2005 SMKP. This system guarantees that the Company's business processes are in compliance with food safety procedures.

2. Training programs designed to improve Leadership and Professionalism.

27 training classes were held in 2009 to improve employee professionalism. The topics covered in these programs included leadership, the formulation of vision and mission goals, effective presentation, office management: business correspondence and filing, and others. These training programs were attended by 806 participants.

3. Pelatihan yg bersifat membangun Sikap Mental Positif dan Mengembangkan Daya Intelektual Pribadi.

PMAB (Positive Mental Attitude Building), pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan sikap mental positif di dalam pekerjaan atau hidup sehari-hari, dan ditutup dengan kegiatan outbound untuk mengimplementasikan hal-hal yang sudah dipelajari. Selama tahun 2009 telah diadakan 18 kelas PMAB yang dihadiri oleh 1.349 peserta, serta lima acara outbound yang diikuti oleh 361 peserta.

Excellent Communication.

Pelatihan yang bertujuan mengembangkan kualitas kemampuan berkomunikasi ini telah diadakan sebanyak tujuh kelas dengan jumlah peserta 291 orang. Pada tahun 2009, telah dikembangkan sebuah materi baru, yaitu materi:

PADC (Problem Analysis and Decision Choice)

Materi ini disiapkan untuk meningkatkan kemampuan SDM perusahaan dalam menganalisis persoalan dan menyelesaikannya, supaya efektif dan berkualitas. Materi ini telah diikuti oleh 125 orang peserta, tiga kelas.

Selain untuk tujuan di atas maka materi PADC akan menjadi paket wajib dalam rangkaian pelatihan persiapan sertifikasi SMM ISO 9001:2008 maupun SMKP ISO 22000:2005.

3. Training programs designed to create a Positive Mental Attitude and to realise Individual Intellectual Potential.

PMAB (Positive Mental Attitude Building), is a training program designed to help an employee create a positive mental attitude in the context of either their daily life or in the workplace, and usually culminates in outbound activities where the material learnt in the training classes is put into practice. In 2009, 18 PMAB classes were held and they were attended by 1,349 participants. There were also five outbound events attended by 361 people.

Excellent Communication.

Seven training classes aimed at helping employees to communicate in a more effective way were held in 2009. They were attended by 291 participants. During 2009, new training material was also developed:

PADC (Problem Analysis and Decision Choice)

The training material is designed to improve the capability of the employees to analyze and solve problems in an effective manner and with good results. There were three training sessions in 2009 attended by 125 participants.

The PADC training material will also be incorporated in a set of training programs for employees seeking to obtain the certification of ISO 9001:2008 SMM and ISO 22000:2005 SMKP.



PERAN SERTA SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

UIN JARU
JAWA BARAT

PERAN SERTA SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Berdasarkan Visi dan Misinya untuk selalu berupaya memberi yang terbaik bagi para pihak terkait Perseroan (stakeholders) termasuk masyarakat di sekitarnya, pada tahun 2009 Perseroan mewujudkan komitmennya melalui serangkaian kegiatan korporasi yang berbentuk tanggung-jawab sosial.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, fokus kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perseroan tahun 2009 masih pada bidang Pendidikan, namun Perseroan juga berperan aktif dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya di bidang Pengembangan Komunitas, Lingkungan Hidup, Olah Raga serta Bantuan kepada Korban Bencana Alam, dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Pendidikan

Sama seperti yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, bentuk partisipasi sosial Perseroan di bidang Pendidikan adalah dengan melalui serangkaian kegiatan kampanye gizi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi murid, khususnya di sekolah-sekolah yang relatif 'tertinggal' yang berada di sekitar wilayah operasi usaha Perseroan. Selain itu, kampanye gizi tersebut diiringi dengan pelatihan '5S' bagi para kepala sekolah, guru, tata-usaha serta penjaga sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

Pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan serangkaian kampanye gizi senilai tidak kurang dari Rp 700 juta, yang diadakan di 50 Sekolah Dasar di Cianjur, Sidoarjo, Tangerang-Banten, Semarang, Kopeng, Surabaya, Bali, Cirebon dan Medan, menjangkau 9.723 siswa SD dan 621 guru.

In accordance with its Vision and Mission to give its best on behalf of its stakeholders (including the local community), the Company realized its "social responsibility" commitment through a series of corporate activities in 2009.

As in previous years, Education remained the focus of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programs in 2009. However, at the same time, the Company also fulfilled its social responsibilities in the areas of Community Development, the Environment, Sports, and also through Assistance to the Victims of Natural Disasters. This was done in the following ways:

Education

As in previous years, the Company's commitment to improving Education has been through a series of nutritional campaigns with the aim of improving the nutrition of students – especially those in relatively 'remote' schools surrounding the Company's operational areas. Furthermore, the nutritional campaigns have been complemented with '5S' training for the headmasters, teachers, administration staff and school keepers, in an effort to improve the quality of school management.

In 2009 the Company launched a series of nutritional campaigns costing over Rp 700 million that were held at 50 Elementary Schools at Cianjur, Sidoarjo, Tangerang-Banten, Semarang, Kopeng, Surabaya, Bali, Cirebon and Medan, reaching out to 9,723 Elementary School students and 621 teachers.

Perseroan melakukan serangkaian kampanye gizi dengan tema-tema •"Tingkatkan Gizi Anak Indonesia", •"Sebutir Telur, Sekerat Daging, Segelas Susu Investasi Kecerdasan Anak Bangsa", •"4 Sehat 5 Sempurna" dan "Tertib Pangkal Maju". Dalam kampanye-kampanye tersebut juga diberikan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan maupun pengobatan gratis bagi tiap siswa. Berkenaan dengan kampanye tersebut, Perseroan juga membagikan paket gizi "JAPFA4Kids" yang berlanjut selama enam bulan sejak dilakukannya kegiatan kampanye gizi di sekolah-sekolah yang bersangkutan.

Selain itu, melalui kerjasama Perseroan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), pada tahun 2009 juga diselenggarakan kampanye bertema "Anak Indonesia Peduli Gizi dan Energi dan Tertib Pangkal Maju" di sekolah dasar di Cianjur, Jawa Barat pada bulan Februari 2009, serta di Cirebon pada bulan Agustus 2009.

Bantuan Korban Bencana Alam

Perseroan juga terlibat aktif dalam membantu korban gempa bumi berkekuatan 7,3 Skala Richter di Tasikmalaya pada bulan September 2009 melalui pemberian 2000 paket bantuan logistik bagi 2000 Kepala Keluarga (KK) oleh para karyawan perusahaan dan Yayasan Santosa Lestari senilai total Rp 220 juta. Partisipasi tersebut merupakan salah satu dari serangkaian aksi tanggap bencana yang telah dilakukan Perseroan. Perseroan telah berpartisipasi aktif memberikan bantuan langsung senilai Rp 1 milyar kepada korban bencana alam seperti tsunami di Aceh, serta telah mendirikan kembali sekolah dasar SDN 54 di Banda Aceh yang roboh dihantam tsunami, dengan biaya rekonstruksi sekitar Rp 1,5 milyar. Selain itu Perseroan juga telah menyumbangkan bantuan langsung senilai Rp 350 juta bagi korban gempa bumi di Bantul, Yogyakarta, serta membangun SD Segoroyoso di daerah tersebut dengan total biaya sekitar Rp 2 milyar.

The Company developed a series of nutrition campaigns with the themes of •"Improving the Nutrition of Indonesian Children", "An Egg, a Slice of Meat and a Glass of Milk improve Brain Power of our Nation's Children", "4 Food Groups Are Healthy, but 5 Is Perfect" and •"Be Organized to Achieve Success". These campaigns also provide free health counseling, medical examinations as well as free medication for children. In relation to these campaigns, the Company also distributes "JAPFA4Kids" gift packages for upto six months from the date the nutritional campaign event is held at the school.

Besides that, in collaboration with State-Owned Electricity Company PT PLN, a number of joint campaigns with the theme of •"Indonesian Children Care about Nutrition and Energy Saving" were held at elementary schools in Cianjur-West Java in February 2009 and in Cirebon in August 2009.

Donations to the Victims of Natural Disasters

The Company's employees and the Santosa Lestari Foundation have been actively involved in helping the victims of the Tasikmalaya, 7.3 Richter Scale earthquake that took place in September 2009 by directly distributing 2,000 food packages to the value of Rp 220 million to stricken families in the area. The company has also helped other communities hit by natural disasters and provided direct assistance worth Rp 1 billion to victims of the devastating Aceh tsunami. The Company with Rp 1.5 billion, rebuilt the SDN 54 school buildings in Banda Aceh that were devastated by the disaster. Elsewhere, the Company provided Rp 350 million of direct financial assistance to the victims of the earthquake in Bantul, Yogyakarta, besides rebuilding the SD Segoroyoso school in the area, with a total building cost of around Rp 2 billion.

Ketika terjadi kembali gempa di Padang pada akhir September 2009, Perseroan bekerja sama dengan Yayasan Santosa Lestari kembali berpartisipasi aktif memberikan bantuan logistik “JAPFA Peduli” senilai Rp 220 juta, disusul dengan pembangunan kembali SDN 06 Batang Anai di Padang Pariaman pada pertengahan bulan Desember 2009 dengan estimasi biaya sekitar Rp 2,5 milyar, dan diperkirakan akan selesai pembangunannya pada semester ke dua 2010. Selain hal tersebut, melalui penjualan produk susu Real Good, tambahan dana sekitar Rp 1 milyar turut pula disumbangkan bagi korban gempa Padang, yang disalurkan bekerjasama dengan Yayasan Obor Berkat Indonesia (OBI), pada bulan November 2009.

Pengembangan Komunitas

Perseroan, melalui Yayasan Santosa Lestari (YSL), telah lama berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kehidupan komunitas di sekitar wilayah operasi Perseroan. Di bidang pendidikan yang menjadi kegiatan utama, selama tahun 2009 Perseroan telah memberikan beasiswa eksternal kepada 1.610 orang murid, selain memberikan beasiswa internal kepada 579 orang anggota keluarga karyawan JAPFA. Untuk menjangkau lebih banyak komunitas di bidang Pendidikan, Perseroan juga melakukan program Orang Tua Asuh yang bersifat internal perusahaan, maupun eksternal, sejumlah total 164 orang. Masih di bidang Pendidikan, Perseroan pada tahun 2009 melalui Yayasan Santosa Lestari juga mengadakan kegiatan perpustakaan di 5 wilayah desa.

Selain hal tersebut, pada tahun 2009 Perseroan melalui Yayasan Santosa Lestari juga melakukan serangkaian program bantuan di bidang kesehatan, seperti pembiayaan tindakan medis/operasi bagi 11 orang penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), serta pengobatan dan khitan.

When Padang was hit by an earthquake at the end of September 2009, the Company collaborated with the Santosa Lestari Foundation to provide Rp 220 million worth of logistic assistance called “JAPFA Peduli”. In addition, it rebuilt the SDN 06 Batang Anai school at Padang Pariaman in mid-December 2009 at an estimated cost of Rp 2.5 billion (the building is expected to be completed in the second half of 2010). Moreover, through the revenues generated from sales of “Real Good” milk, Rp 1 billion of funds were channeled through the Obor Berkat Indonesia Foundation in November 2009.

Community Development

In 2009, the Company, through the Santosa Lestari Foundation, was involved in various community development activities in areas around the Company’s operations. Education was the main focus and the Company gave external scholarships to 1,610 students in addition to internal scholarship to 579 students who are family members of JAPFA’s employees. To broaden its involvement in the community, the Company also undertook Child Adoption programs for 164 students. Also in the field of education, the Company - through the Santosa Lestari Foundation - established 5 libraries in rural areas in 2009.

In addition, the Company - through the Santosa Lestari Foundation - also provided some assistance in the area of health and covered the medical bills and surgery expenses for 11 very poor people besides funding circumcisions.

Melengkapi partisipasi sosialnya di tengah masyarakat, pada tahun 2009 Perseroan juga memberikan bantuan tetap kepada 25 panti-panti sosial.

Olah Raga

Perseroan juga berpartisipasi di bidang olahraga melalui pemberian sponsor, pembinaan maupun penyelenggaraan event-event pertandingan seperti tennis meja, golf dan sepakbola.

Selain itu, peran serta di bidang olah raga sejak beberapa tahun terakhir diprioritaskan pada olah raga catur, khususnya melalui kegiatan-kegiatan JAPFA Chess Club (JCC). Secara internal, selama tahun 2009 kelompok olah raga catur ini melakukan kegiatan pengajaran dan pelatihan bagi para pecatur berbakat, serta dukungan bagi kampanye gizi melalui penyelenggaraan kejuaraan catur, maupun melalui kerjasama dengan anak perusahaan Perseroan, PT Supra Sumber Cipta, dalam pembuatan produk iklan SOZZIS dan So Nice.

Beberapa kegiatan internal JCC selama tahun 2009 antara lain adalah :

- *February – Mei : Dukungan atas kampanye gizi melalui kejuaraan catur simultan di Cianjur, Serang, Semarang, Salatiga, melibatkan GM Susanto Megaranto, MI Tirta Chandra Purnama, serta untuk Surabaya melibatkan GM Utut Adianto.*
- *30 April : Blind Chess tournament bersama karyawan PT Vaksindo Satwa Nusantara, Gunung Putri.*
- *7 – 9 Mei : Kejuaraan catur simultan di PT Indojoya Medan, melibatkan MI Tirta Chandra dan MN Novian Siregar.*
- *23-24 Oktober : Seleksi Kejurnas JAPFA Group.*

To further its social responsibilities even more, the Company also made regular donations to 25 social institutions in 2009.

Sports

The Company has been actively involved in sports through sponsorship programs, sport development and the organization of sporting events including table tennis, golf and football.

At the same time, the Company has been a keen supporter of chess - especially through the activities held by the JAPFA Chess Club (JCC). The chess club has provided training for talented chess players, supported by nutritional campaigns through the organisation of chess tournaments and with the cooperation with a subsidiary, PT Supra Sumber Cipta, in making a TV commercial for the Company's SOZZIS and So Nice products.

The internal activities of JCC in 2009 were as follows :

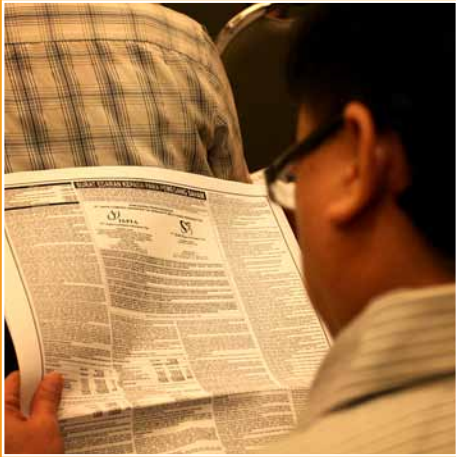
- *February – May : supporting the Company's nutritional campaigns by organizing simultaneous chess tournaments in Cianjur, Serang, Semarang, and Salatiga involving GM Susanto Megaranto and MI Tirta Chandra Purnama, as well as GM Utut Adianto for Surabaya.*
- *30 April : Blind Chess tournament involving the employees of PT Vaksindo Satwa Nusantara, Gunung Putri.*
- *7 – 9 May : organizing a simultaneous chess tournament in PT Indojoya Medan, involving MI Tirta Chandra and MN Novian Siregar.*
- *23- 24 October : conducting the selection competition for JAPFA Group National Tournament.*

- Penyelenggaraan Turnamen Catur Cepat melalui kerjasama dengan PT SSC, SO GOOD Rapid Chess tanggal 12-13 September yang melibatkan 320 pecatur, dan SO GOOD Christmas Cup tanggal 19-20 Desember, sebagai persiapan SEA GAMES.
- 13 Desember : Road Show- Simultant Chess di Lapangan Merdeka, Medan, antara 200 pelajar SD dan SMP melawan 9 pecatur muda papan atas Indonesia.

Selain itu, pada tahun 2009 JCC juga berperan aktif dalam kegiatan eksternal Perseroan. Kegiatan eksternal tersebut ada yang bersifat perorangan seperti Telkom Open, Bandung tanggal 20 - 24 Mei maupun Kejurnas Palangkaraya tanggal 4 – 24 November 2009, melibatkan GM Susanto Megaranto, MI Tirta Chandra Purnama, maupun MI Salor Sitanggang. Selain hal tersebut, JCC juga berperan dalam kegiatan kejuaraan eksternal beregu, seperti Kejuaraan Catur Beregu Kelas Utama di Jakarta tanggal 28 November – 10 Desember. Disamping hal tersebut, anggota JCC GM Susanto Megaranto dan MI Tirta Chandra Purnama juga turut berpartisipasi dan menduduki Ranking IV dalam Asian Team Chess Championship di Calcutta, India tanggal 20 – 29 Desember 2009.

- The organization of the SO GOOD Rapid Chess tournament in cooperation with PT SSC from 12 to 13 September, involving 320 chess players, and the SO GOOD Christmas Cup from 19 to 20 December, as preparation for the SEA GAMES.
- 13 December : Road Show – Simultaneous Chess tournament at Lapangan Merdeka, Medan, involving 200 students of elementary and junior-high schools versus 9 young, top-ranked Indonesian chess players.

JCC was also involved in external events in 2009. This included individual open matches like the Telkom Open in Bandung from 20 to 24 May and the Palangkaraya National Tournament from 4 to 24 November 2009 which involved GM Susanto Megaranto, MI Tirta Chandra Purnama, and MI Salor Sitanggang. At the same time, JCC was also involved in group tournaments such as the Premium Class Group Chess Tournament in Jakarta from 28 November to 10 December. Besides this, the members of JCC, GM Susanto Megaranto and MI Tirta Chandra Purnama, were ranked IV in the Asian Team Chess Championship in Calcutta, India, which took place from 20 to 29 December 2009.



PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN
LITIGATION FACED BY THE COMPANY

UJAPDEA



PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

LITIGATION FACED BY THE COMPANY

Perkara yang dihadapi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan anak perusahaannya hingga tanggal 31 Desember 2009 adalah:

Kasus gugatan perlawanan Nio Ailing terhadap pelaksanaan eksekusi aset Subismo yang diminta lelang oleh Perseroan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjarbaru, Banjarmasin. Putusan belum mempunyai kekuatan hukum tetap karena Nio Ailing mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) dan sampai saat ini belum ada putusan MARI atas perkara ini.

Gugatan Perseroan terhadap H. Ojo Djono mengenai hutang piutang di Pengadilan Negeri Bandung. Putusan Pengadilan Negeri Bandung belum mempunyai kekuatan hukum tetap karena H. Ojo Djono mengajukan kasasi ke MARI dan sampai sekarang belum ada putusan atas perkara ini.

Gugatan PT Supra Sumber Cipta (SSC), anak perusahaan Perseroan, terhadap Dede Rohaeti mengenai hutang piutang di PN Tangerang. Gugatan di tingkat pengadilan negeri dimenangkan SSC. Perkara ini sedang dalam tingkat banding di Pengadilan Tinggi Banten. Sampai saat ini belum ada putusan MARI terhadap perkara ini.

Gugatan SSC terhadap Primadi di PN Jakarta Barat. Perkara ini sedang dalam tingkat kasasi dan belum ada putusan MARI atas perkara tersebut.

Gugatan hutang piutang sebesar Rp 44.682.839,- yang diajukan anak perusahaan, PT Japfafood Nusantara Terhadap Rinto, Silo Setiono dan Wiwik Karyani melalui Pengadilan Negeri Purwokerto.

Legal cases involving PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries up to December 31 2009 are as follows:

The case of Nio Ailing's counter-suit against the execution of auction of Subismo's assets by the Company was presented to Banjarbaru District Court, Banjarmasin. The ruling on this appeal has no legal bearing because Nio Ailing has appealed the case to the Supreme Court, which has yet to rule on the matter.

The Company's lawsuit against H. Ojo Djono, concerning a debt, at Bandung District Court has no legal bearing because H. Ojo Djono appealed to the Supreme Court, which has yet to rule on the matter.

PT Supra Sumber Cipta (SSC), one of the Company's subsidiaries, filed a lawsuit against Dede Rohaet, concerning a debt, at Tangerang District Court. The Tangerang court ruled in favor of the company, but Dede filed an appeal to the Banten High Court. There has not yet been a ruling by the Court on this matter.

SSC filed a lawsuit against Primadi at Jakarta Barat District Court. SSC has filed an appeal to the Supreme Court which has yet to rule on the matter.

A Company subsidiary, PT Japfafood Nusantara, filed a lawsuit against Rinto, Silo Setiono and Wiwik Karyani concerning a debt amounting to Rp 44,682,839 at the Purwokerto District Court.

Pelaksanaan putusan kasus anak perusahaan, PT Suri Tani Pemuka (STP) lawan Irwan Muliadi di PN Bekasi, yang masih menunggu proses pengadilan.

Perkara-perkara tersebut tidak bersifat material sehingga tidak mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

The dispute between the Company's subsidiary, PT Suri Tani Pemuka (STP), and Irwan Muliadi has yet to be settled. A verdict by the Bekasi District Court is still being awaited.

The above legal cases are not expected to have any material impact on the Company or its finances.



*RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
CURRICULUM VITAE OF BOARD COMMISSIONERS
AND DIRECTORS*

JAPFA

RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

CURRICULUM VITAE OF BOARD COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Riwayat hidup Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Radityo Hatari

Komisaris Utama/Komisaris Independen. Lahir di Yogyakarta tahun 1938, lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan berpengalaman selama 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan. Sejak tahun 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Osa Masong

Wakil Komisaris Utama

Lahir di Solo tahun 1940. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akutansi. Bekerja sebagai Akuntan Kepala selama 10 tahun di PT PNI, sebuah perusahaan patungan asing Amerika Serikat, Belanda dan Canada. Mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen dan keuangan di Amerika dan Canada. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1990 sebelum menduduki jabatan Wakil Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1998.

Hariono Soemarsono

Komisaris

Lahir di Magetan tahun 1936.

Menyelesaikan Diplom Ingenieur di Technische Universitaet Dresden, Jerman, dalam bidang Mechanical Engineering. Juga meraih gelar Doctor of Philosophy di American World University, Iowa, Amerika Serikat, dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Pernah menjadi Dekan Fakultas Teknik Mesin di Institut Teknologi Surabaya. Bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia sejak 1981.

The profiles of the Company's Commissioners are as follows :

Radityo Hatari

President Commissioner/ Independent Commissioner.

Born in Yogyakarta in 1938, he is a graduate of the Department of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta and has 30 years of experience in the poultry industry. He has held the posts of Director, President Director and President Commissioner at several companies. Since 2005 he has served as the President Commissioner/ Independent Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Osa Masong

Deputy President Commissioner

Born in Solo in 1940. He is a graduate of the Department of Economics from the University of Indonesia in the field of Accounting. Previously he worked as Head Accountant for 10 years at PT PNI, a foreign joint-venture from the United States, Holland and Canada. He has undertaken further education and training in management and finance in the United States and Canada. He held the post of Director starting in 1990 before his appointment as Deputy President Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1998.

Hariono Soemarsono

Commissioner

Born in Magetan in 1936. He earned an engineering diploma (Diplom Ingenieur di Technische) at Dresden University, Germany, in the field of Mechanical Engineering. He has also attained a Doctor of Philosophy degree at the American World University in Iowa, United States, in the field of Human Resources Management. Previously he served as the Dean of the School of Mechanical Engineering at the Surabaya Institute of Technology, Surabaya. He has been with PT Japfa Comfeed Indonesia since 1981.

Riwayat hidup Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Handojo Santosa

Direktur Utama

Lahir di Surabaya tahun 1964, beliau memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1986 sebagai Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam Surabaya. Memiliki pengalaman yang mendalam di bidang operasional Perseroan, termasuk di unit pakan unggas, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tahun 1989 dan menduduki jabatan Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1997.

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Lahir di Bondowoso tahun 1945. Lulusan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang. Mengikuti pendidikan pelatihan di Belanda, Taiwan dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1989 sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1997.

Ignatius Herry Wibowo

Direktur

Lahir di Tuban tahun 1949. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Sejak tahun 1977 berkecimpung pada bidang usaha perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai President Direktur. Selanjutnya sejak tahun 1998 bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan jabatan sebagai Direktur.

Tan Yong Nang

Direktur

Lahir di Singapura tahun 1961. Lulusan program Master di bidang ekonomi University of Cambridge, Inggris, dan seorang Chartered Financial Analyst, CFA. Berpengalaman sebagai Managing Director, CEO dan Project Director di berbagai perusahaan di Singapura dan Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 2008.

The profiles of the Directors of the Company are as follows :

Handojo Santosa

President Director

Born in Surabaya in 1964, he started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oil division at Nilam in Surabaya. He has gained extensive experience through working in various positions in the Company, including poultry feed, breeding and processing as well as in the Aquaculture Division. He was appointed as Vice President Director of the Company in 1989 and has held the position of President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk since 1997.

Bambang Budi Hendarto

Deputy President Director

Born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Animal Husbandry at Brawijaya University in Malang. He obtained further education in Holland, Taiwan and the United States. He served as the Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk starting in 1989 before becoming the Deputy President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1997.

Ignatius Herry Wibowo

Director

Born in Tuban in 1949. He is a graduate of the Department of Economics at Diponegoro University in Semarang. He started to work in the banking sector in 1977, reaching the level of President Director. He joined PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk as a Director in 1998.

Tan Yong Nang

Director

Born in Singapore in 1961. He earned a Masters degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and he is a Chartered Financial Analyst, CFA. He has occupied the posts of Managing Director, CEO and Project Director at several companies in Indonesia, Singapore and Hong Kong. He has been appointed as Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk since 2008.



*SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI*

*BOARD OF COMMISSIONERS
AND DIRECTORS STATEMENT*

IAPEA

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS STATEMENT

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dari Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

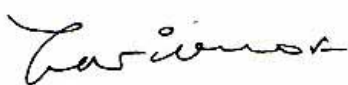
Jakarta, 26 April 2010



Radityo Hatari
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner /
Independent Commissioner



Osa Masong
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Hariono Soemarsono
Komisaris/Commissioner

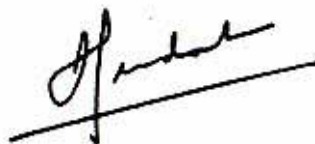
We, the undersigned, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("the Company") herewith state that we take full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report for the fiscal year ending 31 December 2009.

Thus this statement is made as a statement of fact.

Jakarta, 26 April 2010



Handojo Santosa
Direktur Utama
President Director



Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Ignatius Herry Wibowo
Direktur / Director

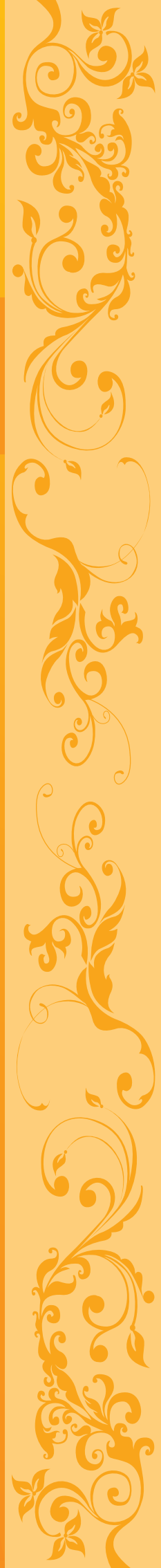


Tan Yong Nang
Direktur / Director



INFORMASI ALAMAT PENTING
LIST OF IMPORTANT ADDRESSES

WIAPEA



INFORMASI ALAMAT PENTING

LIST OF IMPORTANT ADDRESSES

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
GRHA PRABA SAMANTA
Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9
Jakarta 11730, Indonesia
Tel: (021) 544 8710
Fax: (021) 544 8709

KANTOR OPERASIONAL/OPERATIONAL OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 831 0308 (hunting)
Fax: (021) 831 0309
www.japfacomfeed.co.id

DIVISI PAKAN TERNAK/ANIMAL FEED DIVISION
KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 837 81040 (hunting)
Fax: (021) 837 81041

CABANG/BRANCH
SIDOARJO*
Wisma JCI, Jl. HRM. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252, Jawa Timur/East Java

LAMPUNG*
Jl. Ir. Sutami Km. 18,2, Sukanegara / Lematang
Tanjung Bintang, Lampung
Sumatera Selatan/South Sumatera

CIREBON*
Jl. A. Yani No. 31, Cirebon 45133
Jawa Barat/West Java

TANGERANG*
Jl. Raya Serang Km. 14,2 - Cikupa
Tangerang 15001
Jawa Barat/West Java

MAKASSAR
Jl. Ir. Sutami Km. 17 (poros Jl. Tol)
Makassar
Sulawesi Selatan/South Sulawesi

MEDAN
(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

SRAGEN
(PT MULTIPHALA AGRINUSA)
Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km. 4,5
Sidoharjo - Sragen 57281
Jawa Tengah/Central Java

PADANG
(PT MULTIPHALA AGRINUSA)
Kawasan Industri Padang Kav. NS. 10
Nagari Kasang, Batang Anai
Padang Pariaman
Sumatera Barat/West Sumatera

BANJARMASIN
(PT MULTIPHALA AGRINUSA)
Jl. A. Yani Km. 3,5
Desa Nusa Indah, Kec. Bati-bati
Kalimantan Selatan/South Kalimantan

CIKANDE
(PT BINTANG TERANG GEMILANG)
Jl. Raya Rangkas Bitung Km 3,2
Cikande, Serang 42186, Banten

SIDOARJO
(PT BINTANG TERANG GEMILANG)
Jl. Raya Tebel Km. 3,8
Gedangan, Sidoarjo 61254
Jawa Timur/East Java

SURABAYA
(PT BINTANG TERANG GEMILANG)
Jl. Margomulyo No. 36 - 8, Surabaya
Jawa Timur/East Java

PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
GRHA PRABA SAMANTA
Jl. Daan Mogot Km. 12, Jakarta 11730
Tel : (021) 544 8660
Fax : (021) 544 8661

KANTOR OPERASIONAL/OPERATIONAL OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 837 81060 (hunting)
Fax: (021) 837 81061

KANTOR WILAYAH/REGION OFFICE
SIDOARJO (East Region)
Wisma JCI lt. 4
Jl. Hrm. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252
Jawa Timur/East Java

PURWAKARTA (West Region)
Jl. Veteran No. 242, Purwakarta 41115
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG (Sumatera Region)
Jl. Ir. Sutami Km. 9, Campang Raya
Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung 35122
Sumatera Selatan/South Sumatera

PT CIOMAS ADISATWA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WONOA YU
Jl. Raya Popoh, Desa Semambung
Wonoayu, Sidoarjo
Tel: (031) 897 3620
Fax: (031) 897 3621

PT SANTOSA AGRINDO

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
WISMA MILLENIA lt. 6
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 831 0202
Fax: (021) 830 0170

PENGGEMUKAN SAPI/FEEDLOT
BEKRI
Desa Bumiaji, Kec. Anak Tuha
Kab. Lampung Tengah
Lampung

JABUNG
Desa Negara Batin, Kec. Jabung
Kab. Lampung Timur
Lampung

PROBOLINGGO
Desa Wringin Anom, Kec. Tongas
Kab. Probolinggo
Jawa Timur/East Java

RUMAH POTONG/ABATTOIR
Kampung Gunung Kupak RT 021/03
Desa Ciherang, Kec. Gunung Sari
Serang, Banten 42163
Jawa Barat/West Java

PT SURI TANI PEMUKA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
Jl. HR Moch. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252
Jawa Timur/East Java
Tel: (031) 896 3326 (hunting)
Fax: (031) 896 2131, 896 3260

KANTOR CABANG/BRANCH OFFICE
JAKARTA
WISMA MILLENIA lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia

**PABRIK PAKAN UDANG & IKAN/
SHRIMP AND FISH FEEDMILL**
BANYUWANGI
Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan
Klatrak, Banyuwangi 68421
Jawa Timur/East Java

CIREBON
Jl. Jend. A. Yani No. 31
Cirebon 45113
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG
Jl. M. Salim no. 24
Way Lunik, Panjang
Bandar Lampung

MEDAN
(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Desa Bangunsari, Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

PT SUPRA SUMBER CIPTA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE
Grha Praba Samanta
Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9
Jakarta 11730, Indonesia
Tel: (021) 544 8648
Fax: (021) 544 8683

PT VAKSINDO SATWA NUSANTARA

PABRIK/FACTORY
Jl. Pembangunan II, Cicadas
Gunung Putri, Bogor 16964, Indonesia
Tel: (62-21) 867 0414
Fax: (62-21) 867 2501

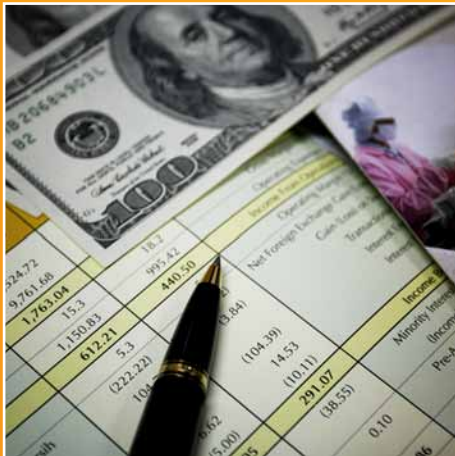
INTERNATIONAL

SINGAPORE
JAPFA COMFEED INTERNATIONAL PTE. LTD.
400 Orchard Road #15-08 Orchard Towers
Singapore 238875

INDIA
JAPFA COMFEED INDIA LTD.
91, Sakure Nagar, Viman Nagar
Pune - 14, India

Note *
Aktiva tetap pada lokasi-lokasi
ini lebih dari 5% dari total aktiva
tetap konsolidasi Perseroan

Fixed assets at these locations
represent more than 5% of the
total consolidated fixed assets
of the Company



LAPORAN KEUANGAN AUDITAN
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

UJAPDEA

			2008 (Disajikan kembali - Catatan 3)/ (As restated - Note 3)	
	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes		Rp '000.000
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	523.812	2d,2g,4,35	427.812	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13.654	2h,5	11.078	Short-term investments
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 49.390 juta tahun 2009 dan Rp 43.187 juta tahun 2008	756.051	2d,2i,6,12,14,17,35	688.769	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 49,390 million in 2009 and Rp 43,187 million in 2008
Piutang lain-lain	43.977	2i	52.451	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.102 juta tahun 2009 dan Rp 3.238 juta tahun 2008	2.112.078	2j,7,12,17,19	2.106.780	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 2,102 million in 2009 and Rp 3,238 million in 2008
Ayam pembibit turunan	280.945	2k,8	178.926	Breeding chickens
Uang muka	111.335		103.449	Advances
Pajak dibayar dimuka	91.981	9	82.296	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	34.807	2l	17.088	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	3.968.640		3.668.649	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	8.338	2d,2h,34a,35	9.363	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	79.198	2y,30	102.973	Deferred tax assets
Tanaman - bersih	2.591	2m,2t	2.794	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	70.272	2k,8	57.826	Breeding cattles
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.479.945 juta tahun 2009 dan Rp 1.367.442 juta tahun 2008	1.804.730	2o,2p,2t,10,12,17,18,20,27	1.683.150	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,479,945 million in 2009 and Rp 1,367,442 million in 2008
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.326 juta tahun 2009 dan Rp 28.708 juta tahun 2008	80.665	2n,2t,11,20,27	72.378	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 37,326 million in 2009 and Rp 28,708 million in 2008
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	4.777	2o,2t,10	4.198	Unused assets - net
Aset real estat	18.231	2q	16.783	Real estate assets
Aset tidak berwujud - bersih	3.568	2r	2.069	Intangible assets - net
Instrumen keuangan derivatif	3.502	2aa,31	134.185	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	25.625		20.476	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.101.497		2.106.195	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6.070.137		5.774.844	TOTAL ASSETS

	2009	Catatan/ Notes	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3)/ (As restated - Note 3)	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	772.662	2d,5,6,7,10,12,35	903.283	Short-term bank loans
Hutang usaha kepada pihak ketiga	424.556	2d,13,35	573.985	Trade accounts payable to third parties
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	40.974	6,14	82.537	Other accounts payable to third parties
Hutang pajak	131.607	2y,15	35.577	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	195.386	16	209.305	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	53.441		98.388	Advances received
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	24.933	2d,5,6,7,10,17,35	34.259	Long-term loans
				Liability for the purchase of property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	2.381		2.101	Lease liabilities
Sewa pembiayaan	289	2p,18	469	Restructured debts
Hutang yang direstrukturisasi	152.750	2d,2u,10,11,20,35	156.038	
Jumlah Kewajiban Lancar	1.798.979		2.095.942	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	3.166	2y,30	8.091	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasti pasca kerja	299.503	2x,29	248.261	Defined-benefit post-employment reserve
Goodwill negatif - bersih	72.736	2c,21	76.075	Negative goodwill - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	69.760	2d,5,6,7,10,17,35	72.655	Long-term loans
				Liability for the purchase of property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	1.676		2.056	Lease liabilities
Sewa pembiayaan	272	2p,18	627	Restructured debts
Hutang yang direstrukturisasi	957.820	2d,2u,10,11,20,35	1.296.793	Bonds payable
Hutang obligasi	496.247	2s,19	494.737	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.901.180		2.199.295	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	3.700.159		4.295.237	Total Liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	268.438	2c,22	170.473	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 pada tahun 2009 dan 2.000.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000 pada tahun 2008				Authorized - 2,000,000,000 Series A shares with Rp 1,000 par value per share and 5,000,000,000 Series B shares with Rp 200 par value per share in 2009 and 2,000,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share in 2008
Modal ditempatkan dan disetor - 1.489.414.660 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 dan 582.318.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 pada tahun 2009 dan 1.489.414.660 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 pada tahun 2008	1.605.878	23	1.489.414	Issued and paid-up - 1,489,414,660 Series A shares with Rp 1,000 par value per share and 582,318,000 Series B shares with Rp 200 par value per share in 2009 and 1,489,414,660 shares with Rp 1,000 par value per share in 2008
Agio saham	426.227	24	172.919	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	32.020	2d	52.762	Translation adjustment
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	1.381	2h	1.381	Difference due to changes in equity of a subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.971)	2c	5.798	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali periode komparatif	-		266.422	Comparative period of difference in restructuring value of transactions of entities under common control
Saldo laba (defisit)	52.005	1b	(679.562)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas	2.101.540		1.309.134	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.070.137		5.774.844	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

			2008 (Disajikan kembali - Catatan 3)/ (As restated - Note 3)	
	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	Rp '000.000	
PENJUALAN BERSIH	14.340.277	2v,25	12.665.681	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11.667.465	2v,26	10.795.463	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.672.812		1.870.218	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2v,6,10,11,27,29,32		OPERATING EXPENSES
Penjualan	469.962		406.027	Selling
Umum dan administrasi	827.041		766.787	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	1.297.003		1.172.814	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.375.809		697.404	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	194.981	2d	(221.528)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	19.101	4,5	7.864	Interest income
Keuntungan penjualan investasi saham pada anak perusahaan	4.636	1d	-	Gain on sale of investment in a subsidiary
Keuntungan penjualan aset tetap	3.224	2o,10	5.860	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif - bersih	(160.743)	2aa,31	104.713	Gain (loss) on derivative transactions - net
Beban bunga	(230.356)	2w,12,14,17,18,19,20,28	(212.324)	Interest expense
Lain-lain - Bersih	43.266		(12.284)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(125.891)		(327.699)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.249.918		369.705	INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2y,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	332.391		120.635	Current tax
Pajak tangguhan	18.721		(51.941)	Deferred tax
Beban Pajak	351.112		68.694	Tax expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	898.806		301.011	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(84.355)	2c,22	4.153	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	814.451		305.164	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	393	2z	147	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amounts of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Changes in Equity of a Subsidiary	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar dari Pemilikan Efek/ Net Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Securities	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Periode Komparatif/ Comparative Period of Difference in Restructuring Value of Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo per 1 Januari 2008 (Disajikan kembali - Catatan 3)	1.489.414	172.919	44.775	1.381	11.280	5.798	214.670	(932.974)	1.007.263	Balance as of January 1, 2008 (As restated - Note 3)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	7.987	-	-	-	-	7.987	Translation adjustment
Realisasi melalui penghapusan investasi	2h,5	-	-	-	-	(11.280)	-	-	(11.280)	Realization through disposal of investment
Bagian Laba Bersih yang dibukukan ke dalam selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-	-	51.752	(51.752)	-	Portion of net income which is booked as difference in restructuring value transactions of entities under common control
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	305.164	305.164	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2008 (Disajikan kembali - Catatan 3)	1.489.414	172.919	52.762	1.381	-	5.798	266.422	(679.562)	1.309.134	Balance as of December 31, 2008 (As restated - Note 3)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	(20.742)	-	-	-	-	(20.742)	Translation adjustment
Bagian Laba Bersih yang dibukukan ke dalam selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-	-	82.884	(82.884)	-	Portion of net income which is booked as difference in restructuring value transactions of entities under common control
Penambahan saham baru	23,24	116.464	253.308	-	-	(20.466)	(349.306)	-	-	Issuance of new shares
Penjualan anak perusahaan antara entitas sepengendali		-	-	-	-	(1.303)	-	-	(1.303)	Sale of a subsidiary under common control
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	814.451	814.451	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	1.605.878	426.227	32.020	1.381	-	(15.971)	-	52.005	2.101.540	Balance as of December 31, 2009

	2009	2008	
		(Disajikan kembali - Catatan 3)/ (As restated - Note 3)	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	14.245.826	12.558.005	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(12.603.094)	(11.719.203)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(481.641)	(428.302)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.161.091	410.500	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	-	343	Cash receipts from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(240.739)	(187.758)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(236.095)	(220.216)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	684.257	2.869	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	19.101	6.616	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	15.121	32.440	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penjualan anak perusahaan	10.494	-	Proceeds from sale of a subsidiary
Penambahan jaminan	(1.227)	(336)	Increase in security deposits
Perolehan properti investasi	(2.297)	(727)	Acquisitions of investment properties
Pencairan (penambahan) investasi jangka pendek	(2.922)	10.545	Withdrawals of (placements in) temporary investments
Perolehan aset tetap	(316.586)	(377.303)	Acquisitions of property, plant and equipment
Akuisisi anak perusahaan - bersih	-	(106.635)	Acquisition of subsidiaries - net of cash acquired
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(278.316)	(435.400)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor oleh pemegang saham minoritas	13.696	11.375	Proceeds from issuance of shares to minority stockholders of subsidiaries
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(1.839)	(7.504)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(632)	(1.336)	Payments of lease liabilities
Penerimaan (pembayaran) dari fasilitas pinjaman	(35.000)	35.000	Proceeds from (payment of) availment of loans
Penerimaan (pembayaran) hutang bank	(137.914)	656.472	Proceeds from (payment of) bank loans
Pembayaran hutang yang direstrukturisasi	(145.874)	(105.855)	Payments of restructured debts
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(307.563)	588.152	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	98.378	155.621	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	427.812	267.035	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.378)	5.156	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	523.812	427.812	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui hutang pembelian aset tetap	1.416	7.394	Acquisition of property, plant and equipment through liabilities for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	199	-	Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
Reklasifikasi aset tetap, aset tidak digunakan dan aset lain-lain ke properti investasi	20.292	88.802	Reclassification from property, plant and equipment, unused assets and other assets to investment properties
Reklasifikasi aset tetap ke aset tetap tidak digunakan	14.094	4.198	Reclassification from property, plant and equipment to unused assets
Hutang dari akuisisi anak perusahaan	-	910	Liability arising from acquisition of a subsidiary